Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMP/MTs

KELAS

VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
viii, 224 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-282-912-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-913-3 (jilid 1)

1. Islam -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Penulis : Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi.
Penelaah : Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Muhammad Nadjib
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-979-1274-96-8 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-267-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-913-3 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12pt.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad saw. serta para keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikut setianya sampai saat ini, amiin.

Dengan kehendak dan kuasa Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP/MTs. Buku PAI dan Budi Pekerti ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab", maka buku ini diharapkan menjadi media untuk terwujudnya harapan tersebut.

Buku ini merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan keterampilan. Diawali dengan tema: "Mari Renungkan" dan "Mari Mengamati", diharapkan buku ini mampu menggugah kepekaan peserta didik terhadap isu-isu aktual, kemudian bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan baik.

Memang, dalam buku ini tidak semua pengetahuan dan keterampilan dijabarkan secara luas. Hal ini sengaja dilakukan agar peserta didik mau mencari informasi lain sebagai pendalaman dan perluasan materi. Oleh karena itu, setelah selesai sub pokok bahasan, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas dalam bentuk "aktivitas siswa". Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013, bahwa peserta didik harus mencari tahu, bukan diberi tahu. Sementara di setiap akhir bab ditambah dengan "Menerapkan Perilaku Mulia", ini dimaksudkan agar nilai-nilai ajaran Islam secara konkret bisa diwujudkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah barang tentu dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat ikhlas menerima kritik dan saran dari seluruh pembaca, demi kesempurnaan penyusunan buku ini pada saat mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik kelas VII dan semoga menjadi wasilah untuk terwujudnya manusia muslim yang sempurna. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan taufik dan hidayah kepada kita sekalian. Amiin.

Jakarta, Februari 2016
Penulis

Daftar Isi

Bab

I Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

Peta Konsep

Iman kepada Allah Swt.

Mempelajari dan Memahami Iman kepada Allah Swt.

Mempelajari dan Memahami Makna *al-Asmāu-al-ḥusnā*

Mempelajari dan Memahami Hikmah Iman kepada Allah Swt. melalui *al-Asmāu-al-ḥusnā*

Menerapkan Perilaku melalui Contoh yang Mencerminkan Keteladanan terhadap *al-Asmāu-al-ḥusnā*
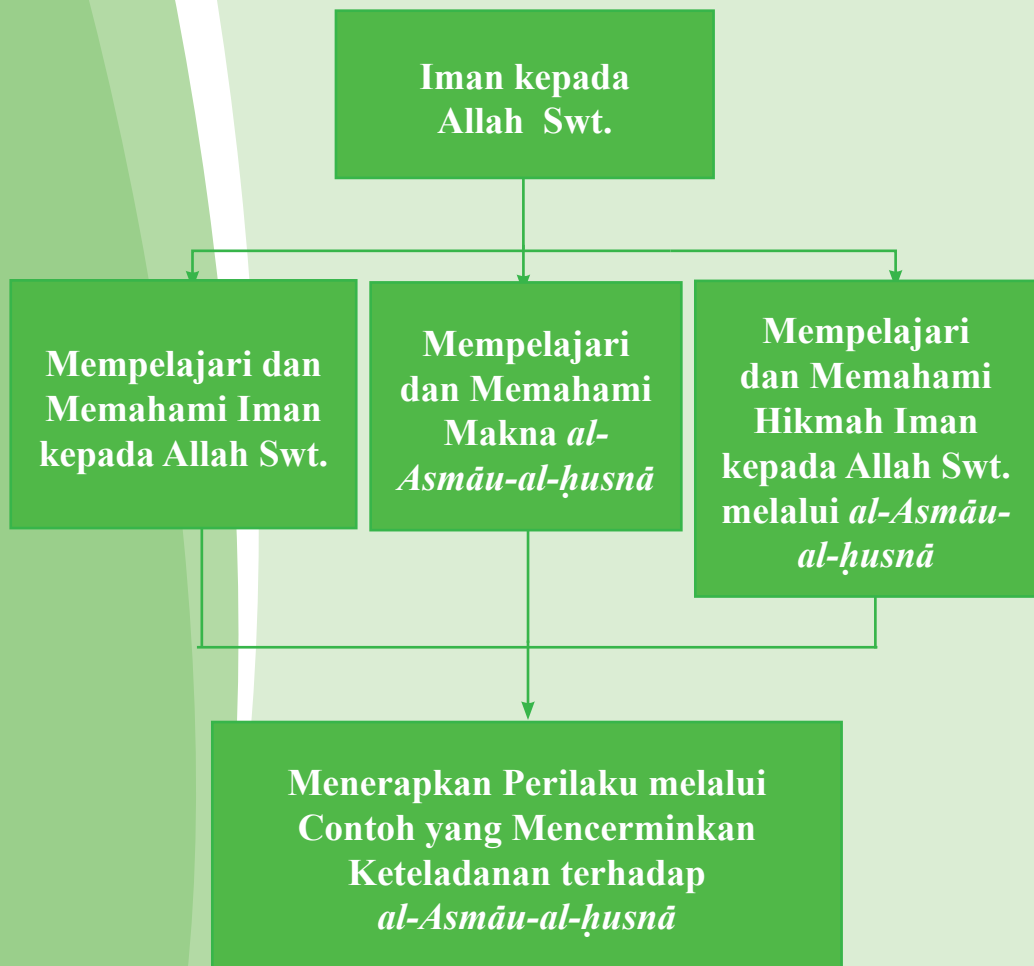
Renungkanlah

Pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang? Pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa? Berbahagialah orang-orang yang hatinya merasa dekat dengan Allah Swt. Orang-orang semacam ini akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dalam diri mereka. Sebaliknya ketika seseorang hatinya merasa jauh dari Allah Swt., maka akan senantiasa diliputi kegelisahan.

Agar kita bisa menjadi orang yang hatinya dekat dengan Allah Swt., perlu belajar mengenai bagaimana caranya agar dekat dengan-Nya. Salah satu caranya adalah dengan lebih mengenal-Nya. Allah Swt. dapat dikenali melalui nama-nama-Nya yang indah. Dengan mengenal kemudian berlanjut memahami nama-nama-Nya yang indah tersebut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.1 Peserta didik sedang berdoa bersama

Ketika hati sudah dekat dengan Allah Swt., maka sebagai hamba marilah memohon kepada Allah Swt. dengan memanjatkan doa-doa dan harapan kita. Allah Swt. memiliki kasih dan sayang yang begitu besar terhadap hamba-Nya. Kita boleh bermohon apa saja kepada-Nya. Syaratnya, tentu kita harus yakin akan keberadaan-Nya. Kalau kita belum yakin bahwa Allah Swt. itu ada, sudah barang tentu doa kita juga sia-sia.

Jadi, sebelum berdoa kepada Allah Swt., kita harus yakin terlebih dahulu bahwa Allah Swt. dapat memberikan apa yang kita butuhkan. Itu artinya kita harus beriman kepada-Nya.

Menjadi orang yang beriman bukan persoalan yang ringan atau mudah. Sebagai manusia yang memiliki pertanggungjawaban kepada Allah Swt., iman menjadi sangat penting.

B Cermatilah

Amatilah dengan cermat gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2

C Iman Kepada Allah Swt.

Pada dasarnya manusia memerlukan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun akhirat. Iman merupakan bekal utama bagi seseorang untuk menentukan arah kehidupannya. Hidup tanpa dilandasi iman ibarat orang tersesat. Orang tersesat tidak mengerti arah mata angin dan tidak tahu ke mana harus melangkah. Betapa pentingnya masalah keimanan ini sehingga sebagai muslim kita semua harus betul-betul memahami hakikat iman, cara beriman, dan kepada siapa kita harus beriman.

Secara harfiah iman berarti percaya, sedangkan menurut istilah, iman berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Tanda-tanda keimanan dalam diri seseorang dapat terlihat dari amal perbuatan yang dikerjakan karena kepribadian diri seseorang merupakan pancaran dari iman yang ada di dalam diri seseorang. Iman kepada Allah Swt. merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Dengan demikian, keimanan kepada Allah

Swt. harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Sebab jika iman kepada Allah Swt. tidak tertanam dengan benar, kekeliruan ini akan berlanjut terhadap keimanan kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qadla’ dan qadar-Nya. Allah Swt. berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur’ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”(Q.S. an-Nisā’/4: 136)

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. adalah dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar nama-nama indah itu dengan sebutan *al-Asmāu al-Ḥusnā.*

D Makna *al-Asmāu-al-Ḥusnā*

al-Asmāu-al-Ḥusnā artinya nama-nama Allah Swt. yang baik. Allah Swt. mengenalkan dirinya dengan nama-nama-Nya yang baik, sesuai dengan firman-Nya:

وَلِلّٰهِ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ
فِيْٓ اَسْمَاۤىِٕهٖ ۗ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ١٨٠

“Dan Allah memiliki al-Asmāu-al-Ḥusnā (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya de-ngan menyebutnya al-Asmāu-al-Ḥusnā itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. al-A’rāf/7: 180)

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa nama-nama Allah Swt. yang baik (*al-Asmāu-al-Ḥusnā*) itu berjumlah 99. Barang siapa yang menghafalnya maka Allah Swt. akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

Aktivitas Kelompok:

1. Masing-masing kelompok mencari musik lagu *"al-Asmāu-al-Ḥusnā"* lalu mendengarkan dan menyanyikan kembali lagu tersebut bersama dengan kelompoknya!
2. Menuliskan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* selain yang empat di atas di kertas folio dan tempelkan di dinding kelasmu agar mudah di hafal!

Pada bab ini hanya empat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* yang akan kalian pelajari, yaitu: *al-'Alīm, al-Khabīr, as-Samī', al-Baṣīr*. Setelah mempelajari topik ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan makna keempat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. *Al-'Alīm*

Al-'Alīm artinya Maha Mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt. Dengan kata lain, pengetahuan Allah Swt. itu tanpa batas. Luar biasa, bukan? Agar lebih yakin, perhatikan firman-Nya berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.3 Kaligrafi al-'Alīm

وَعِنْدَهٗ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ اِلَّا هُوَۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِۗ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَّرَقَةٍ اِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِيْ ظُلُمٰتِ الْاَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَّلَا يَابِسٍ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ٥٩

"Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang gaib. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. Dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula). Dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauḥ Maḥfuẓ)." (Q.S. al-An'ām/6: 59)

Subhānallāh, luar biasa! Perlu kalian ketahui bahwa Allah Swt. menyuruh kita untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya agar kalian dapat mengetahui ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Sesungguhnya, Allah Swt. sangat menyukai orang yang rajin mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al- 'Alīm* adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya. Tetapi ingat! Penting juga untuk diperhatikan bahwa kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati. Seperti pohon padi, semakin berisi semakin merunduk.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Peserta didik sedang melakukan penelitian

Aktivitas Siswa:
1. Perhatikan *Q.S. al-An'ām/6: 59* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang ***al-'Alīm!***
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada *Q.S. al-An'ām/6: 59 tersebut!*

2. *Al-Khabīr*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 Kaligrafi 'al-Khabīr

Al-Khabīr artinya Mahawaspada, mengetahui perkara yang tersembunyi. Allah Swt. menciptakan milyaran makhluk dengan berbagai ragamnya. Semuanya diketahui oleh Allah dengan detail, penuh kecermatan dan kewaspadaan, baik secara lahir maupun batin. Tidak ada satu pun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahawaspada. Allah

dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya. Dalam *Q.S. at-Taubah/9:16* Allah Swt. berfirman:

... وَاللّٰهُ خَبِيْرٌ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٦﴾

"... dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. at-Taubah/9: 16)

Perilaku yang dapat diwujudkan bagi orang yang percaya bahwa Allah Swt. Mahawaspada adalah hendaklah kita harus waspada dan cermat terhadap apa yang kita lakukan atau yang akan kita lakukan. Kita harus waspada dan cermat dalam melaksanakan kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya. Orang yang waspada akan mendapatkan hasil maksimal dan tidak akan menyesal di kemudian hari.

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan *Q.S. at-Taubah/9: 16* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang ***al-Khabīr!***
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada *Q.S. at-Taubah/9: 16*!

3. *As-Samī'*

As-Samī' artinya Maha Mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 Kaligrafi As-Samī'

"... dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. al-Baqarah/2: 256)

Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt. yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita harus berupaya agar segala yang kita ucapkan merupakan perkataan yang baik dan berguna karena kita meyakini bahwa Allah selalu mendengar segala yang kita ucapkan. Bahkan yang masih terbesit di dalam hati pun didengar oleh Allah Swt.

As-Samī' juga bisa diteladani dengan cara menjadi orang yang peka terhadap informasi. Sebagai generasi muslim kalian tidak boleh ketinggalan informasi. Di samping itu, kalian harus terus berlatih untuk dapat memilah informasi yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil.

Aktivitas Siswa:
1. Perhatikan Q.S. *al-Baqarah/2: 256* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang *as-Samī'*!
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. *al-Baqarah/2: 256!*

4. Al-Baṡīr

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.7 Kaligrafi al-Baṡīr

Al-Baṡīr artinya Maha Melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝١٨

"Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Ḥujurāt/49: 18)

Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat adalah hendaklah kita berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan di sekeliling kita. Namun jangan lupa, kita juga harus selalu introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan kita sendiri agar hidup menjadi lebih terarah. Sungguh hal ini sangat indah untuk diamalkan.

Aktivitas Siswa:
1. Perhatikan *Q.S. al-Ḥujurāt/49: 18* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang *al-Baṡīr*!
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada *Q.S. al-Ḥujurāt/49: 18!*

E Hikmah Beriman kepada Allah Swt.

Orang yang beriman tentu merasa dekat dengan Allah Swt. Oleh karena merasa dekat, dia berusaha taat, menjalankan perintah, dan menjauhi segala larangan-Nya. Sungguh bahagia dan beruntung manusia yang bisa seperti ini. Jadi, orang yang beriman akan medapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.8 Peserta didik mendapatkan hadiah.

1. Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

اِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُوْمُ الْاَشْهَادُ ﴿٥١﴾

"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)."(Q.S. al-Mū'min/40: 51).

2. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ ﴿٢٨﴾

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram."(Q.S. ar-Ra'd/13: 28).

3. Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi. Sebaliknya, tanpa dibekali iman sepanjang usianya diliputi kerugian, sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."(Q.S. al-Aṣr/103: 1-3).

Aktivitas Siswa:
1. Perhatikan *Q.S. al-Aṣr/103: 1-3* di atas dan jelaskan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya!
2. Sebutkan cara-cara untuk memberi nasihat kepada orang lain!

Bacalah cerita berikut!

Kisah Si Penggembala Kambing

Abdullah bin Dinar berjalan bersama Khalifah Umar bin Khaṭṭab dari Madinah menuju Mekah. Di tengah perjalanan, bertemulah mereka berdua dengan anak gembala. Khalifah hendak mencoba menguji si gembala itu.

"Wahai anak gembala, juallah kepadaku seekor anak kambing dari ternakmu itu!" ujar Amīrul Mukminīn. "Aku hanya seorang budak," jawab si gembala. Khalifah pun membujuk: "Kambing itu amat banyak. Apakah majikanmu tahu?" "Tidak, majikanku tidak tahu berapa ekor jumlah kambingnya. Dia tidak tahu berapa kambing yang mati dan berapa yang lahir. Dia tidak pernah memeriksa dan menghitungnya."

Khalifah terus mencoba membujuk: "Kalau begitu hilang satu ekor kambing, majikanmu tidak akan tahu. Atau katakan saja nanti pada tuanmu, anak kambing itu dimakan serigala. Ini uangnya, terimalah! Ambil saja buat kamu untuk membeli baju atau roti."

Anak gembala tetap tidak terbujuk dan mengabaikan uang yang disodorkan oleh Umar.

Si pengembala diam sejenak. Ditatapnya wajah Amirul Mukminin. Dari bibirnya terucaplah kata-kata yang menggetarkan hati Khalifah Umar, "Jika Tuan menyuruh saya berbohong, lalu di mana Allah? Bukankah Allah Maha Melihat? Apakah Tuan tidak yakin bahwa Allah pasti mengetahui siapa yang berdusta?"

Umar bin Khaṭṭāb gemetar mendengar ucapan si gembala itu. Rasa takut menjalari seluruh tubuhnya, persendian tulangnya terasa lemah. Dia menangis mendengar kalimat tauhid itu yang mengingatkannya kepada keagungan Allah Swt. dan tanggung jawabnya di hadapan-Nya kelak. Lalu dibawanya anak gembala yang berstatus budak itu kepada tuannya, Khalifah menebusnya, dan telah berkata kepadanya: "Telah kumerdekakan kamu, Nak."

(Sumber: 65 Cerita Teladan Sebelum Tidur, Sakha Aqila Mustofa).

Rangkuman

1. Iman kepada Allah Swt. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Dia itu ada, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.
2. *Al-Asmāu-al-Ḥusnā* adalah nama-nama Allah Swt. yang baik. Di antara *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tersebut adalah : *al-'Alīm* (Maha Mengetahui), *al-Khabīr* (Mahateliti), *as-Samī'*(Maha Mendengar), dan *al-Baṣīr* (Maha Melihat).
3. Cara meneladani asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari adalah, mencintai ilmu pengetahuan, selalu gigih dalam mencari ilmu, dalam melakukan pekerjaan ingin selalu yang sempurna, teliti dalam berbuat, mau mendengarkan apa yang dikatakan orang lain sebagai masukan, dan selalu melihat dan mengamati dampak yang akan terjadi dan mampu mengatasinya.
4. Hikmah beriman kepada Allah Swt. adalah: akan selalu ditolong oleh Allah Swt., hati menjadi tenang dan tidak gelisah, dan medatangkan keuntungan dunia akhirat.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.		
2.	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3.	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.		

4.	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt.		
5.	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
7.	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8.	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak karena ia memiliki indra keenam.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari...
   A. iman
   B. islam
   C. ihsan
   D. takwa

2. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. bersifat...
   A. *al-'Alīm*
   B. *al-Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṣīr*

3. *Subhanallah,* indahnya alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut merupakan bukti bahwa Allah Maha...
   A. Mengetahui
   B. Teliti
   C. Mendengar
   D. Melihat

4. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. bersifat...
   A. *al-'Alīm*
   B. *al-Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṡīr*

5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-'Alīm* adalah...
   A. rajin dalam menimba ilmu
   B. berusaha menghindari kemungkaran
   C. bersikap dermawan kepada sesama
   D. bersikap pemaaf kepada sesama

6. Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari...
   A. *al-'Alīm*
   B. *al-Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṡīr*

7. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Khabīr* adalah...
   A. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
   B. senang menolong orang yang sedang susah
   C. menjadi suri teladan bagi orang lain
   D. bersemangat dan kreatif dalam segala hal

8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari...
   A. *al-'Alīm*
   B. *al- Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṡīr*

9. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna...
   A. *al-'Alīm*
   B. *al-Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṡīr*

10. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Baṡīr* adalah...
    A. introspeksi diri untuk kebaikan
    B. *amar ma'ruf nahi munkar*
    C. menjadi suri tauladan bagi orang lain
    D. mau mendengarkan nasihat guru

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
2. Mengapa Allah Swt. itu indah nama-nama-Nya?
3. Mengapa Allah itu *al- 'Alīm*? Sebutkan bukti-buktinya!
4. Mengapa Allah itu *al-Khabīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
5. Mengapa Allah itu *as-Samī'*? Sebutkan bukti-buktinya!
6. Mengapa Allah itu *al-Baṡīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
7. Berikan 2 contoh perilaku *al- 'Alīm* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
8. Berikan 2 contoh perilaku *al-Khabīr* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
9. Jelaskan arti *al- 'Alīm, al-Khabīr, as-Samī', dan al-Baṡīr*!
10. Bagaimana tanggapanmu apabila melihat teman-temanmu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan semangat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tersebut?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari empat *al-Asmāu-al-Ḥusnā*, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Aisah selalu membawa buku dan alat-alat sekolah dengan benar. Tidak ada satu pun yang tertinggal di rumah.	Teliti itu penting agar kita tidak menyesal nantinya.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Carilah cerita atau kejadian nyata tentang *al-Asmāu-al-Ḥusnā, al- 'Alīm, al-Khabīr, as-Samī', dan al-Baṡīr*!
3. Presentasikan hasil tugas kelompok tersebut dan kelompok lain memberikan tanggapan!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 2

Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah*, dan *Istiqāmah*

Peta Konsep

Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah*, dan *Istiqāmah*

Perilaku Jujur sebagai Implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:42*

Perilaku *Amānah* sebagi Implementasi dari *Q.S. al-Anfāl/8:27*

Perilaku *Istiqāmah* sebagai Implementasi dari *Q.S. al-Ahqāf/46:13*

Menerapkan Perilaku Jujur, *Amānah*, dan *Istiqāmah* dalam Kehidupan Sehari-hari

A Renungkanlah

Sering kita melihat di tengah-tengah masyarakat, seseorang yang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain, lalu mengkhianati *amānah* tersebut. Ketika diberi kepercayaan untuk menjadi ketua panitia, ia tidak menjalankannya dengan maksimal. Ketika diberi kepercayaan untuk mengelola uang, ia menyalahgunakannya untuk kepentingan lain. Masih banyak lagi perilaku-perilaku tidak *amānah* yang sering kita lihat di masyarakat. Akibat dari perilaku tersebut, banyak pihak-pihak yang dirugikan.

Kita sering pula menyaksikan perilaku orang yang tidak konsisten (*istiqāmah*) dalam melakukan kegiatan. Ketika ditugasi oleh guru, orang tersebut tidak menyelesaikannya. Hal lain, misalnya, melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim seperti *ṡalat* tepat waktu. Perilaku tidak konsisten ini juga akan merugikan si pelaku. Ada ungkapan: “siapa giat pasti dapat”. Ungkapan ini mengisyaratkan agar kita selalu *istiqāmah* dalam mengerjakan sesuatu. Yakinkah kalian bahwa orang yang giat pasti dapat? Buktikan kalau kalian hebat!

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

BERANI JUJUR HEBAT!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1

C Mari Berperilaku Jujur

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2 Peserta didik sedang berdoa

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya.

Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur.

Mengapa kita harus jujur?

Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi, dan dicurangi, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنَّ الصِّدْقَ
يَهْدِي اِلَى الْبِرِّ وَاِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي اِلَى الْجَنَّةِ ... (رواه البخاري)

"Dari Abdullah ibn Mas'ud r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga..." (H.R. Bukhāri)

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa "kejujuran itu mahal". Ya, kejujuran memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat. Akan tetapi, agar dapat dipercaya orang, kita harus jujur. Rasulullah saw. telah memberi contoh

nyata kepada kita. Pada masa jahiliyah sangat sulit mencari orang yang jujur. Dengan kejujuran Rasulullah saw. menjadi orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar *al-Amīn* (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was.

Akan tetapi, kadangkala ada orang yang tidak suka dengan kejujuran. Hal ini dapat terjadi kalau orang itu akan terganggu oleh kejujuran kita itu. Meskipun demikian, jangan takut dan risau karena lebih banyak pihak yang mendukung kejujuran.

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٢﴾

"Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."
(Q.S. al-Baqarah/2: 42)

Aktivitas Siswa:
1. Perhatikan *Q.S. al-Baqarah/2: 42* di atas!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *Q.S. al-Baqarah/2: 42.*

Hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah:
1. mendapatkan kepercayaan dari orang lain,
2. mendapatkan banyak teman, dan
3. mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.

D Mari Berperilaku *Amānah*

1. Apakah *Amānah* itu?

Amānah artinya terpercaya (dapat dipercaya). *Amānah* juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. *Amānah* yang wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah Swt., seperti *ṡalat,* zakat, puasa, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3 Tempat penitipan barang

Amānah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga *amānah* biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga *amānah* disebut orang yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menjaga *amānah* itu penting. Kalau kalian setuju dengan pernyataan ini, mulai sekarang kalian harus berlatih untuk menjaga *amānah*. Kalian harus berlatih untuk bertanggung jawab. Untuk berlatih tidak sulit. Mulailah dari menjaga *amānah* yang kecil-kecil, seperti bertanggung jawab saat piket kebersihan. Kalian belajar dan sekolah dengan sungguh-sungguh. Itu juga bagian dari menjaga *amānah*. Melaksanakan ibadah *ṡalat* juga bagian dari menjaga *amānah* dari Allah Swt.

Ternyata, tanpa disadari kalian sudah mulai berlatih menjaga *amānah*. Siapa tahu kelak di antara kalian ada yang mendapat *amānah* untuk menjadi seorang pemimpin. Jika kalian berlatih mulai dari sekarang, pada saat menjadi pemimpin tentu tidak sulit untuk menjaga *amānah*.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda:“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya...” (H.R. Bukhāri dan Muslim)

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan *hadis* yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim di atas!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *hadis* tersebut!

Nah, sekarang saatnya kalian mengetahui macam-macam bentuk *amānah*. *Amānah* itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Amānah* terhadap Allah Swt. *Amānah* ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah Swt. berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. al-Anfāl/8: 27)

Contoh *amānah* kepada Allah Swt. yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya. Bukankah kita diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdi kepada-Nya? Orang yang mengabdi kepada-Nya berarti telah memenuhi *amānah*-Nya. Orang yang tidak mengabdi kepada-Nya berarti telah mengingkari *amānah*-Nya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4 Penyerahan bantuan

b. *Amānah* terhadap sesama manusia. *Amānah* ini meliputi hak-hak antar-sesama manusia. Misalnya, ketika dititipi pesan atau barang, maka kita harus menyampaikannya kepada yang berhak. Allah Swt. berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ ... ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah Swt. *menyuruh kamu untuk menyampaikan amānah kepada yang berhak menerimanya....” (Q.S. an-Nisā’/4: 58)*

c. *Amānah* terhadap diri sendiri. *Amānah* ini dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan diri. Allah Swt. berfirman:

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya."(Q.S. al-Mu'minūn/23: 8)

2. Hikmah Perilaku *Amānah*

Orang yang berbuat baik kepada orang lain, sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap *amānah* memiliki dampak positif bagi diri sendiri. Di antara hikmah *amānah* adalah sebagai berikut.

a. Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau berinteraksi antara sesama manusia.
b. Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.
c. Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Amānah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a. Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula. Apabila kita dititipi sesuatu oleh orang lain, misalnya barang berharga, emas, rumah, atau barang-barang lainnya, maka kita harus menjaganya dengan baik. Pada saat barang titipan tersebut diambil oleh pemiliknya, kita harus mengembalikannya seperti semula.
b. Menjaga rahasia. Apabila kita dipercaya untuk menjaga rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara, maka kita wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain.
c. Tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan adalah *amānah* yang wajib dijaga. Apabila kita diberi jabatan apapun bentuknya, maka kita harus menjaga *amānah* tersebut. Segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok termasuk perbuatan yang melanggar *amānah*.

d. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah *amānah* yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas Siswa:
1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku amānah dalam kehidupan sehari-hari selain contoh di atas!

E Mari Berperilaku *Istiqāmah*

1. Pengertian *Istiqāmah*

Istiqāmah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, *istiqāmah* adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.5 Peserta didik sedang tekun belajar

Seseorang yang mempunyai sifat *istiqāmah* bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

Istiqāmah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. *Istiqāmah* dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberi contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Allah Swt. berfirman:

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَۚ ﴿١٣﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqmah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati." (Q.S. al- Ahqāf/46: 13)

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang *istiqāmah*, yaitu menepati dan mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt., dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang semacam itu tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.

2. Hikmah Perilaku *Istiqāmah*

Di antara hikmah perilaku *istiqāmah* adalah sebagai berikut.

a. Orang yang *istiqāmah* akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menimpanya, tidak hanyut dibawa kesedihan, dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang.
b. Orang yang *istiqāmah* akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet.
c. Orang yang *istiqāmah* dan selalu sabar serta mendirikan *ṡalat* akan selalu dilindungi oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Istiqāmah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *istiqāmah* dapat diwujudkan melalui kegiatan:

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6 Aktivitas di dalam kelas

a. selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun;
b. melaksanakan *ṡalat* tepat pada waktu-nya;
c. belajar terus-menerus hingga paham;
d. selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun masyarakat;

e. selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

Bacalah cerita berikut!

Sifat *Amānah* dalam Jual Beli

Muhammad Ibnu al-Munkadir memiliki toko busana dengan berbagai jenis gaun yang harganya mahal, mulai dari yang lima hingga sepuluh dirham.

Suatu ketika, Muhammad Ibnu al-Munkadir pulang ke rumah. Toko dijaga oleh pelayannya. Saat ada konsumen toko yang mau membeli gaun yang sebenarnya harganya lima dirham, pelayan itu malah menjualnya dengan harga sepuluh dirham.

Ketika hal itu diketahui oleh Muhammad Ibnu al-Munkadir, ia segera mencari si pembeli hingga waktu yang cukup lama. Ketika bertemu dengan si pembeli gaun itu, Muhammad Ibnu al-Munkadir berkata, “Pelayanku telah salah jual. Ia menjual baju kepada Anda dengan harga sepuluh dirham. Padahal harganya hanya lima dirham.”

Si pembeli itu berkata, “Tidak apa-apa, Tuan, saya rela kok.”

Ibnu al-Munkadir menjawabnya, “Ya, Anda rela, tetapi aku tidak rela sampai kita sama-sama rela. Anda pilih salah satu dari tiga usulan saya! Anda ambil baju yang senilai sepuluh dirham atau aku kembalikan uang Anda yang lima dirham itu atau Anda kembalikan baju milik kami dan Anda menerima dirham milik Anda.”

Lelaki itu menimpali, “Berikan kembalian lima dirham milikku saja.”

Muhammad Ibnu al-Munkadir segera memberikan lima dirham milik lelaki itu kemudian segera pulang. Lelaki Badui itu segera bertanya, “Siapakah orang tadi?”

“Ia adalah Muhammad Ibnu al-Munkadir.” Laki-laki Badui itu kembali berkata, *“Laa ilaaha illallaah,* orang inilah yang kami cari-cari di padang sahara sana bila kami kelaparan.”

(Sumber: 100 Kisah Teladan Tokoh Besar, Muhammad Sa'id Mursi & Qasim Abdullah Ibrahim).

Rangkuman

1. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.
2. Hikmah atau manfaat perilaku jujur adalah akan dipercaya orang lain dan mendapat banyak teman.
3. Hidupnya tenteram karena tidak memiliki kesalahan dengan orang lain.
4. *Amānah* artinya terpercaya (dapat dipercaya).
5. *Amānah* ada tiga macam, yaitu: *amānah* terhadap Allah Swt., *amānah* terhadap sesama manusia, dan *amānah* terhadap sendiri.
6. *Amānah* dapat diwujudkan melalui perbuatan, seperti menjaga titipan dan rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
7. *Istiqāmah* berarti tegak, lurus, tekun, dan ulet.
8. *Istiqāmah* dapat diwujudkan melalui perbuatan: selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan *ṡalat* tepat waktu, belajar secara terus menerus, selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, dan selalu menjalankan kewajiban.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		

4.	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang *amānah*, pasti akan maju.		
5.	Saya meyakini bahwa *amānah* itu harus ditegakkan.		
6.	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang *istiqāmah* karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. *"Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."*
   Kutipan ayat tersebut merupakan dasar berperilaku...
   A. jujur
   B. istiqāmah
   C. empati
   D. amānah

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1. Akan dipercaya orang lain.
   2. Mendapatkan banyak teman.
   3. Mendapatkan banyak harta.
   4. Akan selalu bersama Allah Swt.

   Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...
   A. 1, 2, dan 3
   B. 2, 3, dan 4

C. 1, 2, dan 4
D. 1, 3, dan 4

3. Rosyid disuruh ayahnya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng. Rosyid diberi uang sebesar Rp20.000,00 dan masih ada kembalian Rp2.000,00. Uang kembaliannya itu diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Rosyid merupakan contoh...
   A. jujur
   B. boros
   C. empati
   D. *istiqāmah*

4. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat *amānah* adalah...
   A. teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
   B. meminjam barang, lalu ia mengembalikannya
   C. berkata sejujurnya kepada orang tuanya
   D. menghormati dan menaati orang tua dan guru

5. Berikut ini hikmah dari sifat *amānah*, kecuali...
   A. disenangi teman-teman
   B. disanjung teman-teman
   C. dikhianati teman
   D. dipercaya orang lain

6. Ketika ada orang memberi kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya...
   A. menolak karena tidak mampu
   B. menerima meskipun tidak mampu
   C. menerima dan menjalankan sesuai kemampuan
   D. menghargai kepada yang memberi tugas

7. Orang yang memiliki sikap *istiqāmah* akan melakukan perilaku...
   A. sabar dan rendah hati
   B. tekun dan ulet
   C. selalu memaafkan
   D. tidak sombong

8. Hikmah memiliki sifat *istiqāmah* adalah...
   A. akan dipercaya oleh orang lain
   B. tercapai apa yang diinginkan
   C. menambah persaudaraan
   D. menjadi orang yang pandai

9. Berikut ini yang tidak termasuk perilaku *istiqāmah* adalah...
   A. selalu taat kepada Allah Swt.
   B. selalu melaksanakan *ṡalat* tepat waktunya
   C. belajar dengan sungguh-sungguh
   D. selalu menaati peraturan yang ada di sekolah

10. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan terus bersyukur kepada Allah Swt. adalah jenis *amānah* kepada...
    A. Allah Swt.
    B. manusia
    C. diri sendiri
    D. binatang

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?
2. Sebutkan ciri-ciri orang jujur!
3. Kepada siapakah kita harus *amānah*?
4. Sebutkan manfaat dari perilaku *amānah*!
5. Mengapa kita harus *istiqāmah*?
6. Sebutkan hikmah dari perilaku *istiqāmah*!
7. Buatlah contoh perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku *istiqāmah* dalam kehidupan sehari-hari!
9. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan terpuji?
10. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan tercela?

IV. Tugas Individu (Pengamatan)

Setelah kalian mempelajari sifat jujur, *amānah*, dan *istiqāmah*, amatilah perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Sahid selalu mengembalikan barang-barang yang ia pinjam dari temannya dalam keadaan seperti semula.	Perilaku Sahid sangat baik untuk dicontoh.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah cerita dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku orang-orang yang jujur, *amānah,* dan *istiqāmah* serta akibat dari perilaku tersebut dalam bentuk drama!
3. Presentasikan drama tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

3 Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman

Peta Konsep

Ṭahārah (Bersuci Menurut Ajaran Islam)

Mempelajari dan Memahami Ketentuan-Ketentuan tentang *Ṭahārah*

Mempraktikkan Tata Cara *Ṭahārah*

Mempelajari dan Memahami Hikmah *Ṭahārah*

Mengamalkan Perilaku Suci dalam Kehidupan Nyata
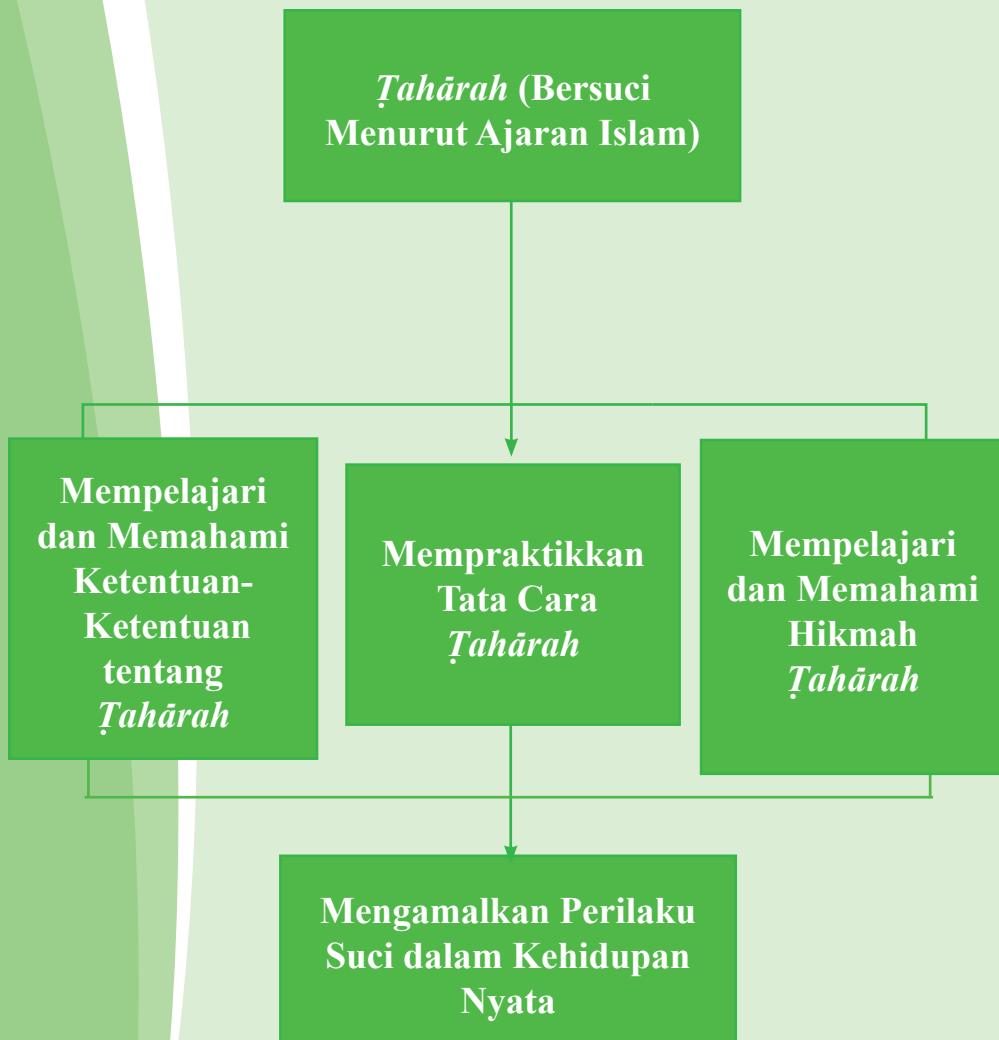
A Renungkanlah

الطهور شطر الايمان

"*Kebersihan itu sebagian dari iman*." (H.R. Muslim).

Hadis tersebut menegaskan betapa pentingnya kebersihan bagi orang yang beriman. Orang akan disebut beriman kalau ia peduli dengan kebersihan.

Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan, dan yang lainnya.

Islam menaruh perhatian sangat tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari *najis* maupun kebersihan dari *hadas*.

Pada bagian ini kalian akan mempelajari tentang ketentuan-ketentuan dari kebersihan itu.

Sebelum belajar tentang *ṭahārah*, coba amati perilaku hidup bersih yang kalian alami sehari-hari. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di depan kelasmu!

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.1

C Ingin Tahu tentang *Ṭahārah*

Tahukah kalian apa itu *ṭahārah*? Apakah kalian sudah terbiasa melakukan *ṭahārah*? *ṭahārah* artinya bersuci dari *najis* dan *hadas*. *Najis* adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt., sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh *ṡalat* , *tawaf*, dan lain sebagainya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2 Tingkatan najis

Apa saja yang harus dibersihkan? Semua harus dibersihkan, termasuk badan, pakaian, tempat, dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktivitas kita. Lebih-lebih tempat yang kita gunakan untuk melaksanakan ibadah *ṡalat* . Lokasi ibadah ini harus suci dari *najis* dan bersih dari segala kotoran pasti akan menjadi lebih sempurna dan bermakna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3 Siswa sedang membersihkan halaman sekolah

Ṭahārah meliputi 2 hal yaitu: *ṭahārah* dari *najis* dan *ṭahārah* dari *hadas*. *Ṭahārah* dari *najis* maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari *najis*. Ada tiga macam *najis*, yaitu *najis mukhāffafah*, *najis Mutāwassiṭah*, dan *najis mugalaḍah*.

Najis mukhāffafah adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.

Najis mutawassiṭah adalah *najis* pertengahan. Contoh *najis* jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. *Najis* jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyyah* dan *najis 'ainiyyah*. *Najis hukmiyyah* diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*żat*nya), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*. Sedangkan

najis ’ainiyyah adalah *najis* yang tampak wujudnya (*żat*-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

Najis mugalaḍah adalah najis yang berat. *Najis* ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikkannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Nah, kalian sudah mengetahui cara bersuci dari *najis*. Selanjutnya, bagaimana cara bersuci dari *hadas*? *Hadas* ada dua macam, yaitu *hadas* kecil dan *hadas* besar.

Aktivitas Siswa:

1. Mencari contoh *najis mukhāffafah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!
2. Mencari contoh *najis mutāwassiṭah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!
3. Mencari contoh *najis mugalaḍah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!

Kita terkena *hadas* kecil apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

1. keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan dubur,
2. hilang akal (contoh tidur),
3. bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim, dan
4. menyentuh *qubul* (kemaluan) dan dubur dengan telapak tangan.

Cara menyucikan *hadas* kecil dengan ber-*wuḍu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Bagaimana dengan *hadas* besar? Kita terkena *hadas* besar apabila mengalami/melakukan salah satu dari enam perkara, yaitu:

1. berhubungan suami istri (setubuh),
2. keluar mani,
3. *haid* (menstruasi),
4. melahirkan,
5. *nifas,* dan
6. meninggal dunia.

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.4 Ibu sedang tersenyum bahagia

Masalah *hadas* besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa *haid, nifas*, dan terkadang *istiḥāḍah*. Semakin penasaran, bukan? Jawabannya dapat kalian temukan pada penjelasan berikut ini. Darah yang keluar dari rahim perempuan ada beberapa macam. Ada yang dinamakan *haid, nifas*, dan *istiḥāḍah*.

Pertama darah *haid*, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami *haid*, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kewanitaanmu sudah berfungsi secara normal.

Kapan perempuan mengalami *haid*?

Sebagian perempuan ada yang sudah mengalami *haid* saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun.

Berapa lama masanya *haid*?

Masa *haid* minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah *istiḥāḍah* (penyakit). Apabila kalian ada yang mengalami kondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter.

Perlu diingat bahwa perempuan yang sedang *haid* tidak boleh melaksanakan *ṡalat*, puasa, membaca dan menyentuh/memegang *al-Qur'ān*, *ṭawāf*, berdiam diri di masjid, berhubungan suami istri, dan cerai dari suami.

Kedua darah *nifas*, yaitu darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya rahim dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah *nifas* juga bervariasi. Ada yang hanya satu tetes, keluar sehari, atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah nifas selama 40-an hari dan paling lama 60 hari. Adapun cara mandi wajib untuk perempuan yang *nifas* sama sebagaimana mandinya *haid.*

Ketiga darah *istiḥāḍah*, yaitu darah yang keluar tidak pada hari-hari *haid* dan

nifas karena suatu penyakit. Darah *istiḥāḍah* ada empat macam yaitu:
1. keluar kurang dari masa *haiḍ*;
2. keluar lebih dari masa *haiḍ*;
3. keluar sebelum usia *haiḍ* atau setelah masa *menopause*;
4. keluar lebih lama dari maksimal masa *nifas*.

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah *isṭiḥāḍah* tetap harus melaksanakan kewajiban *śalat* dan puasa. Apabila hendak *śalat* maka bersihkan darah itu, pakailah pembalut, kemudian ambillah air *wuḍu*.

D Bagaimana Cara *Ṭahārah*?

Tata cara *ṭahārah* dari *najis* sudah dijelaskan di awal bab ini, sedangkan tata cara *ṭahārah* dari hadas meliputi: mandi wajib, *wuḍu*, dan *tayammum*. Adapun sarana yang dapat digunakan untuk *ṭahārah*, yakni: air, debu, dan batu.

Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air sumur, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air salju, dan sebagainya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tata cara *ṭahārah* dari *hadas.*

1. Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Sering disebut juga mandi *janābat/junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut.

a. Niat mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Jika dilafalkan, maka bacaannya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

"Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah ta'ala."

b. Menghilangkan *najis* apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.
c. Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.
Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk mambaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-*wuḍu* terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

2. *Wuḍu*

Wuḍu adalah cara bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil. Adapun tata cara *wuḍu* adalah sebagai berikut.

a. Niat dalam hati. Jika dilafalkan, maka bacaannya sebagai berikut:

"Saya niat wuḍu menghilangkan hadas kecil karena Allah ta'ala."

b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur, dan membersihkan lubang hidung.
c. Membasuh muka.
d. Membasuh kedua tangan sampai siku.
e. Mengusap kepala.
f. Disunahkan membasuh telinga.
g. Membasuh kaki sampai mata kaki.
h. Tertib (dilakukan secara berurutan).
i. Berdoa setelah *wuḍu*.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.5 Peserta didik sedang wuḍu

3. *Tayammum*

Apakah *tayammum* itu? *Tayammum* adalah pengganti *wuḍu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *rukhṣah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (*'użur*). Untuk lebih mudah memahaminya bacalah ilustrasi berikut ini.

Suatu ketika, kita sedang memiliki *hadas* kecil atau besar. Sementara kita harus segera *ṡalat.* Namun, pada saat itu tidak tersedia air atau tidak bisa menggunakan air karena sesuatu hal. Nah, solusinya adalah *tayammum* dengan menggunakan debu yang suci. Tidak sulit, bukan?

Jadi, *tayammum* dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk *tayammum* cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan.

Cara ini boleh dilakukan jika:

a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
c. Telah masuk waktu *ṡalat* .

Ber-*tayammum* itu mudah, caranya adalah sebagai berikut.

a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan *ṡalat*).

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

"*Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan ṡalat, karena Allah ta'ala*."

b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci).
c. Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu.
d. Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.6 Meletakkan kedua telapak tangan pada debu/tanah
Gambar 3.7 Mengusapkan tanah atau debu ke muka
Gambar 3.8. Mengusapkan tanah ke tangan kanan hingga siku
Gambar 3.9 Mengusapkan tanah ke tangan kiri hingga siku

E Hikmah Ṭahārah

Betapa pentingnya bersuci (*ṭahārah*) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari *hadas*. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu antara lain:

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.10 Suasana halaman rumah yang bersih

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wuḍu* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
3. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan ”kebersihan pangkal kesehatan”.
5. Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman.

Bacalah cerita berikut!

Penjual Bunga Cempaka

Seorang nenek penjual bunga cempaka setiap hari berjalan jauh ke pasar di kota untuk berjualan. Selepas berjualan, dia singgah dulu ke masjid untuk *ṡalat* Ẓuhur.

Selepas berdoa, nenek itu membersihkan sampah dedaunan yang berserakan di halaman masjid. Ini dilakukannya setiap hari di bawah terik matahari. Setelah semua daun dibersihkan barulah dia pulang ke desanya. Pengurus masjid kasihan melihat kebiasaan nenek itu.

Suatu hari, pengurus masjid memutuskan untuk membersihkan daun yang berserakan di halaman masjid sebelum nenek itu datang. Mereka pikir usaha itu akan membantu si nenek agar tidak perlu bersusah payah membersihkan halaman masjid itu.

Rupanya, niat baik itu malah membuat nenek tersebut sedih dan akhirnya menangis.

Dia bermohon supaya dia terus diberi kesempatan membersihkan halaman masjid seperti biasa.

Akhirnya, pihak masjid terpaksa membiarkan situasi berjalan seperti biasa supaya nenek itu tidak lagi mengiba.

Suatu ketika, seorang kyai bertanya mengapa si nenek melakukan hal tersebut.

"Saya ini perempuan bodoh, Kyai. Saya tahu, amal-amal saya yang kecil ini mungkin juga tidak benar. Saya tidak mungkin selamat pada hari kiamat tanpa syafaat Rasulullah saw. Setiap kali mengambil selembar daun, saya ucapkan satu salawat kepada Rasulullah saw. Kelak jika saya mati, saya ingin Rasulullah saw. menjemput saya. Biarlah semua dedaunan ini bersaksi bahwa saya telah membacakan salawat kepadanya."

"Sesungguhnya Allah dan malaikat bersalawat kepada nabi. Wahai orang-orang yang beriman bersalawat salamlah kepadanya." *(Q.S. al-Ahzāb/33: 56)*

Rasulullah saw. bersabda: "*Tidak seorang pun yang memberi salam kepadaku kecuali Allah akan menyampaikan kepada ruhku sehingga aku bisa menjawab salam itu.*" (*H.R. Abu Dawud*).

Mudah-mudahan kita dapat sama-sama menghayati keikhlasan sifat nenek yang mulia itu. Amin!

(Sumber: Hiburan Orang-orang Sālih, 101 Kisah Segar, Nyata dan Penuh Hikmah).

Rangkuman

1. *Ṭahārah* artinya bersuci, baik dari *najis* maupun dari *hadas*.
2. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan hadas besar adalah haid, *wilādah* (melahirkan), dan *nifas*.
3. *Tayammum* adalah mengusap kedua tangan dengan debu yang suci. *Tayammum* adalah pengganti *wuḍu* dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
4. Rukun *tayammum*: niat, mengusap muka dengan tanah, mengusap kedua tangan sampai siku-siku dengan tanah, tertib.
5. Mandi wajib (*junūb/janābat*) adalah mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai dengan niat untuk menghilangkan *hadas* besar.
6. Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh badan sampai rata.

7. Istinjā adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. *Istinjā* bisa dilakukan dengan air atau batu.
8. Kita harus senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian di mana dan kapan pun, baik suci dari najis, maupun suci dari *hadas*.

Ayo Berlatih

I. **Penerapan**

1. Isilah kolom di bawah ini dengan menyebutkan contoh *hadas* kecil atau besar dan cara menyucikannya!

Peristiwa yang terjadi	**Jenis *hadas***	**Cara menyucikannya**
hilang akal (misalnya tidur)	*hadas* kecil	ber-*wuḍu* atau ber*tayammum*

2. Isilah kolom di bawah ini dengan menyebutkan contoh *najis* dan cara membersihkanya!

Peristiwa yang terjadi	**Jenis *najis***	**Cara menyucikannya**
terkena kotoran cicak	*mutawāsiṭah*	menyucikan sampai hilang bau, rasa, dan warnanya

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. *Ṭaḥārah* mengajarkan kepada kita agar selalu hidup...
   A. sederhana
   B. damai
   C. bersih
   D. tenang

2. Menyapu muka dan kedua tangan sampai siku dengan tanah suci sebagai pengganti *wuḍu* atau mandi adalah...
   A. *ṭahārah*
   B. mandi wajib
   C. *istinjā'*
   D. *tayammum*

3. Tujuan *tayammum* adalah untuk menghilangkan...
   A. *hadas* kecil
   B. *hadas* besar
   C. *hadas* kecil dan *hadas* besar
   D. *najis*

4. Orang yang melakukan *tayammum* adalah orang yang...
   A. sedang dalam berpergian
   B. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
   C. sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
   D. sedang di atas kendaraan

5. Berikut ini yang termasuk rukun *tayammum* adalah...
   A. niat
   B. membasuh kaki
   C. mengusap kepala
   D. membasuh telinga

6. Salah satu yang membatalkan *tayammum* adalah...
   A. makan dan minum sebelum *ṡalat*
   B. berselisih paham dengan teman
   C. semua yang membatalkan *wuḍu*
   D. melihat maksiat sebelum *ṡalat*

7. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan *hadas* besar diganti dengan...
   A. mandi biasa
   B. *tayammum*
   C. ber-*wuḍu*
   D. mandi keramas

8. Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah...
   A. buang angin
   B. buang air kecil
   C. menyentuh alat kelamin
   D. mengeluarkan air mani

9. Berikut ini hal-hal yang dibolehkan bagi perempuan yang sedang haid, kecuali...
   A. berpuasa
   B. mendengarkan ceramah
   C. *żikir* dan beristighfar
   D. mendengar *ażan*

10. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil maupun besar cukup dengan *tayammum*, yaitu...
   A. mengusap muka dan telinga dengan debu
   B. membasuh muka dan tangan dengan air
   C. mengusap muka dan kaki dengan debu
   D. mengusap muka dan tangan dengan debu

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa *ṭahārah* itu penting?
2. Jelaskan perbedaan antara hadas dan najis!
3. Sebutkan macam-macam najis dan beri contohnya!
4. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan orang itu berhadas besar!
5. Mengapa perempuan yang sedang haid tidak boleh melaksanakan *ṡalat* dan puasa?
6. Jelaskan tata cara *tayammum*!
7. Sebutkan tata cara *wuḍu* yang benar!
8. Sebutkan air yang suci dan menyucikan!
9. Apa yang dimaksud *istinjā*!
10. Jelaskan alasan diwajibkannya mandi!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang tata cara *ṭahārah*, amatilah perilaku yang selalu memerhatikan kesucian, baik dari najis maupun dari hadas, di lingkungan tempat kalian tinggal!

Perilaku peduli dengan kesucian	Tanggapanmu
Ketika melihat kotoran tikus di lantai, Ahmad segera membersihkannya.	Saya sangat mendukung sikap Ahmad agar lingkungan selalu bersih.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buat tata cara mensucikan najis *mukhāffafah*, *mutāwasiṭah* dan *mughallaḍah!*
3. Buatlah tata cara menyucikan *hadas* besar dan *hadas* kecil!
4. Presentasikan hasil kerja kelompok tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 4

Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah

Peta Konsep

Indahnya *Ṡalat* Berjamaah

Mempelajari dan Memahami Konsep tentang *Ṡalat* Berjamaah

Mempraktikkan Tata Cara *Ṡalat* Berjamaah

Membiasakan *Ṡalat* Berjamaah

Menerapkan Sikap demokratis, Toleran, Kebersamaan, Kerja Sama , dan Akhlak Terpuji yang lain dalam Kehidupan
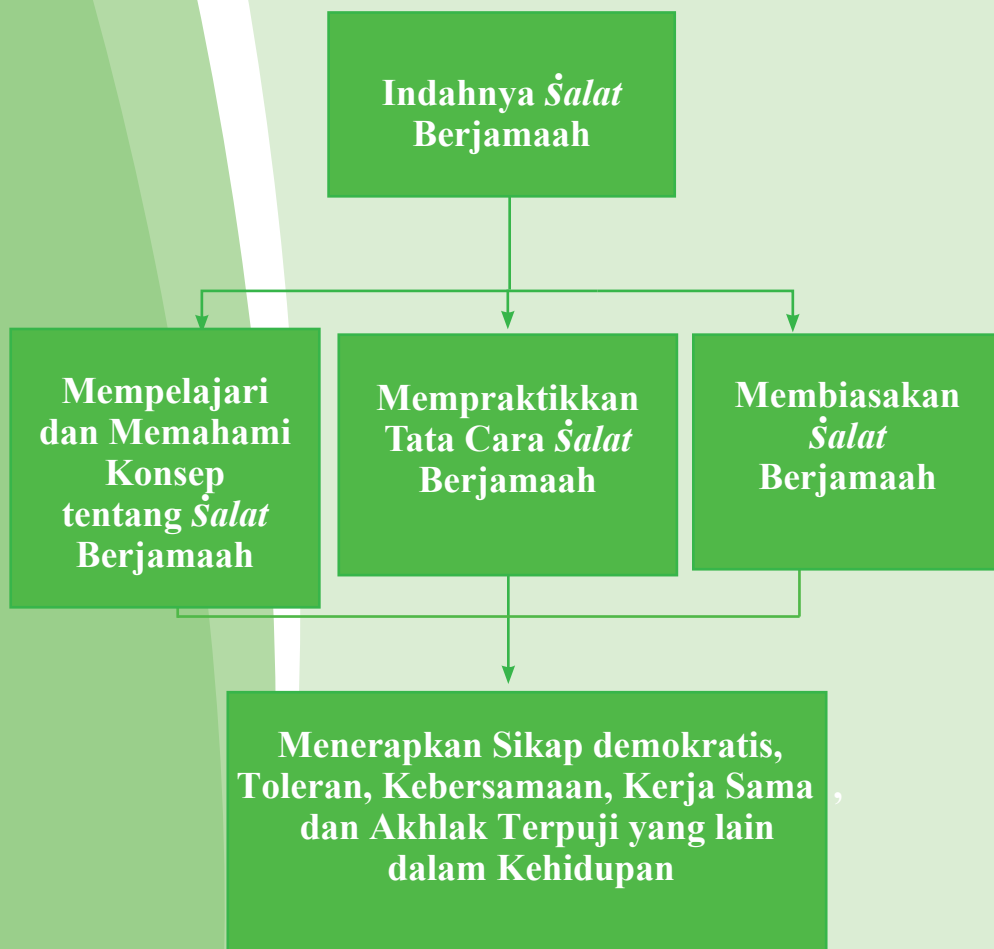
A Renungkanlah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabatan tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat *ukhuwah (menjalin persatuan)*.

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *ṡalat* berjamaah. *Salat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah Swt. *Subḥānallāh*.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1

C. Ayo *Ṡalat* Berjamaah!

Tahukah kamu apakah *ṡalat* berjamaah itu? *Ṡalat* berjamaah adalah *ṡalat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Nah, *ṡalat* lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Kalian perlu tahu bahwa hukum *ṡalat* wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *ṡalat* berjamaah adalah *farḍu kifāyah*.

Keutamaan *ṡalat* berjamaah bila dibandingkan *ṣalat munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw.:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

"Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Ṡalat berjamaah lebih utama dibandingkan ṡalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."(H.R. Bukhari dan Muslim)

Keistimewaan lain bagi orang yang rajin *ṡalat* berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini.

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ : مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً اَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً لاَتَفُوْتُهُ الرَّكْعَةُالْأُوْلَى مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عِتْقًامِّنَ النَّارِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

"Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa ṡalat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari ṡalat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka." (*H.R. Ibnu Majah*).

Aktivitas Siswa:
1. Jelaskan pesan-pesan dari dua *hadis* di atas!
2. Sebutkan manfaat *ṡalat* berjamaah yang pernah kamu alami!

Apakah kalian ingin mengetahui lebih jauh mengenai *ṡalat* berjamaah? Bacalah pembahasan berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2 Peserta didik sedang ṡalat berjamaah

1. Syarat Sah *Ṡalat* Berjamaah

Salat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Ada imam.
b. Makmum berniat untuk mengikuti imam.
c. *ṡalat* dikerjakan dalam satu majelis.
d. *ṡalat* makmum sesuai dengan *ṡalat*-nya imam.

Kedudukan imam dalam *ṡalat* berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah *ṡalat* sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah :

a. Mengetahui syarat dan rukun *ṡalat*, serta perkara yang membatalkan *ṡalat*,
b. Fasih dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'ān,*
c. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
d. Berakal sehat,
e. *Ballig,*
f. Berdiri pada posisi paling depan,
g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmum-nya perempuan semua), dan
h. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah seperti berikut.

a. Makmum berniat mengikuti imam,
b. Mengetahui gerakan *ṡalat* imam,
c. Berada dalam satu tempat dengan imam,
d. Posisinya di belakang imam, dan
e. Hendaklah *Ṡalat* makmum sesuai dengan *ṡalat* imam, misalnya imam *Ṡalat* Asar, makmum juga *Ṡalat Asar.*

2. Makmum *Masbūq*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.3 Sedang melakukan *ṡalat* berjamaah

Makmum *masbūq* adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *al-Fātiḥah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum *muwāfiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *ṡalat* berjamaah bersama imam.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian mengalaminya:

Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṡalat* Asar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām,* dan membaca al-Fātiḥah. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fātiḥah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *ṡalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṡalat* Aṡar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-Fātiḥah meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fātiḥah. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *ṡalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṡalat* Aṡar, imam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan langsung *i'tidāl* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *ṡalat* dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

3. Halangan *Ṡalat* Berjamaah

Ṡalat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan *ṡalat* sendirian (*munfarid*). Faktor yang menjadi halangan itu adalah:

a. Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *ṡalat* berjamaah,
b. Angin kencang yang sangat membahayakan,
c. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat *ṡalat* berjamaah,
d. Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
e. Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

D Tata Cara *Ṡalat* Berjamaah

Berdasarkan ketentuan di atas, praktik *ṡalat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.4 Sedang melakukan ṣalat berjamaah

1. *Ṡalat* berjamaah diawali dengan *ażān* dan *iqāmah,* tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqāmah* saja.
2. Barisan *ṡalat* (*ṡāf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
3. Di dalam melaksanakan *ṡalat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *ṡalat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
   a. Bacaan *takbīratul ikḥrām, takbīr intiqāl, tasmī',* dan salam;
   b. Bacaan *al-Fātihah* dan ayat-ayat *al-Qur'ān* pada dua rakaat pertama *ṡalat* Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan *ṡalat* Jumat, gerhana, *istisqā*, *'īdain* (dua hari raya), *Tarāwīh*, dan Witir;
   c. Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *al-Fātihah* yang dinyaringkan.
4. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
5. Setelah salam, imam membaca *żikir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

E Pembiasaan *Ṡalat* Berjamaah

Perbandingan pahala antara *ṡalat* sendirian dan dengan *ṡalat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *ṡalat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

1. menjalin silaturahmi antarsesama;
2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
4. menahan dari kemauan sendiri (egois);
5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pimpinannya.

Sikap kecintaan kepada *ṡalat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Ketika masuk waktu *ṡalat* segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *ażān*.
2. Ketika mendengar *ażān* segera menuju masjid.
3. Mengajak teman-temannya untuk *ṡalat* berjamaah.
4. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
5. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
6. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
7. Bersikap demokratis, taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, temasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
8. Menjaga persatuan, kesatuan, dan bersikap demokratis.

Aktivitas Siswa:
1. Jelaskan *ṡalat* apa saja yang sering kamu lakukan dengan berjamaah!
2. Sebutkan alasan mengapa kamu tidak melaksanakan *ṡalat* berjamaah!

Bacalah cerita berikut!

Lupa *ṡalat* Berjamaah

Ada seorang ulama besar bernama Ubaidillah al-Qawariri. Ia adalah ahli hadis dan guru perawi hadis terkenal Bukhari dan Muslim.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.5 Jamaah keluar dari masjid

Selepas *ṡalat* Magrib, ada tamu berkunjung ke rumahnya. Ia pun menerima tamu tersebut dengan penuh hormat. Saking hormatnya kepada tamu, ia pun harus tertinggal *ṡalat* Isya. Setelah tamunya pulang, ia segera pergi ke masjid. Ternyata, di masjid sudah tidak ada jamaah. Akhirnya ia mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan *ṡalat* Isya berjamaah. Akan tetapi, seluruh masyarakat di sekitar masjid sudah melaksanakan *ṡalat* Isya berjamaah di masjid.

Dengan hati resah, ia menyesal telah kehilangan kesempatan mendapatkan pahala 27 derajat. Untuk menebus kelalaian dan menentramkan hatinya, Ubaidillah melakukan *ṡalat* Isya sebanyak 27 kali. Usai *ṡalat*, ia pun beranjak tidur.

Di dalam tidurnya, Ubaidillah bermimpi sedang berkuda di belakang serombongan penunggang kuda yang gagah perkasa. Derap kuda-kuda mereka begitu cepatnya sehingga Ubaidillah dan kudanya tertinggal di barisan paling belakang.

Salah seorang penunggang kuda menoleh ke Ubaidillah dan berseru, “Wahai Ubaidillah, jangan engkau susahkan kudamu itu dengan menyuruhnya berlari lebih cepat lagi. Bagaimana pun tak akan dapat menyusul kami.”

“Mengapa begitu? Kenapa aku tak mungkin menyusul kalian?” tanya Ubaidillah keheranan. “Karena kami *ṡalat* Isya berjamaah, sedangkan engkau *ṡalat* sendirian.” jawab seorang penunggang kuda.

Ubaidillah Al-Qowariri terbangun dan beristighfar. Mimpi itu rupanya telah memberinya gambaran bahwa meski dia telah melakukan 27 kali *ṡalat* Isya, hal itu tetap tak dapat disamakan dan dibandingkan dengan 27 kali lipat pahala kebaikan *ṡalat* berjamaah.

Maka dengan sedih Ubaidillah menyesali kelalaiannya meninggalkan *ṡalat* berjamaah hanya demi melakukan aktivitas yang bisa ditundanya sejenak, yaitu melayani tamu. Dan sejak itu, Ubaidillah bertekad untuk tidak pernah lagi ketinggalan *ṡalat* berjamaah. Kebaikan *ṡalat* berjamaah tak tergantikan dengan mengulangi *ṣalat* hingga 27 kali.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. *Ṡalat* berjamaah adalah *ṡalat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lain-nya menjadi makmum.
2. Hukum *ṡalat* berjamaah adalah *sunnah muakkadah,* yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum *ṡalat* berjamaah *farḍu kifāyah.*
3. Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat, antara lain mengetahui syarat dan rukun *ṡalat*, serta perkara yang membatalkan *ṡalat*, fasih membaca *al-Qur'ān*, paling tinggi ilmunya dibandingkan yang lain, berakal sehat, dan *ballig.*
4. *Masbūq*, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat *al-Fātiḥah* bersama imam di rakaat pertama.
5. Keutamaan *ṡalat* berjamaah adalah menjalin silaturahmi antarsesama, mengajarkan hidup disiplin, mencintai dan menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan, menahan dari kemauan sendiri (egois), dan patuh kepada pemimpinnya.
6. Sikap kecintaan kepada ṡalat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:
   a. Ketika masuk waktu ṡalat segera menuju masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan ażān.
   b. Ketika mendengar ażān segera menuju masjid.
   c. Mengajak teman-temannya untuk ṡalat berjamaah.
   d. Suka menjalin tali silaturrahim antara sesama di masjid.

e. Senang mendatangi majelis-majelis ta'lim untuk menuntut ilmu agama.
f. Tidak suka membeda-bedakan status sosial manusia, karena ia berkeyakinan bahwa kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
g. Bersikap demokratis, taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan, dan apabila pimpinan kita salah, maka kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar temasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
h. Menjaga persatuan, kesatuan, dan menjunjung sikap demokratis.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin *ṡalat* berjamaah itu lebih baik dari *ṡalat* sendirian.		
2.	Saya selalu melaksanakan *ṡalat* jamaah setiap waktu Magrib dan Isya.		
3.	Saya senang dengan *ṡalat* berjamaah karena banyak teman.		
4.	Saya meyakini bahwa *ṡalat* tidak perlu berjamaah karena ibadah saya terlihat orang lain.		
5.	Saya meyakini bahwa saya bisa melaksanakan *ṡalat* berjamaah setiap waktu.		
6.	Saya meyakini bahwa *ṡalat* berjamaah pahalanya besar sekali, yaitu 27 derajat dibanding *ṡalat* sendirian.		
7.	Saya meyakini bahwa *ṡalat* yang benar dapat mencegah perbuatan tercela.		
8.	Saya meyakini tidak perlu *ṡalat* Subuh karena kondisinya masih mengantuk.		
9.	Saya yakin bahwa *ṡalat* berjamaah mengajarkan sikap demokratis.		
10.	Karena besarnya pahala, saya akan melakukan *ṡalat* berjamaah setiap waktu di mana saja.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh ketentuan *ṡalat* berjamaah dengan menyertakan alasannya!

Jenis ketentuan	**Termasuk syarat, hukum, atau ketentuan yang lain**
takbīratul iḥrām disertai niat dalam hati	rukun *ṡalat*

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Jumlah makmum dalam *ṡalat* berjamaah paling sedikit adalah...
   A. satu orang
   B. dua orang
   C. tiga orang
   D. empat orang
2. Pahala *ṡalat* berjamaah lebih banyak dibanding *ṡalat* sendirian, yaitu...
   A. 17 derajat
   B. 27 derajat
   C. 37 derajat
   D. 47 derajat
3. Perhatikan pernyataan berikut ini...
   1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca *al-Qur'ān*
   2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
   3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
   4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*

   Orang yang tepat dipilih menjadi imam *ṡalat* adalah...
   A. Umar
   B. Aminah
   C. Farhan
   D. Rosyid

4. Perhatikan hal-hal berikut ini...
   1. Hujan lebat
   2. Sakit
   3. Tertinggal satu rakaat
   4. Tidak mendapat saf depan

   Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan *ṡalat* secara *munfarid* adalah...
   A. 1 dan 2
   B. 1 dan 4
   C. 2 dan 3
   D. 3 dan 4
5. Apabila suami istri ingin melaksanakan *ṡalat* berjamaah, maka...
   A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
   B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
   C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
   D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi *ṡaf* untuk anak-anak perempuan adalah...
   A. paling belakang
   B. di belakang imam
   C. di belakang makmum laki-laki dewasa
   D. di depan *ṡaf* perempuan dewasa
7. Perhatikan hal-hal berikut ini:..
   1. Fasih bacaan *al-Qur'ān*
   2. Berakal sehat
   3. *Ballig*
   4. Sudah mempunyai anak

   Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah...
   A. 1, 2, dan 3
   B. 1, 2, dan 4
   C. 1, 3, dan 4
   D. 2, 3, dan 4
8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...
   A. langsung duduk untuk *tasyahhud awwal*
   B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
   C. mengingatkan dengan mengucapkan *"subhānallāh"*
   D. ikut berdiri sesuai gerakan imam

9. Hukum melakukan *ṡalat* berjamaah adalah...
   A. *sunnah muakkadah*
   B. *farḍu ‘ain*
   C. *farḍu kifāyah*
   D. ibadah *maḥḍah*
10. Makmum *masbūq* adalah makmum yang...
   A. ketinggalan *ṡalat*-nya imam
   B. memisahkan diri dengan imam
   C. menyesuaikan diri dengan imam
   D. tidak mengikuti *ṡalat*-nya imam

III. Uraian

Jawablah soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang dimaksud *ṡalat* berjamaah?
2. Mengapa *ṡalat* berjamaah lebih utama dari *ṡalat* sendirian?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan *al-Fātiḥah* dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud *munfarid*?
6. Sebutkan syarat menjadi imam!
7. Mengapa seseorang yang fasih bacaan *al-Qur'ān* tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang belum fasih?
8. Bagaimana cara *ṡalat* makmum yang tertinggal bacaan *al-Fātiḥah*-nya imam?
9. Bagaimana sikapmu apabila pada saat *ṡalat* berjamaah imam salah melakukan gerakan *ṡalat*?
10. Jelaskan ciri-ciri perilaku orang yang senang *ṡalat* berjamaah!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang ketentuan *ṡalat* berjamaah, amatilah ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan *ṡalat* berjamaah di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Ketika mendengar *ażān*, ia segera menuju ke masjid.	Sangat setuju karena itu tanda orang yang disiplin.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!

2. Carilah penjelasan tentang tata cara *ṡalat* berjamaah yang benar, baik sebagai imam maupun sebagai makmum!

3. Praktikkan tata cara *ṡalat* berjamaah baik, yang *masbūq* maupun yang tidak!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

5 Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt.

Peta Konsep

Perjuangan Nabi Muhammad saw. di Mekah

Mempelajari dan Memahami Kronologi Masa Kelahiran sampai Masa Dewasa

Mempelajari dan Memahami Peristiwa Pengangkatan Muhammad sebagai Nabi/Rasul

Mengkaji dan Memahami Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah

Meneladani Nilai-Nilai Perjuangan Nabi Muhammad saw. di Mekah dalam Menegakkan Risalah Allah Swt.

A Renungkanlah

Tahukah kalian bahwa sebelum hadir ke muka bumi Nabi Muhammad saw. sudah dikabarkan oleh Allah Swt. kepada Nabi-Nabi sebelumnya sebagai sosok manusia yang memiliki sifat-sifat mulia? Bahkan, Allah Swt. selalu bersalawat kepadanya. Nabi Muhammad saw. adalah penutup para Nabi yang menjadi rahmat seluruh alam.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1 Suasana Masjidil Haram

Nabi Muhammad saw. adalah pembawa berita bahagia, ancaman, dan perintah yang merupakan manusia teladan sepanjang masa. Ia adalah manusia utusan Allah Swt. yang kepadanya ummat manusia memohonkan *syafā'at*. Tidak satu pun mahkluk yang mencapai kesempurnaan yang dicapai Nabi Muhammad saw. Sejak kecil, ia telah memperlihatkan ketulusan, kejujuran. Dia manusia yang seumur hidupnya tidak pernah berbohong, tidak pernah mengkhianati janji, dan sayang kepada yang miskin. Sungguh beruntung orang yang dapat menjumpainya dan mengikuti ajarannya.

Kita sebagai pengikutnya, meskipun tidak menjumpainya, wajib meyakini kebenarannya dan patut menjadikannya teladan dalam kehidupan ini.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2

C Kehadiran Sang Kekasih

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin, 12 *Rabi'ul Awwal* bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3 Suasana wilayah Mekah

Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib wafat saat Nabi Muhammad saw. masih berusia 6 bulan di dalam kandungan ibunya, Siti Aminah. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah Sa'diyah dari Bani Saad, Kabilah Hawazin. Di perkampungan bani Saad inilah Nabi diasuh dan dibesarkan sampai usia 5 tahun.

Saat Nabi Muhammad saw. memasuki usia 6 tahun, ibunya wafat. Ia pun diasuh oleh kakeknya, Abdul Muṭālib. Kakeknya adalah seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Nabi Muhammad saw. mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat besar dari sang kakek. Sayang, hanya dua tahun Nabi diasuh kakeknya. Abdul Muthalib meninggal saat Nabi Muhammad saw. berusia 8 tahun. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh pamannya, Abu Thalib sampai menginjak remaja.

Sejak diasuh oleh pamannya, Nabi Muhammad saw. berkembang sebagai seorang anak yang mulai menginjak masa remaja. Di situlah Nabi Muhammad saw. diperkenalkan oleh pamannya bagaimana cara menjalani hidup. Nabi Muhammad saw. mulai mencari pekerjaan sebagai buruh di usianya yang baru sepuluh tahun agar dapat menghidupi dirinya sendiri. Mulailah ia menjadi penggembala ternak milik orang lain di daerah gurun Mekah yang sangat panas. Ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.4 Peternakan unta

Di gurun pasir itulah ia menghayati arti kehidupan. Kesulitan hidup, kesendirian, dan rasa tanggung jawab menjadikannya lebih matang daripada usianya.

Sang paman melihat kecerdasan dan kematangan keponakannya, maka pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. diperkenalkan kepada ilmu perniagaan. Nabi Muhammad saw. yang masih remaja pun turut serta dalam pengelolaan ekonomi pamannya. Ia sudah ikut membawa barang dagangan yang diambil dari majikannya, Siti Khadijah. Hampir 3 tahun Nabi Muhammad saw. mengikuti pamannya untuk menjajakan barang dagangannya.

Ketika kafilah dagang mereka sampai di kota Basra di wilayah Syria Besar, seorang pendeta terkenal di masa itu, Buhairah, menghampiri Abu Thalib dan mengatakan, “Aku mengenali anak muda ini sebagai sosok yang kelak akan dinobatkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Hal ini telah tertulis jelas dalam kitab-kitab kami.” Buhairah selanjutnya menyarankan kepada Abu Thalib, “Lindungi anak muda ini dari orang-orang Yahudi, lebih baik bawa ia kembali ke Mekah.” Abu Thalib pun menuruti saran pendeta tersebut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.5 Wilayah Mekah yang ditumbuhi pepohonan

Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad saw. mulai berdagang sendiri tanpa bantuan pamannya. Ia mengambil sendiri barang dagangannya dan memasarkannya. Ketika berdagang, Nabi Muhammad saw. sangat jujur, tidak pernah membohongi para pembelinya. Nabi tidak pernah mengambil keuntungan yang terlalu besar, selalu berkata sopan, ramah, dan penuh kasih sayang.

Jadi, keberhasilan usaha dagang Nabi Muhammad saw. itu disebabkan oleh pribadi mulia berikut ini.

1. Berpendirian teguh.
2. Memiliki semangat kerja yang tinggi.
3. Memiliki kejujuran yang luar biasa.
4. Menjunjung tinggi *amānah* atau kepercayaan yang diberikan orang lain.
5. Mampu menghadapi segala cobaan dan rintangan dalam perjalanan.
6. Menyamakan pelayanan terhadap para pembeli.
7. Memiliki sifat percaya diri.

8. Menampilkan keramahan dan kesopanan, serta kasih sayang kepada siapa saja.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.6 Suasana pasar di Mekah

Kejujuran, perilaku santun, kesopanan berbicara, kerja keras, dan kecerdasan Nabi Muhammad saw. merebut hati setiap orang, termasuk Siti Khadijah. Pertama-tama ia meminta Nabi Muhammad saw. untuk memasarkan barang dagangannya ke Syria. Hasilnya luar biasa. Itulah yang membuat Siti Khadijah tertarik dan akhirnya menikah dengan Nabi Muhammad saw. Mereka dikaruniai 7 orang anak, yaitu: Ibrahim, Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummi Kulṡūm, dan Fatimah.

Aktivitas Siswa:

1. Bacalah cerita tentang kepribadian Nabi Muhammad saw.!
2. Sebutkan akhlak Nabi Muhammad saw. yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut!

D Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul

Nabi Muhammad saw. merasakan keresahan atas perilaku yang dialami oleh masyarakat Arab yang sudah jauh dari nilai-nilai kebenaran. Kemudian, Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira. Hal ini dilakukan oleh beliau berkali-kali. Maka tepat pada tanggal 17 *Ramaḍan* tahun ke-40 dari kelahirannya, Nabi didatangi Jibril dan menerima wahyu pertama *Q.S. al-Alaq*/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ ۗ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. al-'Alaq/96: 1-5)

Wahyu pertama inilah yang menandakan bahwa Nabi Muhammad saw. dipilih dan diangkat Allah Swt. untuk menjadi utusan-Nya atau Rasul.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.7 Gua Hira

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan *Q.S. al-'Alaq/96: 1-5*!
2. Jelaskan sebab-sebab turunnya ayat tersebut!

Setelah wahyu pertama ini Jibril tidak muncul lagi untuk beberapa lama, sementara Nabi Muhammad saw. terus menantikan wahyu berikutnya dan selalu datang ke Gua Hira. Dalam keadaan menanti itulah turun wahyu kedua, yaitu *Q.S. al-Muddaṡir/*74: 1-7.

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُۙ ﴿١﴾ قُمْ فَاَنْذِرْۖ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْۖ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْۖ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْۖ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُۖ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْۗ ﴿٧﴾

"Wahai orang yang berkemul (berselimut)! Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan agungkanlah Tuhanmu. Dan bersihkanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji. dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah." (Q.S. al-Muddaṣir/74:1-7)

Aktivitas Siswa:

3. Jelaskan pesan-pesan *(Q.S. al-Muddaṣir/74: 1-7)*!
4. Jelaskan sebab-sebab turunnya ayat tersebut!

E Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.8 Ka'bah kiblat umat islam

Dengan turunnya wahyu yang kedua, yaitu *Q.S. al-Muddaṣir*/74: 1-7, Rasulullah saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Nabi mengajak orang-orang yang terdekat dengannya. Tujuannya, agar mereka lebih dulu percaya kepada seruannya dan mengikutinya. Tempat yang beliau pilih untuk berdakwah adalah rumah al-Arqām bin Abil Arqām al Akhzūmī.

Orang-orang yang pertama kali memeluk Islam atau yang dikenal *as-Sābiqūn al-Awwalūn* adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Talib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.

Selain yang tersebut di atas, berkat bantuan Siti Khadijah dan Abu Bakar Siddīq, dari hari ke hari bertambahlah orang-orang yang beriman kepada seruan beliau, baik pria maupun wanita.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.9 Suasana kota mekah sekarang

Sahabat pria yang kemudian segera beriman adalah: Usman bin Affān, Zubair bin Awwām, Abdurrahmān bin Aūf, Abdullāh bin Mas'ūd, Ammar bin Yasīr, Yasīr (bapak 'Amar), Sa'īd bin Zaīd, Amīr bin Abdullāh, Usman bin Madlūn, Qudamah bin Madlūn, Abdullāh bin Madlūn, Khalid bin Sa'ad, Sa'ad bin Abi Waqqās, Thalhah bin Ubaidillāh, Arqām bin Abil Arqām, Ja'far bin Abi Thālib, Khabab bin Al Art, Bilal bin Rabah, Abi Dzarim Al Ghafary, Abū Salamah, 'Imran bin Hasyīm, Hasyīm (bapak Imran), 'Amīr bin Sa'īd, dan 'Ubaidah bin Al-Harīs.

Sementara itu, para wanitanya adalah: Shafiyyah binti Abdil Muthallib, Lubabah Ummul Fadhal binti Hari̇̄s, Ummu Salamah (istri Abu Salamah), Asma binti Abu Bakar, Asma binti Amies (istri Ja'far), Ratimah binti Khattab, Summiyah (Ibu Ammar).

Aktivitas Siswa:

1. Bacalah cerita tentang masyarakat Arab sebelum Islam!
2. Buatlah kesimpulan dari cerita yang kalian baca!

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi, maka turunlah wahyu yang ketiga, yaitu *Q.S. al-Hijr/15: 94-95:*

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٤﴾ اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ ۙ ﴿٩٥﴾

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)." (*Q.S. al-Hijr/15: 94-95*)

Kemudian Nabi Muhammad saw. menerima wahyu lagi:

وَاَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْاَقْرَبِيْنَ ۙ ﴿٢١٤﴾ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿٢١٥﴾

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman." (Q.S. asy-Syuārā/26: 214-215).

Setelah Rasulullah saw. menerima wahyu tersebut, beliau mulai berdakwah secara terang-terangan. Pertama-tama, Nabi mengumpulkan seluruh sanak keluarganya di kaki Gunung *Ṣaf*a untuk mengajak mereka beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi, salah seorang pamannya, Abu Lahab, bersikap sinis dan tidak mau menerima dakwah Rasulullah saw.

Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang kafir Quraisy untuk menghambat dakwah Rasul, di antaranya mencoba menyuruh pamannya Abu Thalib untuk menghentikan dakwah keponakannya itu. Namun, Nabi Muhammad menolak dan

mengatakan, *"Demi Allah, meskipun seluruh anggota keluarga mengucilkanku, aku akan terus berdakwah menyebarkan ajaran Islam."*

Kegagalan kafir Quraisy untuk menghambat dakwah Rasul, menjadikan mereka semakin marah dan emosi. Budak-budak mereka yang masuk Islam dibunuh dan disiksa. Seluruh pengikut Nabi selalu diancam dan diteror agar menolak ajakan Nabi Muhammad saw.

Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa orang Yahudi untuk mengejek dan mencaci maki Nabi dengan harapan ia berhenti berdakwah. Akan tetapi, justru akhirnya si Yahudi itu masuk Islam karena keluhuran akhlak Nabi.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.10 Suasana jamaah menuju Masjidil Haram Mekah

Setelah kafir Quraisy gagal melakukan tekanan, mereka menawarkan harta benda, wanita, dan pangkat agar Nabi mau meninggalkan dakwahnya. Kaum Quraisy mengutus Utbah bin Rabiah untuk menawarkan hal-hal tersebut. Utbah mengatakan: "Hai Muhammad! Jika kau menginginkan kekayaan, saya sanggup menyediakannya. Jika kau menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja. Jika kau menginginkan seorang wanita cantik, saya sanggup mencarikannya dengan syarat kau berhenti melanjutkan dakwahmu." Nabi Muhammad saw. tidak tertarik pada tawaran itu dan terus berdakwah.

Setelah kafir Quraisy gagal lagi, akhirnya mereka memboikot Nabi Muhammad saw., Bani Muthallib, dan Bani Hasyim. Karena pemboikotan ini, umat Islam terkurung di celah-celah kota Mekah bernama Syiib. Pemboikotan berlangsung selama tiga tahun dimulai pada tahun ketujuh kenabian. Isi pemboikotan itu ditulis dalam selembar surat yang berisi:

1. Kaum Quraisy tidak akan menikahi orang Islam.
2. Kaum Quraisy tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam.
3. Kaum Quraisy tidak akan melakukan jual-beli dengan orang Islam.
4. Kaum Quraisy tidak akan berbicara ataupun menengok orang Islam yang sakit.
5. Kaum Quraisy tidak akan mengantar mayat orang Islam ke kubur.
6. Kaum Quraisy tidak akan menerima permintaan damai dengan orang Islam dan menyerahkan Muhammad untuk dibunuh.

Undang-undang pemboikotan itu digantung di dinding Ka'bah. Penulisnya bernama Manshur bin Ikrimah. Setelah tiga tahun, undang-undang tersebut rusak karena dimakan rayap. Kemudian, undang-undang tersebut dirobek oleh Zubair bin Umayyah, Hisyam bin Amr, Muth'im bin Adi, Abu Bakhtari bin Hisyam, dan Zama'ah bin Al-Aswad. Mereka merasa kasihan dengan siksaan kaumnya kepada Bani Hasyim dan Bani Muthallib.

Bacalah cerita berikut!

Umar bin Khaṭṭāb Bersaksi

Pada suatu hari, Umar marah mendengar adiknya, Fatimah dan iparnya masuk Islam. Lalu ia menganiaya keduanya. Dengan nada marah Fatimah berkata, "Hai, Umar! Jika kebenaran bukan terdapat pada agamamu, maka aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Rasulullah."

Melihat adiknya berdarah, timbul penyesalan dan rasa malu di hati Umar. Ia pun meminta lembaran *al-Qur'ān* tersebut. Namun, Fatimah menolaknya seraya mengatakan bahwa Umar *najis*, dan *al-Qur'ān* tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah bersuci. Fatimah memerintahkan Umar untuk mandi jika ingin menyentuh *mushaf* tersebut dan Umar pun menurutinya.

Setelah membaca lembar demi lembar, Umar berkomentar "Ini adalah nama-nama yang indah nan suci. Betapa indah dan mulianya ucapan ini. Tunjukkan padaku di mana Muhammad."

Umar bergegas menemui Nabi Muhammad saw. Seraya membawa pedangnya. Tiba di sana dia mengetuk pintu. Seseorang yang berada di dalamnya berupaya mengintipnya lewat celah pintu. Dilihatnya Umar bin Khaṭṭāb datang dengan garang bersama pedangnya. Segera dia beritahu Rasulullah saw. Mereka pun berkumpul.

Berkatalah Umar, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah dan Engkau adalah Rasulullah."

Kesaksian Umar tersebut disambut gema takbir oleh orang-orang yang berada di dalam rumah saat itu hingga suaranya terdengar ke Masjidil Harām. Umar bin Khaṭṭāb r.a. terkenal dengan orang yang berwatak keras dan bertubuh tegap. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang Islam. Sebaliknya, sesudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuh-musuhnya.

(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati, Adrian R. Nugraha & Deny Riana)

Rangkuman

1. Nabi Muhammad saw. lahir hari Senin, 12 *Rabiul Awwal* atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi. Tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. disebut Tahun Gajah.
2. Sifat-sifat Nabi Muhammad saw. antara lain tidak mudah putus asa, semangat kerja yang tinggi, selalu jujur, *amanah*, tabah, optimis, dan percaya diri.
3. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun dengan menerima wahyu pertama Q.S. *al-Alaq*/96: 1-5 melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira.
4. Dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi dimulai setelah turun wahyu kedua, *Q.S. al-Muddaṡir/*74: 1-7, masih sebatas keluarga dekat.
5. Dakwah Nabi secara terang-terangan dimulai setelah turun wahyu *Q.S. al-Hijr/*15: 94-95.
6. Dalam berdakwah beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluarga maupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh Nabi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. *As-Sābiqūn al-Awwalūn* adalah orang-orang yang pertama kali memeluk Islam. Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Tālib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.
8. Cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. di Mekah:
   a. tugas dan tanggung jawab tidak bisa dipikul seorang diri, tetapi harus ada kebersamaan dan persatuan dari berbagai kalangan masyarakat.
   b. Dalam bergaul harus bisa memilih teman yang dapat mengajak kepada hal-hal yang positif dan baik.
   c. Dalam mengajak teman untuk berbuat baik tidak boleh dengan cara-cara kekerasan, tetapi perlu dengan keteladanan, sabar, lemah lembut, dan kasih sayang.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami Nabi di Mekah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Nabi Muhammad saw. sedih melihat umatnya masih melakukan perbuatan tercela. Kemudian, Nabi *'uzlah* ke Gua Hira berdoa untuk kebaikan umatnya.	Saya harus mencontoh Nabi Muhammad saw.untuk memberi nasihat teman-teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Nabi Muhammad saw. lahir pada...
   A. Senin, 12 *Rabiul Awwal*
   B. Senin, 15 *Rabiul Awwal*
   C. Ahad, 12 *Rabiul Awwal*
   D. Jumat, 13 *Rabiul Awwal*

2. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama...
   A. Abdullah bin Auf
   B. Abdullah bin Abdul Aziz
   C. Abdullah bin Abdul Muthalib
   D. Abdullah bin Ibrahim

3. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh seorang perempuan dari kampung pedalaman yang bernama...
   A. Siti Huzaifah
   B. Halimatus Sa’diyah
   C. Ummi Kulsum
   D. Ummi Maktum

4. Setelah ibunya wafat, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh...
   A. Abu Thalib
   B. Abdul Muthalib
   C. Hamzah bin Abdul Muthalib
   D. Abu Lahab

5. Nabi Muhammad pernah mulai berdagang sendiri ke Syiria ketika berusia...
   A. 12 tahun
   B. 15 tahun
   C. 20 tahun
   D. 25 tahun

6. Paman Nabi Muhammad saw. yang sangat benci terhadap Islam ialah...
   A. Abu Tālib
   B. Abu Lahab
   C. Abbas
   D. Hamzah

7. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia...
   A. 25 tahun
   B. 30 tahun
   C. 35 tahun
   D. 40 tahun

8. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul ditandai dengan menerima wahyu...
   A. *Q.S. al-Fatiḥah 1-7*
   B. *Q.S. al-Falaq 1-5*
   C. *Q.S. al-'Alaq 1-5*
   D. Q.S. al-Baqarah 1-5

9. Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum kafir Quraisy, sikap mereka...
   A. Biasa-biasa saja
   B. Ada yang menerima ada yang menolak
   C. Menerima semua ajakan Nabi
   D. Menolak semua ajakan Nabi

10. Di bawah ini sikap yang tidak dimiliki Nabi Muhammad saw. adalah...
    A. Menyampaikan dakwah dengan sopan dan ramah
    B. Memaksakan kehendak agar mereka masuk Islam
    C. Memberikan kesempatan kepada mereka berpikir
    D. Berdakwah dengan teladan yang baik

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa Nabi Muhammad saw. sangat dipercaya?
2. Siapakah yang selalu bersalawat kepada Nabi Muhammad saw.?
3. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah*?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi?
5. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara terang-terangan? Jelaskan!
6. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy tentang dakwah Nabi Muhammad saw.?
7. Jelaskan tawaran kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad saw. agar tidak berdakwah lagi!
8. Sebutkan isi boikot kafir Quraisy kepada umat Islam!
9. Apa yang dimaksud *As-Sabiqūn al-Awwalūn*? Sebutkan siapa saja!
10. Sebutkan rintangan-rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad saw. saat berdakwah!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang sejarah Islam periode Mekah, amatilah perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu
Hanafi selalu menasihati saat saya berkata kotor.	Sikapnya sungguh mulia karena ia selalu menasihatiku.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan!
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

6 Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

Peta Konsep

Islam dan Ilmu Pengetahuan

Membaca dan menghafal *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *al-Mujādalah /58:11*

Memahami *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *al-Mujādalah/58: 11*

Menerapkan Perilaku Cinta Ilmu Pengetahuan
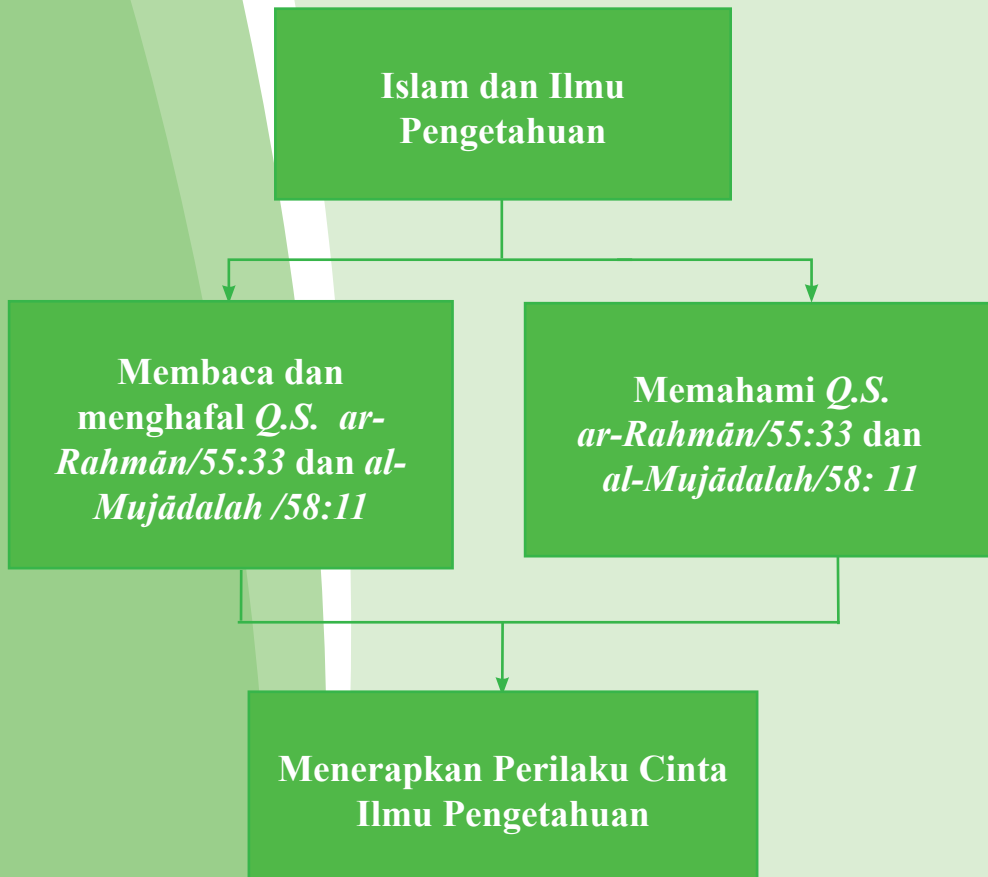
A Renungkanlah

Allah Swt. berfirman:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. ar-Raḥmān/55: 33)

Dahulu tidak terbayang bahwa manusia bisa sampai ke bulan. Namun, pada masa sekarang berita manusia pergi ke bulan sudah biasa kita dengar.

Pernahkah kalian membaca sejarah tentang Colombus, seorang yang pernah mengarungi bumi ini, lalu membuat kesimpulan bahwa bumi ini bulat?

Bila dikaitkan dengan firman Allah Swt. di atas, kamu tidak akan mampu menembus langit dan bumi, kecuali dengan kekuatan dari Allah Swt.

Kekuatan dan kelebihan apa yang dimaksud dalam firman Allah Swt. tersebut? Tentu kekuatan yang dapat menembus langit dan bumi adalah kekuatan akal. Akal berfungsi untuk mengkaji dan menemukan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat menciptakan peralatan yang canggih. Akhirnya, manusia dengan ilmu pengetahuan dan karyanya dapat menembus penjuru langit dan bumi. Bukankah dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah? Buktikan.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 6.1

C Mari Membaca *Al-Qur'ān*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.2 Guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah

Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu?

Allah Swt. yang memiliki ilmu. Allah disebut *al- 'Alīm* artinya Maha Mengetahui (Maha Berilmu). Ilmu Allah Swt. sangat luas tanpa batas. Ada yang diberikan kepada kita sudah tertulis dan ada yang tidak tertulis. Yang tertulis adalah *kitābullāh* dan yang tidak tertulis adalah alam semesta serta isinya yang disebut sebagai ayat-ayat *kauniyyah*. Selain belajar tentang alam semesta, kita juga wajib mempelajari ilmu Allah Swt. yang tertulis, yaitu *al-Qur'ān*.

Al-Qur'ān dapat dipelajari dengan cara membiasakan membaca tartīl, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya. Mari membaca *al-Qur'ān* dengan tartil ayat-ayat berikut ini:

1. Membaca *Q.S. ar-Rahmān*/55: 33

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ﴿٣٣﴾

2. Membaca *Q.S. al-Mujādalah*/58: 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

3. Menerapkan Ilmu Tajwid tentang "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah

Berikut ini adalah skema sederhana mengenai hukum bacaan "Al" syamsiyah dan "Al" qamariyah, namun masih ada bagian-bagian yang masih rumpang (kosong). Lengkapilah skema berikut ini.
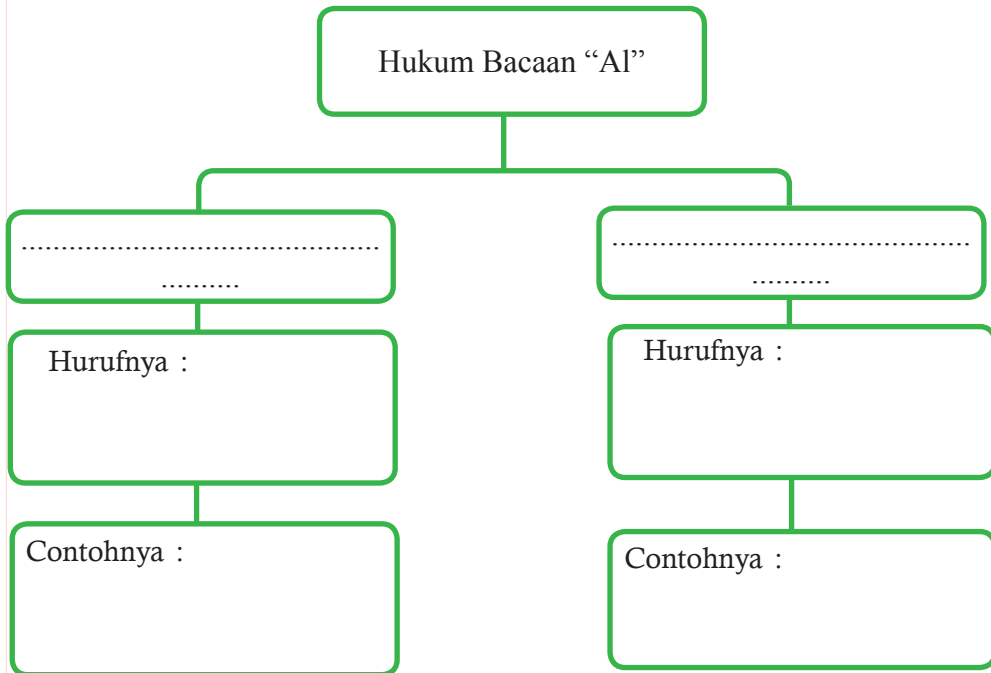
Hukum bacaan "Al" dibagi menjadi dua macam, yaitu.

a. *"Al" syamsiyah (idgam syamsiyah)*
b. *"Al" qamariyah (izhar qamariyah)*

Kedua macam hukum bacaan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. "Al" Syamsiyah

Suatu lafaz mengandung bacaan "Al" (ال) syamsiyah apabila terdapat "Al" (ال) diikuti salah satu dari 14 huruf hijaiyah berikut ini.

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

ال diikuti ن — قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

ال diikuti ت — اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ

Cara membaca: ال semacam ini harus diidgamkan. Maksudnya bunyi huruf lam hilang dan melebur ke dalam huruf berikutnya. Karena cara membacanya diidgamkan, maka sering disebut dengan idgam syamsiyah. Sedangkan dalam penulisannya huruf-huruf syamsiyah selalu bertasydid bila didahului ال.

b. "Al" Qamariyah

Suatu lafaz mengandung bacaan "Al" (ال) qamariyah apabila terdapat "Al" (ال) diikuti salah satu dari 14 huruf hijaiyah:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

ال diikuti ك : اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ

ال diikuti م : نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ

Cara membaca: ال semacam ini dibaca jelas, sehingga sering disebut izhar qamariyah.

4. Mengartikan *Q.S. Ar-Rahmān/55: 33*

1) Arti *mufradāt* (kosakata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يٰمَعْشَرَ	wahai golongan	السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ	langit dan bumi
الْجِنِّ وَالْاِنْسِ	jin dan manusia	فَانْفُذُوْا	maka tembuslah
اِنِ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَاتَنْفُذُوْنَ	kalian tidak akan menembusnya
اَنْ تَنْفُذُوْا	untuk menembus	اِلَّا بِسُلْطٰنٍ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.
مِنْ اَقْطَارِ	dari sebagian penjuru		

2) Terjemahan ayat:

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)." (Q.S. ar-Rahmān/55: 33)

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.3 Anak-anak sedang belajar mengaji bersama

5. Mengartikan *Q.S. Al-Mujādalah/58: 11*

1) Arti *mufradāt* (kosakata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ	wahai orang-orang yang	فَانْشُزُوْ	maka berdirilah
اٰمَنُوْٓا	mereka beriman	يَرْفَعِ اللّٰهُ	Allah Swt. mengangkat
اِذَا قِيْلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفَسَّحُوْا	berlapang-lapanglah kalian	اُوْتُوا الْعِلْمَ	orang yang berilmu
فِى الْمَجٰلِسِ	di dalam majelis	دَرَجٰتٍ	beberapa derajat
فَافْسَحُوْا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang kamu kerjakan
انْشُزُوْا	berdirilah kalian	خَبِيْرٌ	Allah Swt. Mahateliti

2) Terjemahan ayat:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,"Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujādalah/58: 11)

D Mari Memahami *al-Qur'ān*

1. Kandungan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 serta Hadis *Terkait*

Isi kandungan *Q.S. ar-Rahmān/55: 33* sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Hebat, bukan?

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.4 Peserta didik sedang meneliti benda-benda kecil

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلٰى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَواه اِبْنُ مَاجَهْ)

"Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam." (H.R. Ibn Majah)

Tentang pentingnya menuntut ilmu, Imam Syāfi'ī dalam kitab *Dīwān* juga menegaskan:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَافَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu."

Nasihat Imam Syafi'i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan mudah diperoleh, kecuali dengan beberapa cara dan strategi yang harus dilalui. Dalam hal ini Imam Syafi'i dalam kitab Diwan menegaskan:

اَخِيْ لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ اِلَّا بِسِتَّةٍ سَاُنْبِيْكَ عَنْ تَفْصِيْلِهَا بِبَيَانٍ ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ
وَاجْتِهَادٌ وَبُلْغَةٌ وَصُحْبَةُ اُسْتَاذٍ وَطُوْلُ زَمَانٍ

"Saudaraku,engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi enam syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup, dan kedekatan dengan guru dalam waktu yang lama."

Ungkapan Imam Syāfi'ī di atas penting diketahui oleh orang-orang yang sedang asyik menuntut ilmu. Cara ini perlu dilakukan agar berhasil. Perlu adanya semangat juang, harus dekat, akrab, dan hormat kepada guru agar ilmunya berkah. Mencari ilmu juga perlu waktu yang lama.

2. Kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* serta *Hadis* Terkait

Menjelaskan keutamaan orang-Orang beriman dan berilmu pengetahuan. Kalau *Q.S. ar-Rahmān/55:33* menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.5 Peserta didik mendapatkan hadiah kerena berprestasi

Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Ayat ini juga menjelaskan tentang berlapang-lapanglah kalian ketika berada di dalam majelis (tempat mencari ilmu). Yakni apabila kita berada di tempat

menuntut ilmu, baik itu di kelas, masjid, majelis taklim, dan lain sebagainya, kita harus memberikan kesempatan kepada orang lain untuk sama-sama mendapatkan tempat duduk yang layak.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

E Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Sebelum kalian menerapkan perilaku senang menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Qur'ān* setiap hari, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang lainnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.6 Peserta didik sedang diskusi

Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.
2. Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya.
3. Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
4. Rendah hati atas kesuksesan yang diraihya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya.

Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.7 Peserta didik sedang membuat kreasi dari barang bekas

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
2. Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru.
3. Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan.
4. Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. ar-Raḥman/55: 33* dan *Q.S. al-Mujadalah/58: 11* dengan lancar, kamu harus bisa menunjukkan hafalan *Q.S. ar-Raḥman/55: 33* dan *Q.S. al-Mujadalah/58: 11* dengan baik dan benar. Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini.

No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata-bata	Tidak Lancar	
1	*Q.S. ar-Rahmān/55: 33*					
2.	*Q.S. al-Mujādalah/58: 11*					

Bacalah kisah menarik berikut!

“Ibnu Hajar (Si Anak Batu)”

Ada seorang ulama bernama Ibnu Hajar al-‘Asqālanī. Pada mulanya, ia adalah seorang santri yang bodoh. Meskipun sudah lama belajar, dia belum juga paham. Akhirnya, Ibnu Hajar memutuskan untuk pulang. Dia pun mohon diri kepada kyainya supaya diperbolehkan pulang. Dengan berat hati sang kyai membolehkan Ibnu Hajar pulang, tetapi sambil berpesan agar Ibnu Hajar tidak berhenti belajar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.8 Air yang jatuh dapat menghancurkan batu.

Akhirnya Ibnu Hajar pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, hujan turun dengan lebat. Dia terpaksa berteduh dalam sebuah gua. Pada saat di gua, dia mendengar suara gemericik air, lalu dia mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata, itu suara gemericik air yang menetes pada sebongkah batu yang sangat besar. Batu besar itu berlubang karena telah bertahun-tahun terkena tetesan air. Melihat batu yang berlubang tersebut, akhirnya Ibnu Hajar merenung. Dia berpikir, batu yang besar dan keras ini lama-lama berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, itu artinya aku kurang lama dan tekun belajar

Setelah berpikir, akhirnya Ibnu Hajar kembali lagi ke pondok untuk menemui sang kyai. Ia pun belajar lagi dengan penuh semangat. Usaha tersebut tidak sia-sia. Dia berhasil menjadi orang alim, bahkan dapat mengarang beberapa kitab. Dari asal mula cerita batu di dalam gua, inilah kemudian beliau diberi sebutan Ibnu Hajar (Anak Batu).

(Sumber: 60 Biografi Ulama Salaf, Syaikh Ahmad Farid)

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S. al-Rahmān/55: 33* meliputi:
   a. manusia dan jin tidak akan mampu menembus penjuru langit dan bumi untuk mengetahui isinya kecuali atas kekuatan dari Allah Swt.;
   b. kekuatan dari Allah Swt. itu berupa akal yang harus dikembangkan dengan cara belajar;
   c. belajar itu wajib agar kita dapat menguasai dunia untuk kebaikan umat.
2. Kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* meliputi:
   a. perintah untuk menuntut ilmu setinggi mungkin;
   b. perintah untuk selalu beriman kepada Allah Swt.;
   c. perintah untuk memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
3. Rasululah saw. menjelaskan bahwa, "menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap seorang Islam". Etika dalam mencari ilmu antara lain:
   a. mencintai ilmu yang sedang dipelajari;
   b. menghormati orang yang memberikan ilmu (guru);
   c. tidak memotong pembicaran saat guru sedang menjelaskan;
   d. mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
4. Syarat menuntut ilmu menurut Imam Syafi'i adalah, kecerdasan, sungguh-sungguh, sabar, biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama.
5. Menuntut ilmu itu hukumnya wajib (*fardu'ain*) bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.
6. Suatu bacaan disebut bacaan "Al" syamsiyah apabila terdapat "Al" diikuti salah satu huruf hijaiyah:

   ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

7. Suatu bacaan disebut bacaan "Al" qamariyah apabila terdapat "Al" diikuti salah satu huruf hijaiyah:

   ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Bacalah ayat *al-Qur'ān* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ٣٣

Kemampuan membaca *Q.S. ar-Rahmān/55: 33*	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Kemampuan membaca Q.S. *al-Mujādalah*/58: 11	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

2. Salinlah kata/kalimat pada *Q.S. ar-Rahmān/55: 33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* yang terdapat bacaan *Idgam Syamsiyah* di kolom bawah ini!

3. Selain hukum bacaan *Idgam Syamsiyah* pada dua ayat tersebut, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	Alasan

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. *Al-Qur'ān* adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Yang dimaksud dengan pedoman hidup adalah menjadi...
   A. Bahan untuk dipelajari
   B. Kitab yang selalu dibaca
   C. Rujukan dalam kehidupan
   D. Sumber hukum bernegara
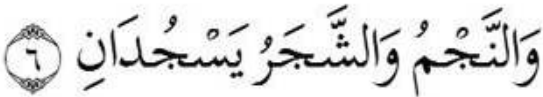
2. Kalimat memiliki arti...
   A. Wahai sekalian manusia
   B. Wahai orang-orang yang beriman
   C. Wahai orang-orang yang beruntung
   D. Wahai seluruh isi alam

3. يَوْمَ يَسْمَعُوْنَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوْجِ ﴿٤٢﴾

Di dalam ayat tersebut terdabat bacaan "Al"qamariyah sebanyak … tempat

A. 1
B. 2
C. 3
D. 4

4. وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾
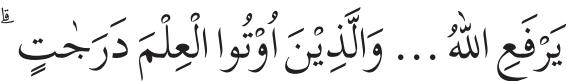
Di dalam ayat tersebut terdapat bacaan "Al"syamsiyah sebanyak… tempat.
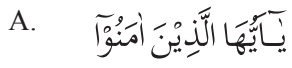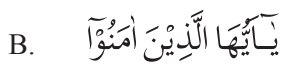
A. 4
B. 3
C. 2
D. 1

5. *Q.S. ar-Rahmān/55:33* menjelaskan tentang...
   A. Kewajiban berbuat baik kepada orang tua
   B. Kewajiban menuntut ilmu
   C. Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah Swt.
   D. Kewajiban mengerjakan ṣalat

6. يَرْفَعِ اللّٰهُ ... وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ

   Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan ayat tersebut adalah...
   A. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا
   B. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا
   C. الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
   D. فِى الْمَجٰلِسِ

7. Pada kata: اٰمَنُوْٓا mengandung bacaan *mad*, penyebab dibaca *mad* adalah...

   A. *fatḥah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
   B. *kasroh* berhadapan dengan huruf *ya sukun*

C. *ḍomah* berhadapan dengan huruf *waw sukun*
D. *fatḥah* berhadapan dengan huruf *dal sukun*

8. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah karena manusia...
   A. Memiliki insting dan perasaan
   B. Dapat menikmati berbagai makanan
   C. Memiliki akal untuk berpikir
   D. Mempunyai indera yang lebih tajam

9. Berikut ini adalah hikmah orang yang berilmu, kecuali...
   A. Akan diangkat derajatnya
   B. Mampu menyelesaikan masalah
   C. Akan beriman dengan sempurna
   D. Boleh melakukan apa saja

10. *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* menjelaskan tentang...
    A. Perintah berbuat baik kepada orang tua
    B. Derajat orang yang beriman dan berilmu
    C. Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah
    D. Kewajiban mengerjakan ṣalat

III. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Jelaskan kandungan *Q.S. ar-Rahmān*/55: 33!
2. Jelaskan kandungan *Q.S. al-Mujādalah*/58: 11!
3. Salinlah hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah yang terdapat pada dua ayat tersebut!
4. Q.S. *ar-Rahmān*/55: 33!
5. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan
6. Q.S. *al-Mujādalah*/58: 11!
7. Mengapa manusia wajib menuntut ilmu?
8. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
9. Mengapa manusia harus berilmu untuk melangsungkan hidupnya?
10. Bagaimana caranya agar bisa menembus langit?
11. Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?
12. Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ayat dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. *ar-Rahmān/55: 33* dan Q.S. *al-Mujādalah/58: 11* di lingkungan sekolah dan di tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Mencermati atau membaca sejarah tokoh-tokoh dunia yang berpengaruh.	Dapat mendorong kita untuk mencontoh kehebatan mereka.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah kaligrafi dari salah satu ayat-ayat tentang semangat mencari ilmu!
3. Karya dibingkai dengan rapi dengan ukuran minimal 50 cm x 30 cm!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 7

Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Peta Konsep

Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.

Mengkaji dan Memahami Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Mengkaji dan Memahami Makna Iman kepada Malaikat

Mengkaji dan Memahami Strategi Dakwah di Mekah

Menerapka Sikap Disiplin dan Tertib dalam Perilaku Keseharian
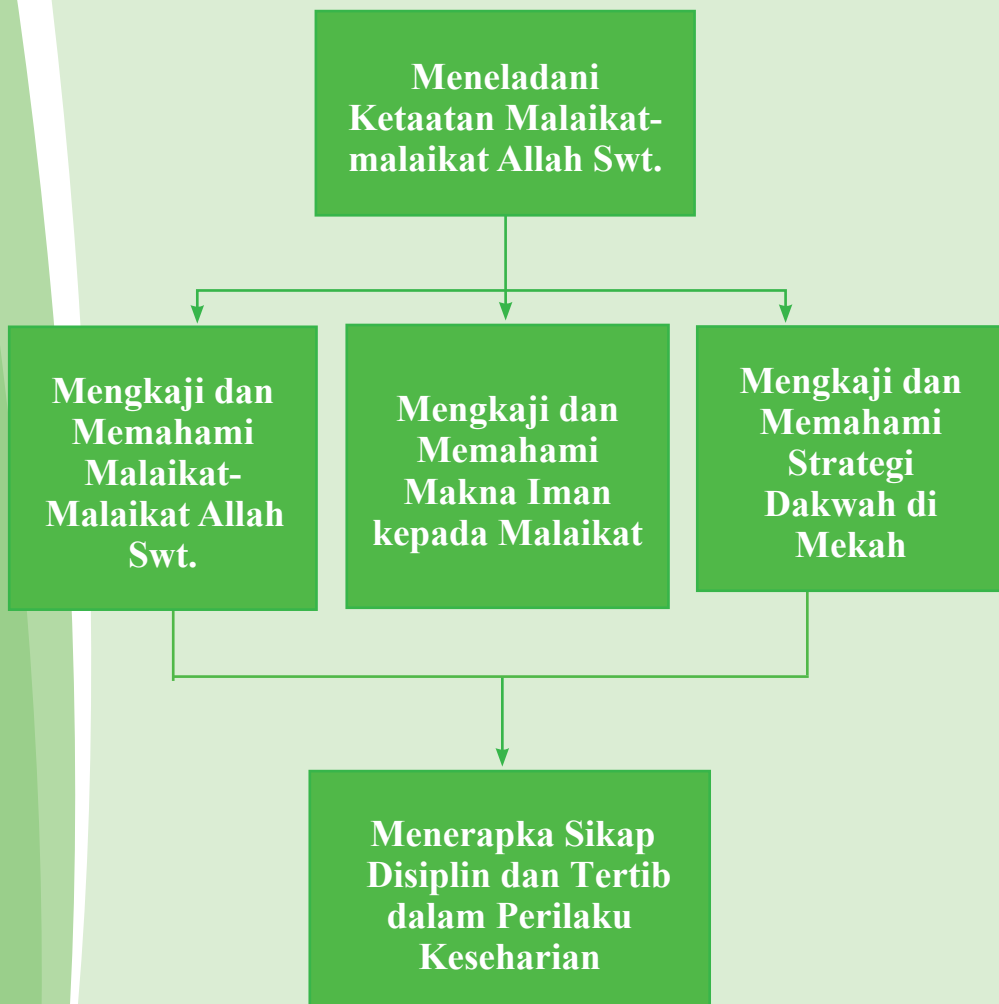
A Renungkanlah

Tahukah kalian bahwa malaikat pernah bertanya kepada Allah Swt. Ketika Allah hendak menciptakan manusia malaikat bertanya, "*Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang kerjaannya merusak dan menumpahkan darah, sementara kami senantiasa bertasbih dan memuji-Mu*?" Allah Swt. menjawab, "*Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*". *(Q.S. al-Baqarah/2*: 30)

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.1 Peserta didik sedang belajar di kelas

Menurut percakapan tersebut jelas bahwa Allah Swt. telah menciptakan malaikat sebelum diciptakannya manusia. Jadi, malaikat itu bukan makhluk khayalan, melainkan makhluk yang benar-benar ada.

Para malaikat merupakan makhuk yang berbeda dengan kita. Mereka makhluk gaib yang diciptakan dari cahaya oleh Allah Swt. Mereka memiliki sifat sangat taat dalam menjalankan perintah-Nya dan tidak pernah ingkar sedikit pun. Mereka adalah hamba-hamba Allah Swt. yang mulia. Mereka sangat senang dan cinta kepada manusia yang berbuat mulia. Maukah kalian menjadi manusia yang dicintai Allah Swt. dan para malaikat-Nya? *Subhānallāh*, mau sekali!

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.2

C Siapakah Malaikat Itu?

Sama halnya dengan manusia malaikat juga termasuk makhluk Allah Swt. Mahasuci Allah yang telah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Meskipun tidak pernah berjumpa dengan malaikat, kita harus percaya akan keberadaannya. Allah Swt. menjelaskan dalam *Q.S. al-Anbiyā/*21: 19 berikut ini.

وَلَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَمَنْ عِنْدَهٗ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ۝١٩

"Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih."(Q.S. al-Anbiyā/21: 19)

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. sebagai utusan-Nya untuk mengurusi berbagai urusan.

Sifat-sifat dan perilaku malaikat antara lain:

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.3 Sedang melaksanakan ṣalat berjamaah

1. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis *żikir*.
7. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *ṣalat* berjamaah.

Aktivitas Siswa:
1. Mencari ayat-ayat tentang keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. (dari mulai malaikat Jibril sampai malaikat Ridwan)!

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan mengkaji perbedaan malaikat, jin, dan manusia seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Malaikat	Jin	Manusia
1.	Diciptakan dari nur atau cahaya	Diciptakan dari api	Diciptakan dari tanah
2.	Makhluk gaib	Makhluk gaib	Makhluk yang terlihat mata (kasat mata)
3.	Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah Swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.
4.	Tidak makan dan tidak minum	Makan dan minum	Makan dan minum
5.	Pikirannya jernih dan lurus	Pikirannya berubah-ubah	Pikirannya berubah-ubah
6.	Tidak mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu

D Nama dan Tugas Malaikat

Al-Qur'ān tidak menyebutkan berapa jumlah malaikat secara pasti. Namun, ada penjelasan melalui hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik bahwa pada saat Nabi Muhammad saw. *isrā' mi'rāj* dan bertemu dengan Ibrahim a.s. yang sedang bersandar di Baitul Ma'mur, di sana terdapat 70.000 malaikat.

Dari penjelasan riwayat *hadis* tersebut menandakan bahwa jumlah malaikat sangat banyak. Namun pada bagian ini hanya akan dijelaskan malaikat-malaikat yang namanya tercatat di dalam *al-Qur'ān* maupun *hadis*. Nama-nama itu adalah sebagai berikut.

1. **Jibril**
   Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Rūh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namūs.*
2. **Mikail**
   Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.
3. **Israfil**
   Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.
4. **Izrail**
   Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.
5. **Munkar**
   Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.
6. **Nakir**
   Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.
7. **Raqib**
   Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak *āqil bālig* sampai akhir hayat.
8. **Atid**
   Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak *āqil bālig* sampai akhir hayat.

9. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

10. Malik

Malaikat Malik disebut juga malaikat *zabaniyyah* bertugas menjaga dan mengatur siksa (*azāb*) bagi para penghuni neraka.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain:

1. Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt. seperti ketaatan para malaikat;
2. Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita;
3. Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail;
4. Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.

E Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt.

Obyek Iman	Contoh Perilaku
Iman kepada Malaikat Jibril	Selalu berusaha mencari dan memohon hidayah kepada Allah. Bersyukur dengan cara banyak berbagi ilmu.
Iman kepada Malaikat Mikail	Berusaha secara maksimal untuk mencari rezeki yang baik dan halal.
Iman kepada Malaikat Israfil	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.
Iman kepada Malaikat Izrail	Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita).
Iman kepada Malaikat Munkar dan Nakir	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilapangkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur.

Iman kepada Malaikat Raqib	Selalu memiliki niat baik, dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan.
Iman kepada Malaikat Atid	Menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela.
Iman kepada Malaikat Ridwan	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman. Menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini.
Iman kepada Malaikat Malik	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.

Aktivitas Siswa:

1. Membuat contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat selain yang sudah disebutkan di atas!

Bacalah cerita berikut!

Kejujuran Seorang Santri

Dikisahkan para santri sedang memperbincangkan perilaku Kyainya yang selalu menganak-emaskan santrinya. Mendengar perbincangan santrinya, sang Kyai pun memanggil mereka. Kepada para santrinya, sang Kyai berkata: "Ambillah burung-burung ini, lalu sembelihlah di tempat yang tidak ada satu pun mengetahuinya."

Para santri bergegas membawa burung yang diberikan sang Kyai dengan pemotongnya sekaligus. Mereka menyebar ke seluruh tempat yang dianggap sepi. Ada yang pergi ke belakang rumah, pekarangan, bawah jembatan, dan sebagainya.

Dengan bangga, mereka kembali membawa burung-burung yang sudah dipotong. Sementara satu santri kembali dengan membawa burung yang masih hidup. Semua santri mengejeknya dengan berkata: "Dasar santri kesayangan, takut, ya tidak berani memotong burung?" Si santri ini pun diam saja sambil menuju rumah sang Kyai.

Sesampainya di rumah sang Kyai, para santri berkata, "Kyai, kami sudah melakukan apa yang Kyai perintahkan, kecuali satu santri ini. Ternyata, santri

yang selama ini Kyai sayang adalah seorang penakut".

Kemudian sang Kyai bertanya kepada si santri yang tidak memenuhi perintahnya itu, "Kenapa kamu tidak memenuhi perintahku?".

Si santri ini menjawab, "Kyai, bagaimana saya bisa memenuhi permintaan Kyai, sementara saya tidak menemukan tempat yang tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat melihat."

Sang Kyai meminta penegasan lagi, "Tolong jelaskan mengapa kamu tidak memenuhi perintahku?

"Di dunia ini tidak ada tempat yang sepi dari penglihatan Allah dan malaikat-malaikat-Nya. Malaikat Rakib dan Atid selalu mengawasi apa yang dilakukan manusia. Atas dasar itulah saya tidak bisa memenuhi perintah Kyai."

Sang Kyai dengan bangganya mengatakan kepada santri yang lain, "Saya sangat menyayangi santri ini karena ia jujur. Siapa yang jujur akan saya sayangi". Semua santri tertegun mendengar pernyataan sang Kyai.

(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati, Andrian R. Nugraha & Deny Riana)

Rangkuman

1. Iman kepada malaikat adalah percaya dan yakin bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat dari cahaya (nur) untuk mengatur dan mengurus alam semesta.
2. Sifat-sifat malaikat, antara lain: hamba Allah Swt. yang mulia, dapat menyamar sesuai kehendak Allah, tidak makan dan tidak minum, tidak memiliki jenis kelamin, tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah, tidak mau masuk ke rumah-rumah yang ada anjing dan patung-patung, senang mencari dan mengelilingi majelis zikir, selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *ṡalat* berjamaah.
3. Nama-nama malaikat yang kita kenali adalah Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar dan Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridwan.
4. Beriman kepada malaikat dapat diwujudkan dengan cara mengetahui tugas malaikat kemudian menjadikan tugas malaikat itu sebagai pedoman untuk melakukan perbuatan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat sebagai pembantu-pembantu-Nya.		
2.	Saya akan berbuat baik karena malaikat Rakib selalu mencatat kebaikan-kebaikan saya.		
3.	Saya akan menjauhi perbuatan tercela karena malaikat Atid selalu mengintai saya.		
4.	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah akan memberikan ilmu melalui malaikat Jibril.		
5.	Saya yakin malaikat Munkar dan Nakir akan menyiksa orang yang selama hidupnya selalu berbuat jahat.		
6.	Saya yakin malaikat tidak pernah lelah mengawasi manusia.		
7.	Saya yakin dengan sungguh-sungguh ibadah saya akan diterima Allah Swt.		
8.	Saya yakin Allah tidak melihat ketika saya bersembunyi di tempat yang paling gelap.		
9.	Saya bisa menjadi orang yang taat seperti malaikat.		
10.	Saya yakin dengan ketaatan saya menjadi orang mulia.		

Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. yang dapat dilihat dengan menyertakan alasannya!

Nama malaikat	Perilaku yang dapat diterapkan
Jibril	Selalu belajar dan berdoa agar Allah memberi ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat.
Mikail	
Israfil	
Izrail	
Munkar dan Nakir	
Raqib	
Atid	
Malik	
Ridwan	

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Makhluk Allah Swt. yang gaib, terbuat dari nur atau cahaya, dengan wujud dan sifat-sifat tertentu adalah...
   A. Manusia
   B. Jin
   C. Malaikat
   D. Setan
2. Sifat-sifat malaikat di antaranya...
   A. Selalu menentang perintah Allah Swt.
   B. Patuh dan taat kepada Allah Swt.
   C. Selalu makan dan minum
   D. Mempunyai hawa nafsu

3. Fenomena hancurnya alam semesta merupakan gambaran terjadinya hari kiamat. Allah Swt. menugasi malaikat peniup sangkakala yang dapat menghancurkan alam semesta ini. Malaikat tersebut adalah...
   A. Jibril
   B. Mikail
   C. Israfil
   D. Izrail
4. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat? Semua itu akan dicatat oleh malaikat...
   A. Jibril
   B. Munkar dan Nakir
   C. Raqib dan Atid
   D. Malik dan Ridwan
5. Berikut ini yang bukan merupakan perbedaan antara malaikat dengan manusia adalah...
   A. Manusia memiliki hawa nafsu, sedang malaikat tidak.
   B. Manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat dari api.
   C. Malaikat patuh kepada Allah Swt. sedangkan manusia tidak.
   D. Malaikat memiliki tugas yang berbeda dan manusia tidak.
6. Berikut ini adalah hikmah dari beriman kepada malaikat Allah Swt. Antara lain...
   A. Memberi semangat kepada orang yang beriman agar menjadi muslim sejati.
   B. Kurang hati-hati dalam berbicara dan berbuat.
   C. Kurang bersemangat dan rajin beribadah kepada Allah Swt.
   D. Tidak hafal nama dan tugas para malaikat.
7. Zaid mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat...
   A. Jibril
   B. Mikail
   C. Raqib dan Atid
   D. Israfil
8. Salah satu persamaan antara malaikat dan jin adalah keduanya sama-sama...
   A. Berjenis kelamin
   B. Makhluk gaib
   C. Berkembang biak
   D. Memiliki nafsu

9. Sifat malaikat yang membedakannya dengan manusia adalah...
   A. Memiliki nafsu
   B. Makan dan minum
   C. Kemampuan ilmunya
   D. Ketundukkan dan kepatuhan
10. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar dapat surganya, kita harus...
   A. Iman kepada malaikat Ridwan
   B. Iman kepada malaikat Malik
   C. Iman kepada malaikat Munkar Nakir
   D. Iman kepada malaikat Raqib dan Atid

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt.?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahannya yang menegaskan bahwa malaikat tidak merasa letih untuk taat kepada Allah!
3. Sebutkan sifat-sifat malaikat!
4. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia dan makhluk gaib lain (jin dan setan/iblis)!
5. Sebutkan (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada malaikat!
6. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?
7. Sebutkan perilaku-perilaku orang yang beriman kepada malaikat?
8. Sebutkan hikmah beriman kepada malaikat!
9. Apa yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat Izrail?
10. Apa yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat Jibril?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari iman kepada malaikat, amatilah perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat tersebut di lingkungan kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Amir menolak ketika disuruh berbohong karena ia takut dicatat oleh malaikat Atid.	Sungguh mulia sikap Amir karena keyakinan adanya malaikat Atid membuatnya selalu jujur.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Masing-masing kelompok membuat tugas tentang satu atau dua malaikat:
   - Carilah dalil yang menegaskan malaikat tersebut baik *al-Qur'an* maupun hadis!
   - Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat tersebut!
3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu, kelompok lain menanggapinya!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

8 Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah

Peta Konsep

Hidup Indah dengan Perilaku Terpuji (Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru)

Prilaku menghormati orang tua sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:83*

Perilaku empati sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa'/4:8*

Menemukan Konsep tentang Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

Menemukan Konsep dan Makna tentang Empati terhadap Sesama

Menerapkan Perilaku Empati, Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

A Renungkanlah

Ketika kita melihat keluarga yang bahagia alangkah senangnya. Mereka saling menyayangi, menghormati, dan mengasihi. Hidup saling berbagi juga indah. Ada orang yang membutuhkan, ada orang yang memberikan. Hidup ini terasa sempurna jika semuanya saling memahami akan kebutuhan hidupnya masing-masing.

Akan tetapi, kita sering saksikan dalam kehidupan banyak yang jauh menyimpang dari ajaran Islam, seperti perilaku durhaka kepada kedua orang tua, tidak menuruti nasihat orang tua dan guru, dan tidak menghargai guru. Perilaku ini apabila dibiarkan akan merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga akan membuat kehidupan ini tidak nyaman dan tidak tenteram.

Sebagai anak-anak muslim, kita seharusnya tidak melakukan perilaku seperti itu. Bahkan, kita harus menasihati teman-teman yang sering melakukan perbuatan tersebut.

Kita harus peduli, merasakan apa yang dirasakan teman kita. Kita wajib menghormati kedua orang tua kita yang telah membesarkan kita. Kita juga wajib menghormati guru-guru kita karena dari merekalah kita sekarang ini bisa membaca dan menulis.

Sikap empati atau peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, serta menghormati guru merupakan perilaku terpuji yang harus dijunjung tinggi agar kita menjadi manusia yang sempurna.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1

C Mari Berempati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam *Q.S. an-Nisā/4: 8.*

وَاِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ اُولُوا الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنُ فَارْزُقُوْهُمْ مِّنْهُ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٨﴾

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (Q.S. an-Nisā/4: 8).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ اَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَلْمُؤْمِنِيْنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (اَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

"Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, 'Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan." (H.R. Bukhāri)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira.

Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2 Para penerima sumbangan dari donatur

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. peka terhadap perasaan orang lain,
2. membayangkan seandainya aku adalah dia,
3. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
4. membahagiakan orang lain.

D Mari Menghormati Orang Tua Kita

Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt.

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ibu dan ayah bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ibu dan ayah memberi bekal pendidikan;
6. Ibu dan ayah memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى
وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٨٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang." (Q.S. al-Baqarah/2: 83).

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3 Belas kasih seorang ibu tanpa pamrih

Pada penggalan ayat, وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua.

Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadiš* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ : جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَتَرَكْتُ اَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ اِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا اَبْكَيْتَهُمَا (رَوَاهُ الْبَيْهَقِى)

"Dari Abullah bin Umar berkata. Seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis." Rasulullah saw. bersabda, "Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis." (H.R. Baihaqi)

Hadis di atas menegaskan kepada kita agar tidak sekali-kali mengecewakan kedua orang tua kita.

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

1. Ketika orang tua masih hidup:
   a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
   b. Membantu pekerjaanya;
   c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
   d. Membahagiakan keduanya.
2. Ketika orang tua sudah meninggal;
   a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;
   Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

"Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil."

b. Melaksanakan wasiatnya;
c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
d. Menjaga nama baik mereka.

Aktivitas Siswa:
1. Cermati penjelasan tentang perilaku menghormati orang tua di atas!
2. Apa saja yang pernah kamu lakukan untuk menghormati orang tuamu!

Bacalah cerita berikut!

Umar dan Janda Tua

Pada suatu malam, Khalifah Umar bersama Aslam mengunjungi kampung yang terpencil. Khalifah terperanjat mendengar seorang gadis kecil menangis. Mereka segera bergegas mendekati asal suara itu. Setelah dekat, Umar melihat seorang perempuan tua tengah memanaskan panci di atas tungku api, sambil mengaduk-aduk isi panci dengan sendok kayu yang panjang.

Umar pun menanyakan perihal anaknya yang menangis itu. Ibu tersebut menjawab, “Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku. Inilah kejahatan Khalifah Umar bin Khattab. Ia tidak mau melihat rakyatnya yang sengsara Sungguh kejam! Sejak dari pagi kami belum makan. Anakku pun kusuruh berpuasa, dengan harapan ketika waktu berbuka kami mendapat rejeki. Namun, ternyata tidak. Anakku terpaksa tidur dengan perut kosong. Aku mengumpulkan batu-batu kecil dan memasaknya untuk membohongi anakku, dengan harapan ia akan tertidur. Ternyata tidak, mungkin karena lapar, ia bangun dan menangis minta makan.”

Mendengar keluhan si Ibu, dengan air mata berlinang Khalifah Umar bangkit dan mengajak Aslam cepat-cepat pulang ke Madinah. Tanpa istirahat lagi, Umar segera memikul gandum di punggungnya untuk diberikan kepada janda tua yang sengsara itu.

Ketika sampai di tempat, Khalifah Umar meletakkan karung berisi gandum dan beberapa liter minyak samin ke tanah, kemudian memasaknya. Setelah masak Khalifah Umar meminta Si Ibu membangunkan anaknya. Wanita itu berkata, “Terima kasih, semoga Allah membalas perbuatanmu.”

Sebelum pergi Khalifah Umar menyuruh si Ibu untuk datang menemui Khalifah Umar, karena Khalifah akan memberikan haknya sebagai penerima santunan negara.

Esok harinya wanita itu pergi menemui Khalifah Umar bin Khattab r.a. Tatkala wanita tersebut bertemu dengan sang Khalifah, betapa terkejutnya dia. Tak dinyana Khalifah Umar adalah orang yang memanggulkan dan memasakkan gandum tadi malam.

(Sumber: Kisah Penuh Hikmah, Anisa Widiyarti)

E Mari Menghormati Guru

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.

... يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (Q.S. al-Mujadalah/58: 11)

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu;
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas;
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai;
4. Melaksanakan nasihatnya;
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.4. Peserta didik sedang mendengarkan penjelasan guru

Bacalah kisah berikut!

Imam Syafi'i Hormat kepada Gurunya

Dikisahkan, Imam Syāfi'i yang sedang mengajar santri-santrinya di kelas, tiba-tiba dikejutkan kedatangan dengan seseorang berpakaian lusuh, kumal dan kotor. Seketika itu Imam Syafi'i mendekati dan memeluknya. Para santri kaget dan heran melihat perilaku gurunya itu. Mereka bertanya: "Siapa dia wahai Guru, sampai engkau memeluknya erat-erat. Padahal ia kumuh, kotor, dan menjijikkan?"

Imam Syāfi'i menjawab: "Ia guruku. Ia telah mengajariku tentang perbedaan antara anjing yang cukup umur dengan anjing yang masih kecil. Pengetahuan itulah yang membuatku bisa menulis buku fiqh ini."

Sungguh mulia akhlak Imam Syāfi'i. Ia menghormati semua guru-gurunya, meskipun dari masyarakat biasa.

Rangkuman

1. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.
2. Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya dia adalah aku, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.
3. Ketika orang tua masih hidup cara menghormatinya:
   a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat,
   b. Membantu pekerjaan di rumah, mengikuti nasihatnya,
   c. Membantu kehidupan ekonominya.
4. Ketika orang tua sudah meninggal, cara menghormatinya adalah:
   a. Melaksanakan wasiatnya,
   b. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua,
   c. Menjaga nama baik mereka,
5. Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:
   a. Rendah hati, sopan, dan menghargai,
   b. Melaksanakan nasihatnya,
   c. Mengucapkan salam apabila bertemu,
   d. Memperhatikan apabila diajak bicara di kelas,
   e. Melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		
3.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.		
4.	Saya akan memberikan sumbangan makanan kepada para korban banjir.		
5.	Saya yakin orang tua akan memberi hadiah karena saya berhasil di sekolah.		
6.	Saya yakin bahwa orang tua sangat menyayangiku.		
7.	Saya yakin bahwa saya mampu berbuat baik kepada kedua orang tua.		
8.	Saya setiap saat berdoa untuk kebaikan orang tua saya.		
9.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu berbuat baik pada orang tuanya.		
10.	Saya yakin bahwa *riḍa* Allah ada pada *riḍa* orang tua.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku empati dengan menyertakan tanggapanmu!

Perilaku Empati yang dapat diterapkan	**Tanggapanmu**
Aisyah memberikan bantuan pakaian bekas kepada korban longsor di desa-nya.	Sikap Aisyah sangat baik, ia orang yang peduli dengan sesama.

3. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati orang tua dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati orang tua yang dapat diterapkan	**Tanggapanmu**
Hasyim mendoakan orang tua-nya setiap selesai *ṡalat.*	Hasyim pasti disayang orang tuanya dan Allah Swt.

4. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati guru dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati guru yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Ketika guru memerintahkan Akbar untuk mengerjakan tugas, ia segera mengerjakannya	Akbar pasti disayang gurunya, gurunya menyukai anak yang rajin.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti...
   A. *Amānah*
   B. Jujur
   C. Empati
   D. *Istiqamah*

2. Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku kita sebaiknya adalah...
   A. Mendengarkan apa kata orang lain
   B. Mengikuti apa yang dinginkan orang lain
   C. Merasakan apa yang dirasakan orang lain
   D. Merendahkan diri kepada orang lain

3. Sikap empati seorang pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk...
   A. Berbagi contekan saat ulangan
   B. Berbagi makanan saat makan bersama
   C. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki
   D. Membiarkan teman merasa kesusahan

4. Saat menghadapi musibah, ia selalu mengeluh, tetapi saat bahagia ia enggan berbagi. Sifat seperti ini tidak baik karena akan menyebabkan...
   A. Disayang teman
   B. Keretakan hubungan
   C. Termotivasi untuk berusaha
   D. Menjadi terhormat

5. Perhatikan pernyataan berikut ini:
   1. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat.
   2. Membantu pekerjaanya di rumah.
   3. Membantu kehidupan ekonominya saat dibutuhkan.
   4. Tidak mengikuti nasihat-nasihatnya.

   Yang termasuk perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua adalah...
   A. 1, 2, dan 3
   B. 1, 3, dan 4
   C. 2, 3, dan 4
   D. 1, 2, dan 4

6. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain...
   A. Belajar dengan sungguh-sungguh
   B. Berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah
   C. Mengucapkan salam bila bertemu
   D. Selalu menceritakan keburukannya

7. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah...
   A. Membantu keperluannya
   B. Membelanjakan hartanya
   C. Memperebutkan harta warisan
   D. Mengunjungi sahabat orang tuanya

8. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup adalah...
   A. Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
   B. Membelanjakan hartanya
   C. Memperebutkan harta warisan
   D. Menyimpan hartanya

9. Di bawah ini yang termasuk perilaku menghormati guru adalah...
   A. Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
   B. Meminta nasihat-nasihatnya
   C. Memperebutkan harta warisan
   D. Mengunjungi sahabat-sahabatnya

10. Apabila melihat guru melakukan kesalahan, kita sebagai peserta didik harus...
    A. Mencemoohkan
    B. Menceritakan ke orang lain
    C. Menegurnya dengan sopan
    D. Membiarkannya

III. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang empati?
2. Mengapa kita harus memiliki sikap empati?
3. Mengapa kita harus menghormati orang tua?
4. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang masih hidup?
5. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang sudah meninggal?
6. Siapakah guru itu? Dan mengapa kita harus menghormatinya?
7. Buatlah contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari!

8. Buatlah contoh perilaku menghormati kedua orang tua!
9. Buatlah contoh perilaku menghormati guru!
10. Buatlah kesimpulan dari cerita Imam Syafi'i!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sifat-sifat terpuji: empati, menghormati kedua orang tua dan guru, amatilah perilaku yang mencerminkan sifat tersebut di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku empati, menghormati orang tua dan guru yang dapat diamati	Tanggapanmu
Fatimah suka membantu ibunya memasak di dapur.	Sikap Fatimah sangat baik karena dapat meringankan beban ibunya.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah cerita tentang menghormati orang tua (cerita bisa diambil dari kisah teladan atau buat naskah sendiri)!
3. Tampilkan cerita tersebut dalam bentuk drama, kelompok lain menanggapi-nya!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

9 Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

Peta Konsep

Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

↓

Mempelajari dan Memahami *Q.S. al-Jumuah/62: 9*

↓

- Mempelajari dan Memahami Ketentuan Ibadah Jum'at (*ṡalat* Jum'at dan Khotbah Jum'at)
- Mempraktikkan *ṡalat* Jum'at

↓

Menerapkan Sikap Peduli terhadap Sesama Manusia dan lingkungan dalam Kehidupan Sehari-hari

A Renungkanlah

Hari Jum'at disebut juga *"Sayyidul Ayyām",* artinya "tuannya hari". Hari Jum'at mempunyai keistimewaan dibandingkan hari lain. Kata Jum'at diambil dari kata "jama'a" yang artinya "berkumpul". Yaitu hari berkumpulnya umat muslim untuk melaksanakan kebaikan berupa *ṡalat* Jum'at.

Salah satu bukti keistimewaan hari Jum'at adalah disyariatkannya *ṡalat* Jum'at. Yaitu *ṡalat* Żuhur berjamaah pada hari Jum'at. Bahkan mandinya hari Jum'at pun mengandung unsur ibadah, karena hukumnya sunnah.

Imam Syafi'i menjelaskan sunahnya mandi pada hari Jum'at. Meskipun *ṡalat* Jum'at dilaksanakan pada waktu *ṡalat* Żuhur, namun mandi Jum'at boleh dilakukan semenjak dini hari, setelah terbit fajar. Salah satu hadis menerangkan bahwa siapa yang mandi pada hari Jum'at dan mendengarkan khutbah Jum'at, maka Allah Swt. akan mengampuni dosa di antara dua Jum'at.

Oleh karena itu, sebaiknya kita selalu menyertakan niat setiap mandi di pagi hari Jum'at. Karena hal itu akan memberikan nilai ibadah pada mandi kita. Inilah yang membedakan mandi di pagi hari Jum'at dengan mandi-mandi yang lain. Tetapi jangan lupa persiapkan juga diri kita untuk *ṡalat* Jumat dengan sebaik-baiknya.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.1

C Apa Ṡalat Jumat itu?

Ṡalat Jumat adalah *ṡalat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu Żuhur di hari Jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٩

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan ṡalat di hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli." (Q.S. al-Jumu'ah/62: 9)

Ṡalat Jumat pada prinsipnya sama dengan *ṡalat* wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. *Ṡalat* Jumat adalah *ṡalat* wajib atau *farḍu 'ain* yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jumat.

Ṡalat Jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri. Agar *ṡalat* Jumat dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, maka kalian harus mengetahui ketentuan-ketentuannya.

Aktivitas Siswa:
1. Cermati tentang *Q.S. al-Jumu'ah*/62: 9 di atas!
2. Mencari perbedaan antara *ṡalat* Jumat dengan *ṡalat* Idul Fitri, *ṡalat* Idul Adha, dan *ṡalat* Istisqa!

D Ketentuan Ṡalat Jumat

1. Syarat Wajib *Ṡalat* Jumat

Ṡalat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

a. Islam.
b. *Ballig* (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan.
c. Berakal, orang gila tidak wajib.
d. Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan.
e. Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan.
f. Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (*musafir*) tidak wajib.

2. Syarat Sah Mendirikan *Ṡalat* Jumat

Ṡalat Jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.2 Peserta didik sedang melaksanakan ṡalat Jumat di masjid sekolah

a. Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, tidak sah mendirikan *ṡalat* Jumat di ladang-ladang yang penduduknya hanya singgah di sana untuk sementara waktu saja.

b. Dilaksanakan secara berjamaah. Tidak sah hukumnya apabila *ṡalat* Jumat dilaksanakan sendiri-sendiri. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang untuk dapat mendirikan *ṡalat* Jumat. Sebagian ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang.

c. Dilaksanakan pada waktu Żuhur. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi:

عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ اَنَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ الْجُمُعَةَ حِيْنَ تَمِيْلُ الشَّمْشُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

"Dari Anas bin Malik," Sesungguhnya Rasulullah saw. ṡalat Jumat ketika matahari telah tergelincir." (H.R. Bukhari)

d. *Ṡalat Jumat* dilaksanakan dengan didahului dua khotbah.

3. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat merupakan nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah *ṡalat* Jumat. Perhatikan rukun dan syarat khotbah Jumat ini.

a. Rukun khotbah Jumat
   1) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt.
   2) Membaca ṣalawat atas Rasulullah saw.
   3) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
   4) Berwasiat (bernasihat).
   5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu dua khotbah.
   6) Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua.

b. Syarat Khotbah Jumat
   1) Khotbah Jumat dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi dan mulai bergerak condong ke arah Barat.
   2) Khotbah Jumat dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.
   3) Khatib hendaklah duduk di antara dua khotbah.
   4) Khotbah disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.
   5) Khotbah dilaksanakan secara berturut-turut jarak antara keduanya.
   6) Khatib suci dari *hadas* dan *najis*.
   7) Khatib menutup aurat.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.3 Jamaah sedang mendengarkan khotbah Jumat

c. Sunah Khotbah Jumat
   1) Khotbah dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
   2) Khotbah disampaikan dengan kalimah yang fasih, terang, dan mudah dipahami.
   3) Khatib menghadap ke jamaah *ṡalat* Jumat.
   4) Khatib membaca ṣalawat atau yang lainnya di antara dua khotbah.
   5) Khatib menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, salāwat Nabi, dan berwasiat.
   6) Jamaah *ṡalat* Jumat hendaklah diam, tenang dan memperhatikan khotbah Jumat.
   7) Khatib hendaklah memberi salam.
   8) Khatib hendaklah duduk di kursi mimbar sesudah memberi salam dan mendengarkan *ażan*.

d. Sunah yang Berkaitan dengan *Ṡalat* Jumat
   1) Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
   2) Memakai pakaian yang bagus dan disunahkan berwarna putih.
   3) Memakai wangi-wangian.
   4) Memotong kuku, menggunting kumis, dan menyisir rambut.
   5) Menyegerakan pergi ke masjid untuk melaksanakan *ṡalat* Jumat.
   6) Melaksanakan *ṡalat tahiyatul masjid* (*ṡalat* untuk menghormati masjid)
   7) Membaca *al-Qur'ān* atau żikir sebelum khotbah Jumat.
   8) Memperbanyak doa dan ṣalawat atas Nabi Muhammad saw.

e. Adab Melaksanakan *Ṡalat* Jumat

1) Meluruskan *ṡaf* (barisan *ṡalat*). *Ṡaf* di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan *ṡalat* berjamaah adalah *ṣaf*-nya lurus dan rapat.

2) Ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu kata pun. Berkata-kata saat khotbah berlangsung menjadikan *ṡalat* Jumat sia-sia.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

"*Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, 'diamlah, dan khatib sedang berkhotbah! Sungguh engkau telah berkata sia-sia*." (H.R. Bukhari Muslim).

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

"*Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna ṡalat Jumatnya*." (H.R. Ahmad).

f. Hikmah *Ṡalat* Jumat

1) Memuliakan hari Jumat.

2) Menguatkan tali silaturrahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatinya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar.*

3) Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.

4) Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.

5) Melipatgandakan pahala kebaikan.

6) Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.

4. **Halangan *Ṡalat* Jumat**

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *ṡalat* Jumat adalah sebagai berikut.

a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan *ṡalat* Jumat, tetapi harus melaksanakan *ṡalat* Żuhur.
b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan *ṡalat* Jumat.
c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
d. Perjalanan menuju tempat melaksanakan *ṡalat* Jumat tidak aman.

E Aku Ingin Bisa *Ṡalat* Jumat

Kamu selalu melaksanakan *ṡalat* Jumat, bukan? Sekarang saatnya mengetahui ketentuan mengenai praktik *ṡalat* Jumat. Semoga ibadah *ṡalat* Jumat kalian menjadi semakin sempurna. Walaupun *ṡalat* Jumat hanya diwajibkan kepada laki-laki, perempuan juga harus mengerti tentang tata cara atau ketentuannya. Pada bagian ini kalian akan berlatih *ṡalat* Jumat.

Tata cara pelaksanaan *ṡalat* Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

1. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari *hadas* dan *najis* atau kotoran.
2. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
3. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
4. Segera pergi ke masjid dan melaksanakan *ṡalat tahiyyatul masjid* (*ṡalat* menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
5. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca *żikir, ṡalāwat* Nabi dan membaca *Al-Qur'ān*.
6. Ketika masuk waktu żuhur *muażżin* mengumandangkan *ażan* yang pertama.
7. Setelah selesai ażān jamaah melaksanakan *ṡalat sunnah qabliyyah*/*ṡalat* sunat Jumat.
8. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, *muażżin* mengumandangkan *ażan* yang kedua.
9. Bagi yang melaksanakan *ṡalat* Jumat dengan azān sekali, maka sebelum azān khatib naik mimbar, kemudian dikumandangkan azān. Setelah azān selesai, khatib melaksanakan khutbah.

10. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
11. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
12. Setelah selesai khotbah, muażin mengumandangkan *iqāmah*, sebagai tanda dimulainya *ṡalat* Jumat.
13. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan *ṡalat* Jumat.
14. Sebelum *ṡalat* dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *ṡaf* serta mengisinya yang masih kosong.
15. Imam memimpin *ṡalat* Jumat berjamaah dua rakaat.
16. Jamaah disunahkan untuk berżikir dan berdoa setelah selesai *ṡalat* Jumat.
17. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan *ṡalat sunnah ba'diyah* terlebih dahulu.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati tata cara *ṡalat* Jumat yang sering kamu ikuti!
2. Jelaskan urutan-urutan pelaksanaan *ṡalat* Jumat!

Bacalah cerita berikut!

Abu Hanifah dan Tetangganya

Di Kufah, Abu Hanifah mempunyai tetangga seorang tukang sepatu. Sepanjang hari si tukang sepatu bekerja. Menjelang malam barulah ia pulang ke rumah. Biasanya, ia membawa oleh-oleh berupa daging untuk dimasak atau seekor ikan besar untuk dibakar. Selesai makan, ia terus minum tiada henti-hentinya sambil bernyanyi dan baru berhenti jauh malam setelah ia merasa mengantuk sekali, kemudian tertidur pulas.

Abu Hanifah yang sudah terbiasa melaksanakan *ṡalat* sepanjang malam, tentu saja merasa terganggu oleh suara nyanyian si tukang sepatu tersebut. Tetapi, ia diamkan saja. Pada suatu malam, Abu Hanifah tidak mendengar tetangganya itu bernyanyi-nyanyi seperti biasanya. Sesaat ia keluar untuk mencari kabarnya, ternyata menurut keterangan tetangga lain, ia baru saja ditangkap polisi dan ditahan.

Selesai *ṡalat* Subuh, ketika hari masih pagi, Abu Hanifah naik *bigal*-nya ke istana. Ia ingin menemui Amir Kufah. Ia disambut dengan penuh

khidmat dan hormat. Sang Amir sendiri yang berkenan menemuinya. “Ada yang bisa aku bantu?” tanya sang Amir.

“Tetanggaku tukang sepatu kemarin ditangkap polisi. Tolong lepaskan ia dari tahanan, Amir,” jawab Abu Hanifah.

“Baiklah,” kata Amir yang segera menyuruh seorang polisi penjara untuk melepaskan tetangga Abu Hanifah yang baru ditangkap kemarin petang.

Abu Hanifah pulang dengan naik *bigal*-nya pelan-pelan. Sementara, si tukang sepatu berjalan kaki di belakangnya. Ketika tiba di rumah, Abu Hanifah turun dan menoleh kepada tetangganya itu seraya berkata, “Bagaimana? Aku tidak mengecewakanmu, kan?”

“Tidak, bahkan sebaliknya,” Ia menambahkan.

“Terima kasih. Semoga Allah memberimu balasan kebajikan.”

Sejak itu ia tidak lagi mengulangi kebiasaannya, sehingga Abu Hanifah dapat merasa lebih khusyuk’ dalam ibadahnya setiap malam.

(Sumber: Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat, Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam)

Rangkuman

1. *Ṣalat* Jumat adalah *ṡalat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu Żuhur di hari Jumat.
2. Hukum melaksanakan *ṡalat* Jumat adalah *farḍu ‘ain* bagi setiap muslim laki-laki.
3. Syarat wajib *ṡalat* Jumat adalah Islam, *ballig* (dewasa), berakal, laki-laki, sehat, menetap (bermukim).
4. Hal-hal yang membolehkan untuk tidak *ṡalat* Jumat adalah sakit, hujan lebat, *musafir*, dan keamanan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan *ṡalat* Jumat.		
2.	Saya yakin bahwa *ṡalat* Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan *ṡalat* Jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan *ṡalat* Jumat akan tumbuh kepedulian terhadap sesama.		
6.	Saya selalu melaksanakan *ṡalat taḥiyyatul masjid.*		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan *ṡalat* Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah *ṡalat* Jumat saya sia-sia.		
9.	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan *ṡalat* Jumat.		
10.	Saya yakin *ṡalat* Jumat bermanfaat untuk menjaga lingkungan yang kondusif.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *ṡalat* Jumat, baik syarat, rukun, maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	**Keterangan (rukun/syarat/ sunah/ batal**
Berkata-kata saat khatib sedang berkhotbah.	Dapat membatalkan ṡalat Jumat.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan *ṡalat* Jumat dan meninggalkan...
   A. Jual beli
   B. Perbuatan keji dan *munkar*
   C. Pekerjaan
   D. Sekolah

2. Dalil yang menunjukkan bahwa *ṡalat* jum'ah itu wajib adalah...
   A. *Q.S. al-Jumu'ah*/62: 6.
   B. *Q.S. al-Jumu'ah*/62: 7.
   C. *Q.S. al-Jumu'ah*/62: 8.
   D. *Q.S. al-Jumu'ah*/62: 9.

3. Orang yang menyampaikan khotbah Jum’ah adalah...
   A. Muballig
   B. Dai kecil
   C. Ustad
   D. Khatib

4. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak *ṡalat* Jumat tetapi ia wajib...
   A. *Ṡalat* Żuhur
   B. *Ṡalat jamak*
   C. Meng-*qaḍā ṡalat*
   D. Membayar *fidyah*

5. Jika kita bicara ketika khatib sedang berkhotbah, *ṡalat* Jumat yang kita lakukan akan...
   A. Kurang sempurna
   B. Sia-sia
   C. Sah
   D. Mendapat dosa

6. Perhatikan hal-hal berikut ini:...
   1. Islam
   2. Balig (dewasa)
   3. Mendengarkan khotbah
   4. Laki-laki

   Syarat sah untuk melaksanakan *ṡalat* Jumat adalah...
   A. 1, 2, dan 3.
   B. 1, 2, dan 4.
   C. 2, 3, dan 4.
   D. 1, 3, dan 4.

7. Perhatikan peryataan berikut ini.
   1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah
   2. Mengucapkan dua kalimat syahadat
   3. Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu dua khotbah
   4. Di waktu Żuhur dan setelah dua khotbah.

Yang merupakan rukun khotbah adalah...
A. 1, 2, dan 3.
B. 1, 2 dan 4.
C. 2, 3 dan 4.
D. 1, 3 dan 4.

8. Tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan *ṡalat* Jumat adalah...
A. Rumah sakit.
B. Masjid.
C. Jalan raya.
D. Ruangan khusus.

9. Memakai pakaian putih, mencukur kumis, memakai wangi-wangian merupakan...
A. Sunah *ṡalat* Jumat.
B. Syarat sah *ṡalat* Jumat.
C. Syarat wajib *ṡalat* Jumat.
D. Syarat khotbah Jumat.

10. Halangan yang membolehkan kita tidak melaksanakan *ṡalat* Jumat adalah...
A. Masjidnya jauh.
B. Angin kencang dan hujan deras.
C. Terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
D. Cuaca sangat panas sekali.

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *ṡalat* Jumat?
2. Mengapa laki-laki diwajibkan *ṡalat* Jumat?
3. Siapakah yang boleh jadi khatib?
4. Sebutkan syarat-syarat *ṡalat* Jumat!
5. Jelaskan tata cara *ṡalat* Jumat!
6. Sebutkan orang-orang yang dibolehkan untuk tidak *ṡalat* Jumat!
7. Sebutkan sunat-sunat *ṡalat* Jumat!
8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *ṡalat* Jumat karena berhalangan?

9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikmah *ṡalat* Jumat!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ketentuan *ṡalat* Jumat, amatilah orang-orang yang selalu melaksanakan *ṡalat* Jumat di sekitar tempat tinggalmu!

Perilaku *Ṡalat* Jumat yang diamati	**Tanggapanmu**
Orang-orang segera menuju masjid ketika mendengar *ażan* Jumat.	Sangat setuju sikap yang tepat karena akan agar mendapatkan pahala lebih besar.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah petugas *ṡalat* Jumat (Imam, Muażżin, Khatib dan Makmum, maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah naskah khotbah secara singkat sesuai dengan syarat rukunnya!
3. Praktikkan *ṡalat* Jumat sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk!

Nilai	**Paraf Orang Tua**	**Paraf Guru**

Bab 10

Islam Memberikan Kemudahan Melalui *Ṡalat Jama'* dan *Qaṡar*

Peta Konsep

Islam Memberikan Kemudahan Melalui *Ṡalat Jama'* dan *Qaṣar*

Mempelajari dan Memahami Ketentuan tentang *Ṡalat Jama'* dan *Qaṣar*

Mempraktikkan *Ṡalat Jama'* dan *Qaṣar*

Menerapkan Perilaku Taat, Disiplin dan Menghargai waktu
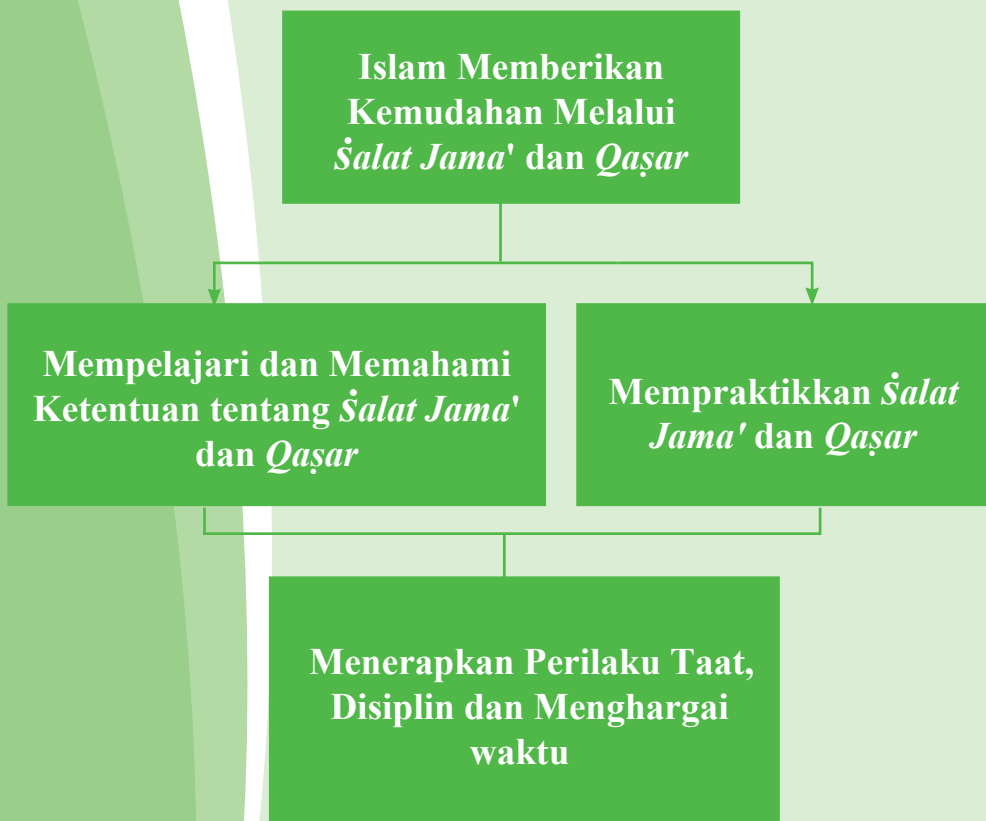
A Renungkanlah

Ṡalat bagi seorang muslim, adalah hal terpenting melebihi apa pun. Sampai-sampai Rasulullah saw. ketika menjelang wafatnya berpesan agar umatnya tidak meninggalkan *ṡalat* dalam keadaan apapun.

Ṡalat adalah tiang agama. Siapa yang mendirikan *ṡalat*, ia mendirikan agama. Siapa yang meninggalkan *ṡalat,* ia telah merobohkan agama.

(Sumber: Dok.Kemdikbud)
Gambar 10.1 Sedang melaksanakan ṡalat di hutan

Bagaimana jika kita sedang dalam kondisi repot dan sempit karena dalam perjalanan atau musafir? Dalam kondisi semacam itu *ṡalat* dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah, yaitu digabungkan dari dua waktu menjadi satu waktu, atau diringkas dari empat menjadi dua rakaat. *Alhamdulillāh*, Allah memberi kemudahan kepada kita semua. Semoga kesulitan hidup kita yang lain juga selalu diberi kemudahan.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.2

C Aku Ingin Tahu *Ketentuan Ṡalat Jama'*

Ṡalat jama' artinya *ṡalat fardu* yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya *ṡalat jama'* menggabungkan dua *ṡalat farḍu* dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. *Ṡalat jama'* boleh dilaksanakan pada waktu *ṡalat* yang pertama (*jama' taqdīm*) maupun pada waktu *ṡalat* yang kedua (*jama' ta'khīr*). Hukum *ṡalat jama'* adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan jauh.
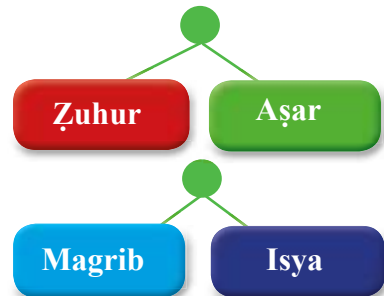
Ketentuan ini sesuai dengan *hadis* Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ اِذَا اَرَادَ اَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلاَ تَيْنِ فِي السَّفَرِ اَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ اَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

"Dari Anas r.a., ia berkata : Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua ṡalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan ṡalat Ẓuhur *hingga awal waktu Aṣar, kemudian beliau menjama' antara keduanya." (H.R. Muslim).*

1. *Ṡalat Jama' Taqdīm*

Ṡalat jama' taqdīm adalah *ṡalat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *ṡalat farḍu* dan dilaksanakan pada saat waktu *ṡalat farḍu* yang pertama. Contoh, *ṡalat* Ẓuhur dan *ṡalat* Aṣar dilaksanakan pada waktu Ẓuhur, demikian juga *ṡalat* Magrib dan *ṡalat* Isya dilaksanakan pada waktu Magrib.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.3 Sedang melakukan perjalanan jauh tidak lupa ṡalat meskipun harus dijama'

Cara melaksanakan *ṡalat jama' taqdim* adalah mendahulukan

ṡalat farḍu yang pertama lalu *ṡalat* yang kedua, berniat *jama' taqdim*, dan mengerjakannya berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur langsung melaksanakan *ṡalat* Aṣar begitu juga setelah melaksanakan *ṡalat* Magrib langsung melaksanakan *ṡalat* Isya. Tidak sulit, bukan?

2. *Ṡalat Jama' Ta'khīr*

Ṡalat jama' Ta'khīr adalah *ṡalat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *ṡalat farḍu* dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, *ṡalat* Ẓuhur dan *ṡalat* Aṣar dilaksanakan pada waktu *ṡalat* Aṣar, demikian juga *ṡalat* Magrib dan *ṡalat* Isya dilaksanakan pada waktu *ṡalat* Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan *ṡalat jama' ta'khīr* tidak disyaratkan harus mendahulukan *ṡalat* pertama. Boleh mendahulukan *ṡalat* pertama baru melakukan *ṡalat* kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan *ṡalat jama' ta'khīr,* berniatlah akan mengerjakan kedua *ṡalat farḍu* itu dengan cara di*jama'*. Pelaksanaan dua *ṡalat farḍu* tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan *ṡalat* Aṣar langsung melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur begitu juga setelah melaksanakan *ṡalat* Isya langsung melaksanakan *ṡalat* Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur langsung melaksanakan *ṡalat* Aṣar begitu juga setelah melaksanakan *ṡalat* Magrib langsung melaksanakan *ṡalat* Isya.

Syarat melaksanakan *ṡalat jama'* adalah sebagai berikut.

1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
3. Sakit atau dalam kesulitan.
4. *Ṣalat* yang di*jama' ṡalat adāan* (tunai) bukan *ṡalat qaḍā'.*
5. Berniat men-*jama'* ketika *takbiratul ikrām.*

D Aku Ingin Tahu Ketentuan *Ṡalat Qaṡar*

Ṡalat qaṡar adalah *ṡalat farḍu* yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian *ṡalat farḍu* yang boleh di*qaṡar* adalah *ṡalat* Ẓuhur, Aṣar, dan Isya. Sedangkan *ṡalat* Magrib dan Subuh tidak boleh di*qaṡar* .

Hukum *ṡalat qaṡar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam *Q.S. an-Nisā*/4: 101 yang berbunyi:

وَاِذَا ضَرَبْتُمْ فِى الْاَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَقْصُرُوْا مِنَ الصَّلٰوةِ ۖ اِنْ خِفْتُمْ اَنْ يَّفْتِنَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۗ اِنَّ الْكٰفِرِيْنَ كَانُوْا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِيْنًا ﴿١٠١﴾

"Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqaṡar ṡalat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu."(Q.S. an-Nisā'/4: 101)

Ṣalat qaṡar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.4 Kereta api Transportasi perjalanan jauh

1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurang nya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
3. *ṡalat* yang *diqaṡar* adalah *ṡalat adāan* (tunai), bukan *ṡalat qaḍā*
4. Berniat *ṡalat qaṡar* ketika *takbiratul ihrām*. Cara melaksanakan *ṡalat qaṡar* adalah *ṡalat* dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaanya seperti melaksanakan *ṡalat* dua rakaat pada umumnya. Sangat mudah, bukan?

E Aku Bisa *Ṡalat Jama'* dan *Qaṡar*

Panduan Praktik *Ṡalat Jama' Taqdīm*

1. Cara melaksanakan *ṡalat jama' taqdīm* (Ẓuhur dengan Aṣar) adalah sebagai berikut.
   a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṡalat*.
   b. Bersiap untuk melaksanakan *ṡalat* yang didahului dengan *iqāmah.*
   c. Melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur empat rakaat diawali dengan niat untuk *ṡalat jama' taqdīm* pada waktu *takbiratul ikrām.*
   Contoh lafal niat Ẓuhur untuk jama' *taqdīm* adalah:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

   "Saya berniat ṡalat Ẓuhur empat rakaat dijama' dengan Aṣar dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

   d. Setelah niat, lanjutkan *ṡalat* Ẓuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam.
   e. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan *ṡalat* Aṣar empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *ṡalat jama' taqdīm.*
   Contoh lafal niat *ṡalat* Aṣar untuk jama' *taqdīm* adalah:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

   "Saya berniat ṡalat Aṣar empat rakaat dijama' dengan Ẓuhur dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."
   f. Selanjutnya melaksanakan *ṡalat* Aṣar empat rakaat seperti biasa sampai salam.
2. Cara melaksanakan *ṡalat jama' taqdīm* Magrib dengan Isya adalah:
   a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṡalat*.
   b. Bersiap untuk melaksanakan *ṡalat* yang didahului dengan iqāmah.
   c. Melaksanakan *ṡalat* Maghrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk *ṡalat jama' taqdīm* pada waktu *takbiratul ihram.*
   Contoh lafal niat *ṡalat* Magrib untuk jama' *taqdīm* adalah:

اُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'ālā."

d. Setelah niat, lanjutkan *ṡalat* Magrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam.
e. Sehabis salam langsung berdiri untuk melaksanakan *ṡalat* Isya empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *ṡalat jama' taqdīm*. Contoh lafal niat *ṡalat* Isya untuk jama' *taqdīm* adalah:

اُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Isya empat rakaat dijama' dengan Maghrib dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

f. Selanjutnya melaksanakan *ṡalat* Isya seperti biasa empat rakaat sampai salam.

Panduan Praktik *Ṡalat Jama' Ta'khīr*

1. Cara melaksanakan *ṡalat jama' Ta'khīr* Aṣar dengan Ẓuhur adalah:
   Untuk *jama'* takhir tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdīm,* hanya diniatnya saja yang berbeda, yaitu:

   Contoh bacaan niat *ṡalat* Aṣar untuk jama' *Ta'khīr* empat rakaat:

اُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Aṣar empat rakaat dijama' dengan Ẓuhur dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

Contoh bacaan niat *ṡalat Ẓuhur* untuk jama' *Ta'khīr* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Ẓuhur empat rakaat dijama' dengan Aṣar dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

2. Cara melaksanakan *ṡalat jama' Ta'khīr* (Isya dan Magrib) adalah:
   Contoh bacaan niat *ṡalat* Isya untuk jama' *Ta'khīr* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Isya empat rakaat dijama' dengan Maghrib dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

Contoh bacaan niat *ṡalat* Magrib untuk jama' *Ta'khīr* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya dengan jama' Ta'khīr karena Allah Ta'ala."

Panduan Praktik *Ṡalat Jama' Taqdīm* Di*qaṡar*!

1. Cara melaksanakan *ṡalat jama' taqdīm* di*qaṡar* (Ẓuhur dengan Aṣar) adalah:
   a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṡalat*.
   b. Melaksanakan *ṡalat* yang didahului dengan *iqāmah.*
   c. Melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur dua rakaat diawali dengan niat untuk *ṡalat jama' taqdīm* dan di*qaṡar*
      Contoh lafal niat:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَّعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṡalat Ẓuhur dua rakaat dijama' dengan Aṣar yang diringkas dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

d. Melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur dua rakaat sampai selesai.

e. Melaksanakan *ṡalat* Aṣar dua rakaat, yang didahului dengan *iqāmah* dengan niat *ṡalat jama' taqdīm* dan *diqaṡar*

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَّعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Aṣar dua rakaat diqaṡar dan dijama' dengan Ẓuhur dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

f. Melaksanakan *ṡalat* Aṣar dua rakaat sampai selesai.

2. Cara melaksanakan *ṡalat jama' taqdīm diqaṡar!*
(Magrib dengan Isya*)* adalah:

a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṡalat*;

b. Melaksanakan *ṡalat* yang didahului dengan *iqāmah*;

c. Melaksanakan *ṡalat* Magrib tiga rakaat yang diawali dengan niat untuk *ṡalat jama' taqdīm* dan *diqaṡar !*

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعِشَاءِ مَقْصُوْرَةٍ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya yang diringkas dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

d. Melaksanakan *ṡalat* Magrib tiga rakaat sampai selesai;

e. Melaksanakan *ṡalat* Isya dua rakaat, yang didahului dengan *iqāmah* dengan niat *ṡalat jama' taqdīm* dan *diqaṡar!*

Contoh lafal niatnya adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Isya dua rakaat diqaṡar dan dijama' dengan Maghrib dengan jama' taqdīm menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

f. Melaksanakan *ṡalat* Isya dua rakaat sampai selesai.

Panduan Praktik *ṡalat Jama' Ta'khīr Diqaṡar*

1. Cara melaksanakan *ṡalat jama' Ta'khīr diqaṡar* (Ẓuhur dengan Aṣar):

Untuk *jama' takhir* dan *diqaṡar,* tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdīm* dan *diqaṡar*, hanya niatnya saja yang berbeda, yaitu:

Contoh lafal niat *ṡalat* Aṣar untuk jama' *Ta'khīr diqaṡar* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَّعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Aṣar dua rakaat diqaṡar dan dijama' dengan Ẓuhur dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

Contoh lafal niat *ṡalat* Ẓuhur untuk jama' *ta'khīr qaṡar* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَّعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Ẓuhur dua rakaat dijama' dengan Aṣar yang diringkas dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

Contoh lafal niat *ṡalat* Isya untuk jama' *Ta'khīr diqaṡar* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Isya dua rakaat diqaṡar dan dijama' dengan Magrib dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

Contoh lafal niat *ṡalat* Magrib untuk jama' *Ta'khīr diqaṡar* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat menjalankan ṡalat fardu Magrib tiga rakaat dijama' dengan Isya yang diringkas dengan jama' Ta'khīr menghadap kiblat karena Allah Ta'āla."

Setelah memahami ketentuan *ṡalat jama'* dan *qaṡar*, sebaiknya kalian bisa mempraktikkannya pada saat kalian bepergian jauh. Jangan sampai karena bepergian jauh, lalu meninggalkan *ṡalat*. Padahal *ṡalat* tidak boleh ditinggalkan, tidak seperti puasa yang boleh di-*qaḍā* atau diganti hari lain. *Ṣalat* tidak bisa diganti ke hari lain. Oleh karena itu, Allah memberikan berbagai kemudahan untuk *ṡalat* ketika dalam situasi sulit. Contoh, ketika tidak bisa berdiri, boleh *ṡalat* dengan duduk. Kalau tidak bisa duduk, boleh dengan berbaring. Kalau waktunya sempit, *ṡalat* bisa digabung dan diringkas. Semua kemudahan ini diberikan oleh Allah Swt. agar umat Islam tidak meninggalkan *ṡalat*.

Aktivitas Siswa :

1. Carilah dalil-dalil yang berkaitan dengan *ṡalat jama'* di*qaṡar*!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada dalil *(hadis*) tersebut!

Bacalah cerita berikut!

Tidak Bisa *Ṡalat* Khusuk

Rasulullah bersama para sahabatnya sambil menunggu waktu *ṡalat* tiba duduk-duduk sambil berdiskusi di teras Masjid Madinah. Di tengah hangatnya diskusi, seorang sahabat bertanya, "Ya Rasul, saya tidak bisa *ṡalat* dengan khusuk. Bagaimana caranya supaya *ṡalat* saya khusuk?

Rasulullah menjawab, "Sangat sulit untuk melaksanakan *ṡalat* dengan khusuk, perlu berlatih dan belajar perenungan".

Tiba-tiba, Ali bin Abi Tālib datang dan langsung menjawab, "Saya bisa wahai Rasulullah."

Rasulullah pun langsung menantang sepupunya itu, "Apabila kamu dapat melaksanakan *ṡalat* dengan khusuk, akan saya beri hadiah sorban ini," sambil memamerkan sorban yang akan diberikan kepada Ali apabila ia bisa *ṡalat* khusuk.

Ali memulai *ṡalat* dengan serius. Sementara, para sahabat asyik berdiskusi bersama Rasulullah. Pada rakaat pertama, Ali bisa melaksanakan *ṡalat* dengan khusuk, begitu juga sampai rakaat kedua. Sebelum salam, tiba-tiba Ali ingat akan hadiah yang akan diberikan Rasulullah. Ali pun menyelesaikan *ṡalat*-nya dengan salam. Selesai *ṡalat,* Ali langsung menuju Rasulullah dan berkata, "Pada rakaat pertama sampai menjelang akhir saya dapat melaksanakannya dengan khusuk. Akan tetapi menjelang salam, saya ingat hadiah, jadilah *ṡalat* saya tidak khusuk."

Ṣalat yang khusuk akan sulit untuk dilaksanakan, tetapi kita harus mencobanya. Orang yang *ṡalat*nya khusuk akan mendapat keberuntungan tersendiri. Allah berfirman: "Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang yang khusuk dalam *ṡalat*nya." Semoga kita bisa melaksanakan *ṡalat* dengan khusuk. Amin.

(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur'ān Menakjubkan untuk Buah Hati, Andrian R. Nugraha & Deny Riana).

Rangkuman

1. Kemudahan menjalankan *ṡalat* bagi musafir disebut *rukhṡah*.
2. *Ṣalat jama'* adalah menggabungkan dua waktu *ṡalat* dalam satu waktu. Boleh dilaksanakan pada waktu *ṡalat* yang pertama maupun pada watu *ṡalat* yang kedua.
3. *Ṣalat qaṡar* adalah *ṡalat* wajib yang diringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat. *Ṣalat* wajib yang boleh di*qaṡar* adalah Ẓuhur, Aṡar, Isya, sedangkan *ṡalat* Magrib dan Subuh tidak boleh di*qaṡar!*
4. *Ṣalat jama'* dan *qaṡar* diperbolehkan apabila dalam perjalanan yang jauhnya kurang lebih 80,640 km.
5. *Ṣalat* yang di*qaṡar* adalah *ṡalat adaan* (tunai), bukan *ṡalat qaḍā*.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka melaksanakan *ṡalat jama'* karena dapat mempermudah saat saya bepergian.		
2.	Saya yakin *ṡalat jama'* itu mudah dikerjakan.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan *ṡalat jama'* saat bepergian.		
4.	Saya yakin bahwa *ṡalat jama'* kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt.		

5.	Saya yakin dengan mengerjakan *ṡalat jama'* saat di perjalanan dapat leluasa mengerjakan aktivitas yang lain.		
6.	Saya yakin akan melaksanakan *ṡalat jama'* apabila bepergian jauh dengan disiplin.		
7	Saya yakin kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt. sangat tepat untuk orang yang sedang berpergian.		
8.	Saya yakin *ṡalat jama'* dan *qaṡar* itu sangat mudah untuk dilaksanakan.		
9.	Saya yakin bahwa Allah membolehkan pada saat bepergian untuk meng*qaṡar ṡalat*.		
10	Saya yakin para musafir dapat melaksanakan *ṡalat jama' qaṡar*.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *ṡalat jama'* dan *qaṡar* baik syarat, rukun maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	**Termasuk syarat, rukun atau ketentauan lainnya**
Hamid melakukan perjalanan sejauh 85 km.	Hamid boleh melaksanakan *ṡalat jama'*.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. *Ṣalat* yang boleh di *jama'* adalah...
   A. *ṡalat* Ẓuhur dengan Aṣar
   B. *ṡalat* Aṣar. dengan Magrib
   C. *ṡalat* Magrib dengan Subuh
   D. *ṡalat* Subuh dengan Ẓuhur

2. Seseorang diizinkan melakukan *ṡalat Jama'* apabila...
   A. dalam keadaan perang
   B. dalam perjalanan jauh
   C. dalam keadaan lupa
   D. dalam keadaan sibuk

3. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. Mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan *ṡ*alat. Rosyid dan teman-temannya melakukan *ṡalat* Ẓuhur, kemudian mengerjakan *ṡalat* Aṣar. *Ṣalat* yang dilakukan oleh Rosyid adalah *ṡalat*...
   A. *jama' taqdīm*
   B. *jama' Ta'khīr*
   C. *qaṡar*
   D. wajib

4. Pernyataan di bawah ini adalah contoh *ṡalat jama' Ta'khīr* adalah...
   A. *ṡalat* Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya
   B. *ṡalat* Ẓuhur dan Aṣar dikerjakan pada waktu Ẓuhur
   C. *ṡalat* Subuh dan Ẓuhur dikerjakan pada waktu Ẓuhur
   D. *ṡalat* Isya dan Subuh dikerjakan pada waktu Subuh

5. Contoh *ṡalat* yang dapat di*qaṡar* adalah...
   A. *ṡalat* Ẓuhur
   B. *ṡalat* Magrib
   C. *ṡalat* Subuh
   D. *ṡalat ida'in*

6. أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوْعًا مَّعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   Kalimat di atas merupakan niat *ṡalat*...
   A. *ṡalat* Ẓuhur digabung dengan Aṣar
   B. *ṡalat* Magrib digabung dengan Isya
   C. *ṡalat* Isya digabung dengan Magrib
   D. *ṡalat* Ẓuhur dua rakaat saja

7. Bila kita meng-*qaṡar ṡalat Ẓ*uhur dan Aṣar berarti kita melaksanakan *ṡalat*...
   A. 2 rakaat Ẓuhur dan 2 rakaat Aṣar
   B. 2 rakaat sekaligus Ẓuhur dan Aṣar
   C. 4 rakaat Ẓuhur dan Aṣar
   D. 8 rakaat Ẓuhur dan Aṣar

8. Syarat sah *ṡalat qaṡar* adalah...
   A. niat *qaṡar* pada saat *doa iftitah*
   B. niat *qaṡar* pada saat *takbiratul ikrām*
   C. berpergian jauh minimal 80,640 km
   D. *ṡalat* yang di*qaṡar*

9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00 dan tiba di sana menjelang *ṡalat* Ẓuhur. Aminah melaksanakan *ṡalat* Ẓuhur dan Aṣar sekaligus meringkas *ṡalat*-nya *Ṣalat* yang dilakukan Aminah adalah...
   A. *jama' taqdīm*
   B. *jama' Ta'khīr*
   C. *jama' qaṡar*
   D. *qaṡar*

10. Agar proses belajar di sekolah tidak terganggu, Ilyas meng*qaṡar ṡalat* Ẓuhur dan Aṣar. Pelaksanaan *ṡalat* yang dilakukan Ilyas ini menurut hukum agama adalah...
    A. dibenarkan karena tujuan belajar
    B. boleh-boleh saja
    C. tidak dibenarkan
    D. sangat boleh sekali

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *ṡalat jama'*?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *ṡalat qaṡar*?
3. *Ṣalat* apa saja yang bisa di*jama'*?
4. *Ṣalat* apa saja yang bisa di*qaṡar!*
5. Jelaskan syarat-syarat dibolehkannya *ṡalat jama'* dan *qaṡar*!
6. Tuliskan dalil yang memerintahkan melaksanakan *ṡalat qaṡar* beserta artinya!
7. Jelaskan perbedaan *ṡalat jama' taqdīm* dan *jama' Ta'khīr*!
8. Tulislah niat *ṡalat qaṡar*!
9. Tulislah niat *ṡalat* Aṣar pada waktu Ẓuhur di*jama'* dan di*qaṡar!*
10. Tulislah niat *ṡalat* Magrib di*jama'* dengan *ṡalat* Isya dikerjakan pada waktu Magrib!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ketentuan *ṡalat jama'* dan *qaṡar*, tulislah pengalamanmu ketika bepergian jauh dan melaksanakan *ṡalat jama'* dan *qaṡar*, dan apa yang kamu rasakan (kalau pernah melaksanakan)? Kalau belum, tanyakan kepada temanmu yang sudah pernah!

Pengalamanku melaksanakan *ṡalat jama'* dan *qaṡar*	**Bagaimana perasaanmu**
Saat aku berwisata dengan jarak tempuh 120 km, saya melaksanakan *ṡalat jama'* dan *qaṡar*.	Saya dipermudah karena *ṡalat jama'* dan *qaṡar*.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah skenario *ṡalat* Jama' dan Qasar baik Jama' Taqdim maupun Jama' Takhir ketika dalam perjalanan jauh!
3. Peragakan skenario tersebut di depan teman-temanmu dan teman yang lain menanggapinya!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

II

Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan

Peta Konsep

Perjuangan Nabi Muhammad saw. di Madinah

Mempelajari dan Memahami Kronologi Peristiwa Hijrah

Mengkaji dan Memahami Strategi Dakwah di Madinah

Meneladani Nilai-nilai Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah

A Renungkanlah

Rasulullah saw. sangat sedih ketika menyaksikan kehidupan umat Islam di Mekah yang penuh dengan ancaman dan teror dari orang-orang kafir. Semakin hari, teror dan ancaman itu semakin bertubi-tubi. Rasulullah saw. berpikir harus ada jalan keluar untuk mengatasi semuanya. Bersamaan dengan itu pula, istrinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Ṭālib, berpulang ke rahmatullah. Namun, perjuangan untuk mewujudkan kehidupan yang mulia dan beradab harus terus berjalan, tidak boleh berhenti. Bagaimana caranya?

Allah Swt. sangat sayang kepada Rasulullah saw. dan kaum muslimin. Dalam situasi yang sangat sulit dan mencekam tersebut, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad saw. pun akhirnya hijrah dari Mekah ke Madinah. Benar, bermula dari peristiwa hijrah inilah kejayaan dan kesuksesan Islam dimulai.

Ya, terkadang kejayaan dan kesuksesan diawali dengan keprihatinan.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.1

C Sebab-Sebab Rasulullah Hijrah

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara terang-terangan, hantaman dan siksaan dari kafir Quraisy mulai meningkat. Berbagai cara dilakukan kafir Quraisy agar Nabi Muhammad saw. tidak meneruskan dakwahnya.

Bertahun-tahun Nabi Muhammad saw. menyerukan Islam di Mekah, tetapi hasilnya hanya sedikit yang mengikuti ajaran-Nya. Pada saat Nabi Muhammad saw. membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, justru isterinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Ṭālib, berpulang ke rahmatullah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kehilangan kedua orang tersebut merupakan masalah serius bagi Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan dakwah Islamiyah di Mekah. Peristiwa sangat menyedihkan ini kemudiaan disebut tahun duka cita (*āmul huzni*).

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.2 Daerah pegunungan di Madinah

Di tengah kesedihannya, Nabi Muhammad saw. mengalami peristiwa luar biasa, yaitu *Isra' Mi'rāj*. Peristiwa itu terjadi setahun sebelum Hijrah ke Madinah, tepatnya 27 Rajab 621 M. Pada peristiwa itu Allah Swt. memperlihatkan tanda-tanda keagungan dan kekuasaan-Nya sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad saw. yang sedang dirundung kesedihan. Peristiwa ini memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa tersebut, Nabi Muhammad saw. menerima perintah *ṡalat* 5 waktu dalam sehari semalam.

Setelah *Isra' Mi'rāj*, Nabi Muhammad saw. meneruskan dakwahnya dan mengabarkan peristiwa yang dialaminya. Kabar itu membuat kafir Quraisy menganggap Nabi Muhammad saw. telah melakukan pembohongan. Usaha-usaha pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya terus digalakkan.

Setelah Allah Swt. menyuruhnya untuk hijrah, maka Nabi Muhammad saw. pun melaksanakan Hijrah ke Madinah

Aktivitas Siswa:
1. Bacalah dan cermati tentang kondisi Madinah sebelum Islam datang!
2. Buatlah kesimpulan atau ulasan dari cerita yang kamu baca tersebut!

D Berita Gembira dari Kota Yaṣrib

Awalnya, pada tahun 620 M Nabi Muhammad saw. bertemu 6 orang Yaṣrib dari Kabilah Khazraj yang berziarah ke Mekah. Dalam pertemuan tersebut, Nabi Muhammad saw. mengajak mereka untuk masuk Islam. Mereka menyambut dengan baik ajakan itu dan menyatakan masuk Islam. Mereka pula yang memberitahukan tentang Islam kepada masyarakat Yaṣrib lainnya.

Pada tahun 621 M, seorang muslim Yaṣrib beserta 6 orang teman yang lain sebagai utusan Kabilah Khazraj dan Aus mendatangi Nabi Muhammad saw. Keenam orang tersebut masuk Islam dan melakukan perjanjian di tempat yang bernama Aqabah. Isi perjanjiannya: "Kami tidak akan mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain. Kami tidak akan mencuri, berzina, dan membunuh anak-anak. Kami tidak akan saling memfitnah dan kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya, pada 622 M, orang-orang Yaṣrib datang lagi dengan maksud mengadakan perjanjian Aqabah 2 sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw. untuk berhijrah ke Yaṣrib. Perjanjian Aqabah 2, diikuti 75 orang Yaṣrib dan Nabi Muhammad saw. yang didampingi pamannya, Hamzah. Isi perjanjian sama dengan yang sebelumnya, tetapi jumlah peserta yang memeluk agama Islam semakin banyak. Dalam dua kali perjanjian yang terjadi, Nabi Muhammad saw. mendapatkan kesan bahwa Islam telah siap berkembang pesat di Yaṣrib. Kenyataan ini membuat Nabi Muhammad saw. memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah ke Yaṣrib dengan sembunyi-sembunyi. Sementara Nabi Muhammad saw. bertahan di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali bin Abi Ṭālib.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.3 Kondisi masjid Madinah

Rencana hijrah Nabi Muhammad saw. didengar oleh kafir Quraisy. Kaum Quraisy pun akhirnya merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. Kafir Quraisy khawatir Islam akan berkembang di Yaṣrib. Mereka menyuruh para pemuda untuk mengepung rumah Nabi Muhammad saw. karena khawatir akan lari. Pada malam itu pula, Nabi Muhammad saw. membisikkan kepada Ali bin Abi Ṭālib supaya memakai selimut beliau dan berbaring di tempat tidurnya. Atas izin Allah, Nabi Muhammad saw. berhasil keluar dari rumahnya dengan selamat.

Tidak lama setelah Nabi Muhammad saw. meninggalkan rumahnya, para pemuda terbangun dan masuk ke rumah beliau dengan penuh nafsu untuk membunuh. Akan tetapi, mereka hanya mendapatkan Ali bin Abi Ṭālib yang sedang tidur. Mereka kecewa dan tidak percaya dengan segala hal yang terjadi. Hal ini terjadi hanya karena pertolongan Allah Swt.

E Perjalanan Hijrah Rasulullah saw.

Menjelang larut malam, Nabi Muhammad saw. menuju ke rumah Abu Bakar dan mengajaknya hijrah. Kedua orang itu kemudian keluar dari jendela pintu belakang dan terus bertolak ke arah selatan menuju Gua Ṡur. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Hal ini dilakukan supaya para pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka mereka melalui jalan itu.

Dalam perjalanannya, mereka berdua sempat bersembunyi di Gua Ṣur selama tiga hari tiga malam. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat persembunyian itu selain Abdullah bin Abu Bakar, kedua orang puterinya, Aisyah dan Asma, dan pembantu mereka ‘Amir bin Fuhaira. Tugas Abdullah adalah mencari informasi tentang rencana kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad saw. Pada malam hari ia menyampaikan informasi tersebut kepada Nabi Muhammad saw. beserta ayahnya.

Pada hari ketiga, mereka berdua sudah mengetahui bahwa situasi sudah tenang. Mereka berangkat dan melanjutkan perjalanan dengan perbekalan yang diberikan oleh putrinya. Supaya aman dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar mengambil jalan yang tidak pernah dilalui manusia. Abdullah bin Uraiqit dari Banu Du’il diminta sebagai penunjuk jalan. Keduanya membawa Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar dengan hati-hati sekali ke arah selatan kemudian menuju Tihama di dekat pantai Laut Merah.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar beserta penunjuk jalannya itu sepanjang malam dan siang berada di atas kendaraan. Tidak lagi mereka pedulikan kesulitan dan rasa lelah. Mereka hanya percaya bahwa Allah Swt. akan menolong mereka.

Orang Quraisy mengadakan sayembara, siapa saja yang dapat membawa Nabi Muhammad saw, hidup atau mati, hadiah besar dan jabatan tinggi menantinya. Hal ini menarik hati masyarakat pada waktu itu, termasuk Suraqa bin Malik yang sudah mengetahui perjalanan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar. Tidak lama kemudian, Suraqa bin Malik mendatangi tempat yang dimaksud dan dia menemukan Nabi Muhammad saw. beserta kedua temannya yang sedang beristirahat di sebuah batu besar sambil menyantap bekal yang diberikan oleh Asma, putri Abu Bakar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.4 Jalan menuju Madinah

Setiap kali Suraqa bin Malik mendekati rombongan Nabi Muhammad saw. kudanya selalu tersungkur. Hal itu berulang sampai empat kali. Suraqa yang percaya kepada dewa berpikir bahwa itu adalah pertanda buruk sehingga dia mengurungkan niatnya dan kembali ke Mekah.

Selama tujuh hari terus-menerus mereka berjalan. Mereka hanya beristirahat di bawah panas membara musim kemarau dan berjalan lagi sepanjang malam mengarungi lautan padang pasir. Hanya karena adanya ketenangan hati kepada Allah Swt. membuat hati dan perasaan mereka terasa lebih aman. Mereka selalu yakin bahwa Allah Swt. akan selalu bersama mereka.

Di tengah perjalanan menuju Madinah, Rasulullah saw. singgah di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Di sana beliau membangun sebuah masjid. Masjid ini menjadi masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau singgah di sana selama empat hari untuk selanjutnya meneruskan perjalanan ke Madinah. Pada hari Jumat pagi, beliau berangkat dari Quba' dan tiba di perkampungan Bani Salim bin Auf tepat pada waktu *ṡalat* Jumat. *Ṡalat*-lah beliau di sana. Inilah *ṡalat* Jumat pertama dalam Islam. Khotbahnya pun merupakan khotbah yang petama.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awal. Kedatangan beliau telah dinanti-nanti masyarakat Madinah. Pada hari kedatangan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar, masyarakat Madinah sudah menunggu di jalan yang akan dilalui Nabi Muhammad saw., lengkap dengan regu genderang. Mereka mengelu-elukan Nabi Muhammad saw. dan genderang pun gemuruh diselingi nyanyian yang sengaja digubah untuk keperluan penyambutan itu. "Bulan purnama telah muncul di tengah-tengah kita, dari celah-celah bebukitan. Wajiblah kita bersyukur atas ajakannya kepada Allah Swt. Wahai orang yang dibangkitkan untuk kami, kau datang membawa sesuatu yang wajib ditaati." Itulah syair penyambutan Nabi Muhammad saw. di Madinah.

F Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Setelah sampai di Madinah, Nabi Muhammad saw. mulai membuat program kerja dan melaksanakannya yaitu seperti membangun masjid, mempersaudarakan antara Muhājirīn dan *Anṡ*ār, dan membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Langkah pertama, membangun masjid. Pembangunan masjid segera dimulai dan seluruh umat Islam ikut ambil bagian sehingga berdiri sebuah masjid berdinding bata, berkayu batang kurma, dan beratap daun kurma.

Masjid yang dibangun Rasulullah saw. bersama-sama kaum Muhājirīn dan *Anṡ*ār tidak hanya berfungsi untuk *ṡalat* semata, akan tetapi untuk seluruh kegiatan Nabi di Madinah. Di antara fungsi masjid pada zaman Nabi adalah sebagai tempat mempersatukan umat, bermusyawarah tentang perkembangan Islam, mengkaji ilmu agama, bahkan sebagai pusat pemerintahan setelah Rasulullah dipilih sebagai pemimpin di Madinah. Seluruh aktivitas masyarakat Madinah dipusatkan di masjid. Itulah fungsi masjid yang sebenarnya sudah dibangun oleh Rasulullah saw. Bagaimana dengan masjid sekarang? Apakah hanya berfungsi sebagai tempat *ṡalat* belaka? Kalian harus bisa memfungsikan masjid di tempat tinggal kalian, termasuk masjid sekolah sebagaimana fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad saw.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.5 Suasana masjid Madinah

Langkah berikut Nabi Muhammad saw. adalah mempersaudarakan antara orang-orang *Muhājirīn* dengan *Anṡ*ār. *Muhājirīn* adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah, sedangkan *Anṡ*ār adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum *Muhājirīn*. Setiap orang *Anṡ*ār mengakui orang *Muhājirīn* sebagai saudaranya sendiri. Mereka mempersilakan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut. Di antara para sahabat yang dipersaudarakan adalah:

No	*Muhājirīn*	*Anṡ*ār
1	Abu Bakar	Kharijah bin Zuhair
2	Umar bin Khaṭṭāb	Itban bin Malik

3	Bilal bin Rabah	Abu Ruwaihah
4	Amir bin Abdillah	Sa'ad bin Muadz
5	Abdul Rahman bin Auf	Sa'ad bin Rabi'
6	Zubair bin Awwam	Salamah bin Salamah
7	Usman bin Affān	Aus bin Ṭsabit
8	Thalhah bin Ubaidillah	Ka'ab bin Malik
9	Abu Huzaifah bin Utbah	Ubbah bin Bisyr
10	Ammar bin Yasir	Huzaifah bin Al Yaman

Langkah ini mendapat simpati seluruh lapisan masyarakat Madinah. Orang-orang Muhājirīn merasa nyaman dan tenteram, meskipun bukan tinggal di rumah sendiri. Mereka melakukan kegiatan dan interaksi dengan penduduk Madinah dan saling menolong sehingga suasana Madinah menjadi indah dan menyenangkan.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum muslimin dan orang-orang nonmuslim di Madinah, yang kemudian disebut "Piagam Madinah". Adapun isi piagam Madinah antara lain:

1. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan.
2. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama kaum muslimin.
3. Kaum Yahudi tetap dengan Agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
4. Semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
5. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menhadapi musuh.
6. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
7. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
8. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatanya kecuali bagi yang berbuat jahat.

Perlu diketahui, bahwa di Madinah tidak hanya orang-orang Islam saja yang tinggal, tetapi di sana terdapat pula orang-orang nonmuslim. Agar terjadi hubungan yang harmonis, saling menghormati, toleransi, dan menjaga lingkungan di Madinah, maka harus ada kesepakatan bersama. Piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar negara dan pemerintahan Islam yang pertama. Isinya mencakup, antara lain, perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama, dan gotong royong.

Dengan program-program cerdas yang dilakukan Nabi Muhammad saw., Madinah menjadi daerah yang sangat maju baik peradaban maupun kebudayaannya sehingga terkenalah dengan sebutan *al-Madinah al-Munawarah* (kota yang bercahaya).

Bacalah cerita berikut ini!

Teguran yang tidak Menyakitkan

Suatu hari, Nabi Muhammad saw. sedang duduk-duduk dengan para sahabatnya sambil menunggu saat *ṡalat* tiba. Tiba-tiba para sahabat datang. Mereka baru pulang dari pesta makan daging. Terciumlah bau yang kurang sedap dalam majelis itu. Rasulullah saw. menyadari bahwa bau itu disebabkan oleh uap napas seseorang akibat makan daging yang berlebihan. Rasulullah saw. juga menyadari bahwa orang yang bersangkutan akan malu kalau ketahuan. Mengingat sebentar lagi akan melaksanakan *ṡalat* berjamaah dan kalau orang yang mengeluarkan bau kurang sedap itu beranjak pergi berwuḍu, akan ketahuanlah sumber bau kurang sedap itu berasal darinya. Tentu dia bisa malu. Beliau menginginkan pelaku merasakan kesalahannya itu tanpa diketahui oleh banyak orang.

Rasulullah saw. melepaskan pandangannya kepada semua yang hadir seraya memerintahkan.

"Siapa yang makan daging hendaknya berwuḍu*"*! "Semua memakan daging ya Rasulullah" jawab para sahabat.

"Kalau begitu, berwuḍu kalian semua."

Mereka bangkit pergi berwuḍu*'*, termasuk orang yang menjadi sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan dari rasa malu, berkat kecerdikan dan kelembutan akhlak Rasulullah saw.

Demikianlah keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad saw. dalam memperhitungkan tindakan sampai sekecil-kecilnya agar tidak melukai perasaan orang dan kehormatan orang lain.

(*Sumber: Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat, Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam)*

Rangkuman

1. Hijrah artinya pindah. Hijrah Rasul artinya perpindahan Rasulullah saw. beserta sahabatnya dari Mekah ke Madinah.
2. Cara meneladani Rasulullah saw. adalah memahami bagaimana beliau bisa menyatukan penduduk di Madinah dengan berbagai macam keyakinan. Membuat suatu kebijakan di mana seluruh kelompok tidak ada yang tersinggung dan tersakiti.
3. Penyebab Nabi Muhammad saw. hijrah adalah:
   a. karena atas perintah Allah Swt.,
   b. karena serangan kafir Quraisy Mekah yang semakin meningkat,
   c. karena ada harapan baru untuk mengembangkan Islam di Madinah.
4. *Muhăjirīn* adalah orang-orang Mekah yang hijrah, sedangkan *Anṡār* adalah orang-orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.
5. Yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah:
   a. membangun masjid,
   b. mempersaudarakan antara kaum *Muhājirīn* dan kaum *Anṡar*,
   c. membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.
6. Perjuangan Rasullulah saw. di Madinah dalam rangka mempersatukan umat Islam dengan umat yang lain adalah membuat perjanjian yang sangat monumental yang disebut perjanjian Madinah atau Piagam Madinah.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa setan selalu mengganggu agar kita tidak melakukan amal saleh.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran meskipun itu pahit.		
3.	Saya akan menjauhi teman-teman yang selalu mengajak membolos.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangiku karena dapat mempersatukan teman-teman yang selalu bertengkar.		
5	Saya yakin dengan tolong-menolong masalah yang dihadapi akan dapat diatasi.		
6.	Saya yakin setiap perjuangan pasti ada pengorbanan.		
7.	Saya yakin karena dengan kesungguhan apa yang saya inginkan dapat diraih.		
8	Saya sangat yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa saya.		
9.	Saya yakin bahwa hijrah Rasul itu membawa kemajuan Islam.		
10.	Saya akan mencontoh perilaku Rasulullah setiap saat.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami Nabi sejak peristiwa hijrah sampai berada di Madinah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Nabi menghindari dari rencana pembunuhan oleh kafir Quraisy.	Kita harus waspada menghindarkan diri dari segala bentuk ancaman.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya hijrah adalah...
   A. Di Mekah daerahnya terlalu panas
   B. Di Mekah tidak pernah hujan
   C. Di Mekah tidak aman untuk berdakwah
   D. Di Mekah banyak kafir Quraisy

2. Saat perjalanan hijrah, Nabi Muhammad saw. bersembuyi di sebuah gua yang bernama...
   A. Goa Ṡur
   B. Goa Al-Kahfi
   C. Goa Hira
   D. Goa Al-Abrar

3. Nabi Muhammad saw. saat hijrah bersembunyi di gua selama...
   A. Dua hari dua malam
   B. Tiga hari tiga malam
   C. Empat hari empat malam
   D. Lima hari lima malam

4. Berikut ini adalah sahabat yang menemani Nabi sewaktu hijrah ke Madinah...
   A. Abu Bakar as-Siddīq
   B. Abdur Rahman bin ‘Auf
   C. Umar bin Khaṭṭāb
   D. Ali bin Abi Tālib

5. Nabi Muhammad saw. saat hijrah ke Madinah terlebih dulu singgah di sebuah daerah dan membangun masjid. Daerah yang dimaksud adalah...
   A. Mina
   B. Quba
   C. Jeddah
   D. Amman

6. Nabi Muhammad saw. hijrah dari...
   A. Mekah ke Syiria
   B. Syiria ke Iran
   C. Irak ke Arab
   D. Mekah ke Madinah

7. Berikut ini adalah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah, kecuali...
   A. Membangun masjid
   B. Mempersaudarakan anshar dan muhajirin
   C. Membuat perjanjian dengan penduduk Madinah
   D. Membangun rumah untuk tempat singgah

8. Saat hijrah ke Madinah, Abu Bakar as-Siddīq dipersaudarakan dengan...
   A. Bilal bin Rabbah
   B. Abu Ruwaihah
   C. Abdullah bin Salim
   D. Kharijah bin Zuhair

9. Saat hijrah ke Madinah, Usman bin Affān dipersaudarakan dengan...
   A. Bilal bin Rabbah
   B. Abu Ruwaihah
   C. Abdullah bin Salim
   D. Kharijah bin Zuhair
   E. Zainab binti Rawahah

10. Saat hijrah ke Madinah, Ummar bin Khattab dipersaudarakan dengan...
   A. Bilal bin Rabbah
   B. Itban bin Malik
   C. Abdullah bin Salim
   D. Kharijah bin Zuhair

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy atas hijrah Rasul?
2. Siasat apa yang dilakukan kafir Quraisy menghadapi rencana hijrah Nabi Muhammad saw.?
3. Di manakah Nabi Muhammad saw. bersembunyi saat perjalanan hijrah ke Madinah? Mengapa harus bersembunyi?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah? Jelaskan!
5. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah?
6. Sebutkan fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad saw.!
7. Mengapa Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan kaum *Muhājirīn* dan *Anṡār*?
8. Sebutkan isi Perjanjian Hudaibiyah!
9. Bagaimana tanggapan kaum *Anṡār* terhadap kedatangan kaum *Muhājirīn*?
10. Bagaimana tanggapanmu tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sejarah Islam periode Madinah, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Kita harus selalu mempererat persaudaraan antar teman di sekolah.	Itu sikap yang sangat baik, karena semakin banyak teman, kita semakin banyak saudara.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah di mulai dari Nabi Muhammad saw. hijrah!
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 12

Al-Khulafā'u Ar-Rāsyidūn Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw.

Peta Konsep

Al-Khulafāu Ar-Rāsyidūn Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw.

- Mengkaji dan Memahami Riwayat Khalifah Abu Bakar as-Siddiq
- Mengkaji dan Memahami Riwayat Khalifah Umar bin Khaṭṭāb
- Mengkaji dan Memahami Riwayat Khalifah 'Uṣmān bin 'Affān
- Mengkaji dan Memahami Riwayat Khalifah Ali bin Abi Tālib

→ Mencontoh/ Menerapkan Keteladanan Para Khalifah *al-Khulafā'u ar Rāsyidūn*

A Renungkanlah

Ketahuilah bahwa *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. *Al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah pengganti Rasulullah saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khaṭṭāb, 'Usman bin Affān, dan Ali bin Abi Ṭālib

Tercatat dalam sejarah peradaban manusia, bahwa *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah saw. Mereka telah teruji kehebatan dan kepiawaiannya sebagai teladan dalam kepemimpinan untuk membangun peradaban lslam yang lebih maju. Tidak ada pemimpin-pemimpin dunia saat ini yang menghasilkan bangunan peradaban yang dapat disejajarkan dengan mereka.

Mereka memiliki sifat-sifat terpuji yang patut menjadi teladan umat Islam zaman sekarang. Pengabdiannya kepada agama tidak disangsikan lagi. Kepeduliaannya terhadap sesama, membuat pribadi-pribadi ini dicintai oleh rakyatnya.

Kesemuanya itu adalah orang-orang yang setia dengan Rasulullah saw. di saat susah maupun senang. Mereka memiliki akhlak mulia karena mereka selalu meneladani akhlak Rasulullah saw.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berilah tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.1

C Abu Bakar as-Siddīq Bijaksana dan Tegas

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.2 Kaligrafi nama Abu Bakar as-Siddīq

Abu Bakar As-Sidīq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddīq setelah masuk Islam.

Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw. "as-Siddīq", artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah saw. melakukan *Isra' Mi'rāj*, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke *Sidratul Muntahā* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa *ṡalat* lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Abu Bakar as-Siddīq termasuk *as-Sābiqūn al-awaalūn*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Dengan Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad saw. untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.

Abu Bakar as-Siddīq selalu dicaci-maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam. Akan tetapi, Abu Bakar tetap saja setia bahkan sampai pada saat Rasulullah saw. mau hijrah, ia tetap setia mendampinginya, meskipun rintangan yang dihadapinya sangat berat.

Abu Bakar as-Siddīq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang ṡalat, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan.

Pada masa Abu Bakar as-Siddīq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

Aktivitas Siswa:

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah Abu Bakar as-Siddīq?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan kekeluargaannya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya!
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?

D Umar bin Khaṭṭāb Tegas dan Pemberani

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.3 Kaligrafi nama Umar bin Khaṭṭāb

Umar bin Khaṭṭāb bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khaṭṭāb adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddīq.

Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khaṭṭāb bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khaṭṭāb adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir.

Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik.

Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita.

Pada suatu malam, hartawan Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar bin Khaṭṭāb untuk diajak pergi ke pinggir kota Madinah. “Malam ini akan ada serombongan kafilah yang hendak bemalam di pinggir kota, dalam perjalanan pulang,” kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf.

“Lalu maksud Anda bagaimana?’’ tanya Abdurrahman.

“Oleh karena kafilah itu membawa barang dagangan yang banyak, maka kita ikut bertanggung jawab atas keselamatan barang dari gangguan tangan-tangan usil. Jadi, nanti malam kita bersama-sama harus mengawal mereka,’’ sahut Khalifah.

Ajakan itu disambut gembira oleh Abdurrahman. Bahkan, dia sudah mempersiapkan jiwa-raganya untuk berjaga semalam suntuk. Namun, apa yang terjadi di sana? Ternyata lain dengan yang diduganya semula.

Ketika malam telah mulai sepi, Khalifah Umar bin Khaṭṭāb berkata padanya, ”Abdurrahman… kau boleh tidur! Biarlah saya saja yang berjaga-jaga. Nanti kalau ada apa-apa kau saya bangunkan”.

Suatu malam, Auza’iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi.

Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu.Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, *Amirul Mu’minīn* yang mereka cintai.

Aktivitas Siswa:

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah Umar bin Khaṭṭāb?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan kekeluargaannya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya.
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?

E ‘Uṣmān bin ‘Affān Baik Hati dan Dermawan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.4. kaligrafi nama ‘Uṡmān bin ‘Affān

‘Uṣmān bin ‘Affān adalah sahabat Nabi yang termasuk *al-Khulafā’u ar-Rāsyidūn* yang ke-3 setelah Umar bin Khaṭṭāb. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang andal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *zunnūrain* yang berarti “pemilik dua cahaya.” Julukan ini didapat karena ‘Uṡmān telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

‘Uṡmān bin ‘Affān tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. ‘Uṡmān juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

Aktivitas Siswa:

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah ‘Uṡmān bin ‘Affān?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan kekeluargaannya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya.
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?

Ali bin Abi Ṭālib Cerdas dan Sabar

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.5 kaligrafi nama Ali bin Abi Ṭālib

Ali bin Abi Ṭālib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Ṭālib. Beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah.

Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Ṭālib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad saw. bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Ṭālib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad saw.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggemblengnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar.

Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah. Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah).

Ali bin Abi Ṭālib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan *"Anaa madiinatul 'ilm wa 'aliyu babuha"* (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya).

Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi Ṭālib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari 'Uśmān bin 'Affān ke Ali bin Abi Ṭālib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Ṭālib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Ṭālib.

Aktivitas Siswa:

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah Ali bin Abi Ṭālib?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan kekeluargaannya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya.
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?

Bacalah cerita berikut ini!

Abu Bakar as-Siddīq Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw.

Di sudut pasar kota Madinah, ada seorang pengemis Yahudi buta. Kerjanya membujuk orang agar tidak mendekati Nabi Muhammad saw. Dia menganggap bahwa Muhammad saw. itu orang gila, pembohong, tukang sihir. Ia berkata: "Apabila kalian mendekatinya, maka kalian akan dipengaruhinya." Namun setiap pagi Nabi Muhammad saw. mendatangi si Yahudi itu dan memberinya makanan.

Setelah Rasulullah saw. wafat, Abu Bakar bertanya kepada Siti Aisyah: "Anakku, adakah kebiasaan suamimu yang belum aku kerjakan?"

Aisyah menjawab, "Ayahku, engkau seorang ahli sunah dan hampir tidak ada satu kebiasaan Nabi yang belum ayah lakukan kecuali satu saja."

"Apakah itu?"

Setiap pagi Rasulullah saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi.

Keesokkan harinya, Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis. Abu Bakar mendatangi pengemis itu lalu memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil menghardik, "Siapakah kamu? "

Abu Bakar menjawab, "Aku orang yang biasa mendatangi engkau."

"Bukan! Engkau bukan orang yang biasa datang ke sini!" bantah si pengemis buta itu. "Orang yang biasa mendatangiku selalu menyuapiku, tetapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu. Setelah itu, dia berikan kepadaku," pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar menangis sambil berkata, ”Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu, aku sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Rasulullah Muhammad saw.” Seketika itu pengemis menangis dan akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar, dan sejak hari itu Ia menjadi muslim.

(Sumber: Kisah Penuh Hikmah, Anisa widiyarti)

Rangkuman

1. *Al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* artinya pemimpin-pemimpin yang diberi petunjuk oleh Allah Swt.
2. Yang termasuk *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah; Abu Bakar as-Siddīq, Umar bin Khatab, 'Uṡmān bin 'Affān, dan Ali bin Abi Ṭālib.
3. Secara umum, sifat yang dimiliki oleh para *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* antara lain *amanah*, *istiqamah*, jujur, cerdas, bertanggung jawab, dan selalu menyampaikan kebenaran
4. Secara khusus sifat-sifat *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah sebagai berikut.
   a. Abu Bakar as-Siddīq bersifat tegas terhadap orang yang mengaku nabi, tidak mau membayar zakat, dan orang murtad.
   b. Umar bin Khaṭṭāb bersifat pemberani melakukan perluasan wilayah Islam.
   c. Usman bin Affan bersifat dermawan. Banyak membantu perjuangan Islam.
   d. Ali bin Abi Ṭālib bersifat cerdas. Ilmunya yang tinggi dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

Ayo Berlatih

Penerapan

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah orang-orang yang dimuliakan Allah Swt.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran di kelasku bersama teman-teman.		
3.	Saya akan mengajak teman untuk berbagi pada sesama yang sangat membutuhkan.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangi orang-orang yang sabar.		
5.	Saya yakin dengan saling menasihati kehidupan di kelas akan menjadi tentram.		
6.	Saya yakin bahwa pengganti Rasulullah adalah orang-orang yang saleh.		
7.	Saya yakin bahwa kecerdasan Ali bin Abi Ṭālib dapat saya teladani.		
8	Saya yakin bahwa saya akan bersifat dermawan seperti 'Uśmān bin 'Affān.		
9.	Saya akan bersikap tegas seperti ketegasan Umar bin Khatab.		
10.	Saya selalu membantu teman yang sedang membutuhkan.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku para *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* yang dapat kamu pahami dengan menyertakan tanggapannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Khalifah Umar bin Khaṭṭāb selalu bersimpati dengan rakyatnya.	Kita harus mencontohnya dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. *Al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* artinya...
   A. Pemimpin yang mendapatkan gelar
   B. Pemimpin yang dihormati
   C. Pemimpin yang mendapat hidayah
   D. Pemimpin yang di kasihi

2. Di bawah ini yang tidak termasuk *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah...
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. 'Uṡmān bin 'Affān
   D. Jaiz bin Tsabit

3. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar *as-Siddiq* adalah...
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. ‘Uṡmān bin ‘Affān
   D. Ali bin Abi Ṭālib

4. Di bawah ini yang mendapat gelar *al-Faruq* adalah...
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. ‘Uṡmān bin ‘Affāna
   D. Ali bin Abi Ṭālib

5. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abduullah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Irak adalah...
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. ‘Uṡmān bin ‘Affāna
   D. Ali bin Abi Ṭālib

6. Di bawah ini Khalifah yang memiliki kedermawanan adalah...
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. ‘Uṡmān bin ‘Affān
   D. Ali bin Abi Ṭālib

7. Di bawah ini yang mendapat gelar *babul ilmi* adalah...
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. ‘Uṡmān bin ‘Affān
   D. Ali bin Abi Ṭālib

8. Sifat-sifat yang dimiliki oleh ‘Uṡmān bin ‘Affān adalah...
   A. Cerdas, dan bertanggung jawab
   B. Sabar, saleh, dan dermawan
   C. Bertanggung jawab dan tegas
   D. Sabar, pemaaf dan jujur

9. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khaṭṭāb adalah...
   A. Cerdas, tegas, dan peduli dengan rakyatnya
   B. Sabar, saleh, dan dermawan
   C. Bertanggung jawab, tegas, dan jujur
   D. Sabar, pemaaf, dan penyayang

10. Agar dapat meneladani sifat-sifat *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* kita harus...
   A. Meyakini keberadaannya
   B. Mengetahui tingkat keimanannya
   C. Membenarkan kabar beritanya
   D. Mengetahui riwayat hidupnya

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddīq!
2. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddīq?
3. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki 'Uṡmān bin 'Affān!
4. Siapakah Ali bin Abi Ṭālib itu?
5. Bagaimana tanggapanmu tentang *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn*?
6. Mengapa Abu Bakar berani berkorban untuk kepentingan Islam?
7. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khaṭṭāb!
8. Apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khaṭṭāb ketika mendengar anak-anak kecil menangis?
9. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Ṭālib!
10. Ceritakan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sejarah singkat *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn*, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Menyayangi orang miskin dan membantunya.	Perbuatan itu merupakan perilaku yang sangat baik karena hidup harus saling membantu.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik menjadi empat kelompok!
2. Masing-masing kelompok membuat naskah drama tentang salah satu dari *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn*!
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 13 Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Peta Konsep

Hidup Damai dengan Akhlak Terpuji (Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf)

Membaca *Q.S. an-Nisā'/4:146; al-Baqarah/2:153; Āli Imran/3:143,* dan Hadis Terkait

Memahami *Q.S. an-Nisā'/4:146; al-Baqarah/2:153; Āli Imran/3:143,* dan Hadis Terkait

Menghafal *Q.S. an-Nisā'/4:146; al-Baqarah/2:153; Āli Imran/3:143,* dan Hadis Terkait

Menerapkan Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf dalam Kehidupan

A Renungkanlah

Pada umumnya, kita semua dapat lebih sabar, ikhlas, dan menjadi pemaaf di saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan. Akan tetapi, saat diuji dengan kejadian yang tidak menyenangkan, seperti kesulitan hidup dan kehilangan sesuatu yang kita cintai, maka kebanyakan dari kita akan sulit menerimanya.

Ujian kesulitan, kehilangan, kekurangan, musibah penyakit, atau kemiskinan adalah perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Setiap orang pasti memiliki bermacam-macam masalah dan aneka kesulitan. Tingkatan ujian dan masalah itu pun juga berbeda-beda. Nah, selanjutnya tinggal bagaimana caranya kita mengatasi berbagai masalah dan kesulitan itu.

Bagaimana caranya? Kuncinya ada pada keikhlasan hati, kesabaran jiwa, dan pribadi yang pemaaf. Allah Swt. telah mengajarkan ketiga hal ini melalui ayat-ayatnya. Rasulullah juga telah memberikan contoh yang nyata.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.1

C Mari Membaca Al-Qur'ān

1. Membaca *Al-Qur'ān*

a. Membaca *Q.S. an-Nisā/4: 146*

اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا وَاعْتَصَمُوْا بِاللّٰهِ وَاَخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ لِلّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَۗ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿١٤٦﴾

b. Membaca *Q.S. al-Baqarah/2: 153*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٤﴾

c. Membaca *Q.S. Ali-Imrān/3: 134*

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّۤاءِ وَالضَّرَّۤاءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ ﴿١٣٤﴾

2. Memahami Hukum Bacaan *Nūn Sukūn/Tānwin*)

Apabila ada *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *iḍzhar* (bacaan jelas), *ikhfā* (bacaan samar), *idghām* (bacaan lebur), dan *iqlāb* (bacaan beralih).

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Izhar,* yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ء ح خ ع غ ه maka *nūn Sukūn/tanwin* tadi dibaca jelas (lihat contoh pada tabel).

b. *Ikhfā,* yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka *nūn Sukūn/tanwin* tadi dibaca samar.

c. *Idgām,* yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf م ن و ي ر ل maka *nūn Sukūn/tanwin* tidak dibaca (dilebur ke huruf-huruf tersebut).

d. *iqlāb,* yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan huruf: ب maka *nūn Sukūn/tanwin* dibaca beralih menjadi m.

Contoh
Hukum Bacaan *Nūn Sukūn/Tanwin*

Iqlāb	Idgām	Ikhfā	Izhar
صُمٌّ بُكْمٌ	بِصُوْرَةٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ	اَنْ تَنْفُذُوْا	مِنْ اَقْطَارِ
مُحِيْطٌ بِالْكٰفِرِيْنَ	عَنْ نَّفْسٍ	وَمَآ اُنْزِلَ	رَغَدًا حَيْثُ
مِنْ بَعْدِ	هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ	مِنْ قَبْلِكَ	سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ
اَوَّلَ كَافِرٍ بِهٖ	مِنْ رَّبِّهِمْ	كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ	تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ
		اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ	
		مِنْ دُوْنِ	

Aktivitas Siswa:

1. Buatlah contoh kata/kalimat yang mengandung bacaan *Iqlāb, Idgām, Ikhfā, dan Izhar*, minimal masing-masing 5 kata/kalimat (selain kata/kalimat yang sudah ada di atas)!

3. **Menerapkan Hukum Bacaan *Mim Sukun***

Lengkapilah skema berikut ini!
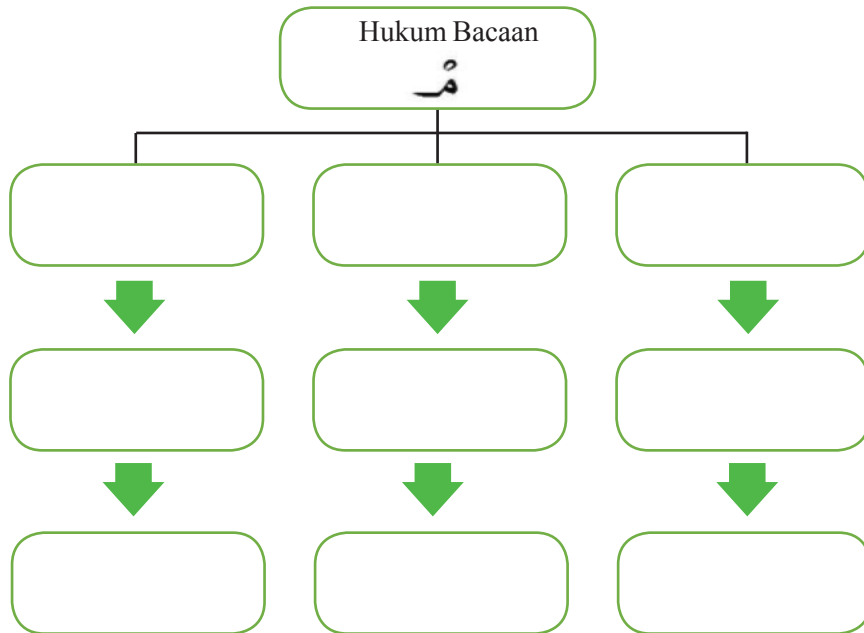
Jika terdapat mim sukun (مْـ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu

1. *Ikhfa` syafawi*
2. *Iżgam mimi*
3. *Iẓhar syafawi*

Untuk memahaminya secara lebih rinci, pelajarilah uraian berikut:

1. Ikhfa` Syafawi

Suatu lafaẓ mengandung bacaan ikhfa' syafawi apabila terdapat mim sukun (مْـ) bertemu dengan huruf ba (ب).

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

Adapun cara membacanya adalah bunyi mim sukun dibaca samar-samar di bibir dan berdengung.

2. Idgam Mimi

Suatu lafaẓ mengandung bacaan idgam mimi atau idgam miśli apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (مْ).

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ

عَلَى قُلُوْبِهِمْ مَّاكَانُوْا

Adapun cara membacanya adalah mim sukun dimasukkan atau digabungkan dengan mim di depannya dan berdengung.

3. *Iżhar Syafawi*

Suatu lafaẓ mengandung bacaan bacaan iżhar syafawi apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan salah satu dari 26 huruf hijaiyah berikut.

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص

ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

لَهُمْ اَجْرٌ

عَلَيْهِمْ حٰفِظِيْنَ

اِنَّهُمْ يَكِيْدُوْنَ

Adapun cara membacanya adalah bunyi mim sukun dibaca jelas dengan bibir tertutup.

4. **Mengart*ikan Q.S. an-Nisā/4:146/ Q.S. al-Baqarah/2: 153/ Q.S. āli-Imrān/3: 134***

a. *Arti Q.S. an-Nisā/4: 146*

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
اِلَّا الَّذِيْنَ	kecuali orang-orang	فَاُولٰۤىِٕكَ	maka mereka
تَابُوْا	yang bertobat	مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ	bersama orang yang beriman
وَاَصْلَحُوْا	yang memperbaiki diri	وَسَوْفَ	di atas
وَاعْتَصَمُوْا	berpegang teguh	يُؤْتِ اللّٰهُ	Allah akan memberikan
بِاللّٰهِ	agama Allah Swt.	اَجْرًا عَظِيْمًا	pahala yang besar
وَاَخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ	dengan tulus dalam beragama		

2) Arti Q.S. an-Nisā/4: 146

"Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar." (Q.S. *an-Nisā*/4: 146)

b. Arti *Q.S. al-Baqarah/2: 153*

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	**Arti**	**Lafal**	**Arti**
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ	wahai orang-orang	بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ	dengan sabar dan *salat*
اٰمَنُوْا	orang yang beriman	اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah Swt.
اسْتَعِيْنُوْا	mohonlah pertolongan	مَعَ الصّٰبِرِيْنَ	beserta orang-orang yang sabar

2) Arti *Q.S. al-Baqarah/2: 153*

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. al-Baqarah/2: 153)

c. Arti *Q.S. Āli-Imrān/3: 134*

1) *Arti Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِيْنَ	orang-orang	الْغَيْظَ	amarah
يُنْفِقُوْنَ	yang menafkahkan harta	وَالْعَافِيْنَ	dan orang yang memaafkan
فِى السَّرَّآءِ	di waktu lapang	عَنِ النَّاسِ	atas manusia
وَالضَّرَّآءِ	dan di waktu sempit	وَاللّٰهُ	dan Allah Swt.
وَالْكَاظِمِيْنَ	dan orang yang menahan	يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ	mencintai orang yang berbuat baik

2) Arti Q.S. *Āli-Imrān/3:134*

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S. *Āli-Imrān/3: 134)*

D Mari Memahami *Al-Qur'ān*

1. Kandungan Q.S. *an-Nisā/*4:146 serta *Hadis* Terkait

Kandungan *Q.S. an-Nisā/*4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. *Ikhlas* merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۗ ٥

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan ṣalat dan menūnaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (Q.S. al-Bayyinah/98: 5)

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.2 Guru memberikan sumbangan kepada siswa

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثَلَاثٌ لَا يُغَلُّ عَلَيْهِمْ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ وَالنَّصِيْحَةُ لِوَلِيِّ الْأَمْرِ وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ (رَوَاهُ اَحْمَدُ)

"Dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah saw.. bersabda: "Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada

pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dengan jamaah." (H.R. Ahmad). Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya. Oleh karena itu, yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah niat di dalam hati.

Allah Swt. berfirman:

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١٤﴾

*"Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).' (*Q.S. *āl-Mukmin/40:14)*

Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Dengan ikhlas, hati kita menjadi tenteram, tidak ada beban yang memberatkan.

2. Kandungan *Q.S. al-Baqarah/*2:153 serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *al-Baqarah/*2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *Istiqamah* dalam berbuat baik. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.3 Seorang yang sedang sakit

اَلصَّبْرُ مِنَ الْإِيْمَانِ بِمَنْزِلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ

"Sabar adalah bagian dari iman,sebagaimana kepala bagian dari tubuh."

Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menimpanya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik.

Sabar juga berarti menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu angkara murka, mengendalikan lidah untuk tidak berkeluh kesah, dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarki.

Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (*Istiqamah*) dalam memperjuangkan kebenaran, dan selalu dinamis dan optimistis dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna.

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menūntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.4 Peserta didik sedang memohon maaf

Kelima bentuk kesabaran tersebut berkaitan erat dengan ketahanan mental spiritual, sehingga kesabaran itu selalu menūntut ketahanan jiwa dan kekayaan mental spiritual yang tangguh.

3. Kandungan Q.S. *Ali-Imran/*3: 134 serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *Ali-Imran*/3:134 menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf, sebagaimana sabdanya:

عَنْ عَائِشَةَ عَنْ اَنَسٍ قَالَ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صِلْ مَنْ قَطَعَكَ وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِى)

"Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimimu." (H.R. Baihaqi)

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-'afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah saw. bersabda "*Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang*

yang segera bertobat kepada Allah Swt.”. Ini berarti bahwa manusia yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah, karena itu mustahil, kecuali Rasulullah saw. yang *ma’ṣum* (senantiasa dalam bimbingan Allah Swt.). Akan tetapi, manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya dan segera bertobat kepada-Nya.

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan hadis yang diriwayatkan oleh H.R. Baihaqi!
2. Bagaimana cara membangun silaturahmi, buatlah contoh yang pernah kalian lihat atau alami!

E Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan *Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan Q.S. *Āli-Imrān/*3: 134, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *Al-Qur’ān* setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134.*

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. an-Nisā/4: 146* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
   1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan *ṡalat* berjamaah;
   2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
   3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.

b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:
   1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
   2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
   3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.

c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:
   1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
   2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. *Āli-Imrān/*3: 134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/*3: 134 dengan lancar, kamu harus bisa menūnjukkan hafalan *Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/*3: 134 dengan baik dan benar. Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini.

No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata-bata	Tidak Lancar	
1	*Q.S. an-Nisā/4: 146*					
2.	*Q.S. al-Baqarah/2: 153*					
3.	*Q.S. Āli-Imrān/*3: 134					

Bacalah cerita berikut!

Nabi Muhammad saw. bersama Yahudi

Suatu ketika Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa seorang Yahudi untuk menyakiti Nabi. Lalu si Yahudi tadi pergi menuju lorong yang biasa dilewati Nabi untuk menuju Kakbah. Di saat Nabi lewat, dia memanggil. Nabi pun menengok karena beliau tidak pernah mengecewakan siapa pun yang memanggilnya. Di saat itulah Yahudi tadi meludahi wajah Rasulullah saw.

Nabi tidak sedikit pun marah atau menghardik Yahudi itu.

Keesokan harinya, Nabi kembali berjalan di tempat yang sama. Tidak sedikit pun beliau merasa dendam atau berusaha untuk menjauhi jalan tersebut. Sesampainya di tempat yang sama, Nabi pun kembali dipanggil dan diludahi seperti sebelumnya.

Demikianlah kejadian itu terus berulang selama beberapa hari hingga pada suatu hari Nabi tidak mendapati lagi orang yang meludahinya selama itu. Nabi pun bertanya dalam hatinya, “Ke mana gerangan orang yang selalu meludahiku?”

Setelah menanyakannya ke orang di sekitar tempat itu, Nabi diberitahu bahwa orang tersebut jatuh sakit.

Nabi pun pulang ke rumah untuk mengambil makanan yang ada dan tak lupa pula mampir ke pasar membeli buah-buahan untuk menjenguk Yahudi yang tengah sakit itu. Sesampainya di rumah si Yahudi, Nabi mengetuk pintu. Dari dalam rumah, terdengar suara lirih Yahudi yang tengah sakit mendekati pintu sembari bertanya, “Siapa yang datang?”

“Saya, Muhammad,” jawab Nabi.

“Muhammad siapa?” terdengar suara Yahudi itu kembali bertanya.

“Muhammad Rasulullah,” jawab Nabi lagi.

Setelah pintu dibuka, alangkah terkejutnya si Yahudi menyaksikan sosok yang datang adalah orang yang selama ini disakitinya dan diludahi wajahnya.

"Untuk apa engkau datang kemari?" tanya Yahudi itu lagi.

"Aku datang untuk menjengukmu, wahai saudaraku karena aku mendengar engkau jatuh sakit," jawab Nabi dengan suara yang lembut.

"Wahai Muhammad, ketahuilah bahwa sejak aku jatuh sakit, belum ada seorang pun datang menjengukku, bahkan Abu Jahal sekali pun yang telah menyewaku untuk menyakitimu. Padahal, aku telah beberapa kali mengutus orang kepadanya agar ia segera datang memberikan sesuatu kepadaku. Namun, engkau yang telah aku sakiti dan ludahi berkali-kali selama ini, justru yang pertama kali datang menjengukku," kata Yahudi itu dengan nada terharu.

Keagungan akhlak Nabi telah meluluhkan hatinya. Ia pun memeluk Nabi dan menyatakan dirinya masuk Islam.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S. an-Nisā̆*/4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang.
2. Kandungan *Q.S. al-Baqarah*/2: 153 menjelaskan orang-orang yang sabar.
3. Kadungan *Q.S. Ā̆li-Imrān*/3: 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang selalu memaafkan orang lain.
4. Ikhlas artinya perbuatan yang kita lakukan semata-mata karena Allah, tidak ingin dipuji orang lain.
5. Sabar adalah perilaku menahan atau mengendalikan segala emosi. Jika tak terkendali, emosi dapat menjerumuskan ke dalam kesengsaraan.
6. Pemaaf artinya memberi maaf kepada orang yang telah menyakiti atau menzalimi.
7. Ikhlas, sabar, dan pemaaf merupakan perilaku terpuji yang harus bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, cara membacanya dibagi menjadi 5 macam, yaitu: Iẓhar halqi, Iżgam bighunnah, Iżgam bilagunnah, iqlab, dan ikhfa.
9. Jika terdapat mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu: Ikhfa` syafawi, Iżgam mimi, dan Iẓhar syafawi.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Bacalah ayat *Al-Qur’ān* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا وَاعْتَصَمُوْا بِاللّٰهِ وَاَخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ لِلّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَۗ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿١٤٦﴾

Kemampuan membaca Q.S. *an-Nisa/*4: 146	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٤﴾

Kemampuan membaca Q.S. *al- Baqarah/*2: 153	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

لَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣٤﴾

Kemampuan membaca Q.S. *Āli-Imrān/*3: 134	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

1. Salinlah kata-kata pada Q.S. *an-Nisā*/4:146, *Q.S. al-Baqarah/2: 153*, dan Q.S. *Āli-Imrān*/3: 134 yang terdapat bacaan hukum nūn Sukūn/ *tanwin* di kolom bawah ini!

2. Selain hukum bacaan nūn Sukūn, pada ayat tersebut di atas, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	**Alasan**

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Berikut ini merupakan hukum bacaan mim sukun, kecuali...
   A. *iẓhar ḥalqi*
   B. *iẓhar syafawi*
   C. *ikhfa syafawi*
   D. *iżgam mimi*

2. Lafaz   mengandung hukum bacaan...
   A. iżgam bilagunnah
   B. ikhfa haqiqi
   C. iẓhar syafawi
   D. ikhfa syafawi

3. Kalimat وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ dibaca...
   A. *wallahu yuhibbul mujrimīn*
   B. *wallahu yujibbul mukhsinīn*
   C. *wallahi yuhibbul mukhsinīn*
   D. *wallahu yuhibbul mukhsinīn*

4. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ

   Kata yang tepat untuk melengkapi ayat di atas adalah...

   A. بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ
   B. اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ
   C. اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ
   D. وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

5. وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ *hadis* tersebut menyuruh kita untuk...

   A. Senang bersedekah
   B. Mampu mengendalikan emosi
   C. Suka memaafkan kesalahan orang lain
   D. Selalu ikhlas dalam beramal

6. Kalimat yang mengandung bacaan *idgam* adalah...
   A. مُحِيْطٌ ۢبِالْكٰفِرِيْنَ
   B. اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ
   C. وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ࣖ
   D. غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ

7. Amir adalah anak yatim di sekolah. Ia selalu diejek Dimas karena memakai seragam yang sangat lusuh. Walaupun demikian, Amir tidak pernah marah. Sikap Amir merupakan contoh...
   A. Tabah
   B. Sabar
   C. Ikhlas
   D. Pemaaf

8. Orang yang sabar akan selalu mengarahkan kekuatannya kepada Allah. Dalam hal ini sabar berfungsi sebagai...
   A. Landasan yang kokoh bagi keimanan seorang muslim
   B. Sarana keberhasilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan
   C. Sebagai benteng utama dalam menghadapi cobaan
   D. Menjadi seorang hamba yang selalu dicintai oleh Allah

9. Ketika difitnah oleh teman-temannya, Rosyid cukup dengan berdiam diri saja. Dia yakin suatu saat nanti seluruh teman-temannya akan tahu siapa yang benar dan siapa yang salah. Sikap Rosyid tersebut merupakan contoh
   A. Sabar
   B. Pemaaf
   C. Ikhlas
   D. *Tawāḍu'*

10. Farhan sering dijahili oleh temannya. Dia tidak pernah sedikit pun ingin membalas dendam perbuatan temannya tersebut. Sikap Farhan merupakan contoh...
    A. Pemaaf
    B. Sabar
    C. Tawāḍu'
    D. Ikhlaṣ

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Jelaskan isi kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 146!*
2. Jelaskan isi kandungan Q.S. *Āli-Imrān*/3: 134
3. Mengapa kita harus memiliki sifat sabar?

4. Sebutkan macam-macam sabar dan berikan contohnya!
5. Mengapa kita harus ikhlas?
6. Sebutkan manfaat dari ikhlas!
7. Mengapa kita harus jadi pemaaf?
8. Sebutkan manfaat dari sikap pemaaf!
9. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku ikhlas!
10. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku sabar!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ayat dan *hadis* tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan ayat dan *hadis* tersebut di lingkungan tempat tinggal kalian.

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu
Ketika diperintah untuk menyampaikan *amanah*, Amin segera melaksanakan dengan ikhlas.	Karena ikhlas, ia tidak merasakan perintah itu sebagai beban.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah kaligrafi dari salah satu ayat-ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf!
3. Karya dibingkai dengan rapi dengan ukuran minimal 50 cm x 30 cm!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Indeks

GLOSARIUM

akhlak budi pekerti, perilaku
Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang berisi pedoman hidup dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama
al-*hadis* sumber hukum Islam kedua, ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw.
amanah dapat dipercaya
Anṣar kaum Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya saat hijrah
asma'ul ḥusna nama-nama baik bagi Allah Swt.
as-sabiqūn al-awalūn orang-orang yang pertama kali masuk Islam
al-'Alīm Maha mengetahui
al-khabīr Maha teliti
as-samī' Maha mendengar
al-bashīr Maha melihat
balig dewasa
batal gagal atau tidak syah
berjamaah berkumpul, bersama-sama
bighunnah dengan dengung
bilaghunnah tanpa dengung
dakwah ajakan, seruan
darah *haiḍ* darah yang keluar dari perempuan setiap bulan
empati merasakan apa yang dirasakan orang lain
hadas keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu
iman kepercayaan
imam pemimpin
istiqāmah komitmen, tekun, dan ulet
istinja bersuci dari buang air kecil dan buang air besar
jamak menggabungkan
kafir ingkar kepada Allah Swt.
khatib orang yang berkhotbah
khandaq parit yang dibuat Salman al-farisi saat perang melawan kafir Quraisy di Madinah
makmum yang mengikuti imam pada saat *ṣalat* berjamaah
masbuq makmum yang tertinggal *ṣalat*-nya dari imam

muażin orang yang mengumandangkan *adzan*
Muhajirīn kaum Mekah yang ikut hijrah bersama Rasulullah saw. ke Madinah
munfarid *ṣalat* sendirian
mukhaffafah *najis* yang ringan
mutawasiṭah *najis* yang sedang
mugalaẓah *najis* yang berat
najis kotor yang menyebabkan terhalangnya melaksanakan ibadah
najis hukmiyah *najis* yang diyakini keberadaannya tapi nggak ada bentuk dan sifatnya
najis ainiyah *najis* yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya
qaṣar meringkas *ṣalat* yang bilangan rekaat empat menjadi dua
ruksah keringanan
ṣaf barisan dalam *ṣalat*
ṭaharah bersuci dari *hadas* atau *najis*
takdīm mendahulukan
takhīr mengakhirkan
ṭawaf mengelilingi kakbah
tayamum bersuci dengan debu
wahyu petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul
wajib mutlak
wuḍu bersuci dari *hadas* kecil dengan air

Daftar Pustaka

Al Haj, Hani. 2010. *1001 Kisah Teladan Islam.* Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.

Asy-Syarbini, Ibn Ahmad dan Syamsudin. *Tafisr As-Syiraj Al Munir. Juz 4.* Beirut: Daarul Kutub Al Alamih.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi'r Rahman. 2004. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi'ur Rahman. 1997. Riyadh: *Sirah Nabawiyah*. Darus Salam.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu.* Jakarta: Gema Insani Darulfikir.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Karya Putra.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam.* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Ensiklopedia Hadi Kutubuttis'ah. Jakarta: Lidwa Pustaka.

Farid, Syaikh Ahmad. 2010. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.

Harahap, Musthafa Husein. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah Penebar Ilmu dan Kebajikan.

Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Khan, Sniyasnain. 2012. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pertamaku.* Jakarta: PT. Gramedia.

Mursi, Muhammad Sa'id dan Qasim Abdullah Ibrahim. 2010. *100 Kisah Teladan Tokoh Besar*. Jakarta: Gema Insani.

Mustofa, Sakha Aqila. 2009. *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur.* Jakarta: PT. Wahyu Media.

Nugraha, Adrian R. dan Deny Riana. 2011. *Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.

Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Salim, Peter dan Yenny Salim.1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Tim Smartbook. 2012. *Kisah Terbaik Penuh Hikmah 52 Kisah Teladan untuk Anak Saleh*. Jakarta: Smartbook.

Wahab, Fuad dkk. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional.* Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Widiyarti, Anisa. 2013. *Kisah Penuh Hikmah.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Muhammad Ahsan, S.Ag, M.Kom.
Telp. Kantor/HP : 08122555583.
E-mail : ahsanpedurungan@gmail.com.
Akun Facebook : www.facebook.com/Muhammad-Ahsan-FP
Alamat Kantor : Jl. Kompol R Soekanto, Tembalang, Kota Semarang
Bidang Keahlian: Guru PAI dan Budi Pekerti

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 - Sekarang : Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 33 Semarang
2. 2012 - 2014 : Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 19 Semarang
3. 2009 - 2012 : PAI dan Kepala Sekolah SMPN 17 Semarang
4. 1999 - 2009 : Guru PAI SMPN 36 Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang (2012 – sekarang)
2. S2 : Teknik Informatika (2008 – 2012)
3. S1 : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI (1993 – 1998)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Islam Penyejuk Qalbu untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (KBK)
2. Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (KBK)
3. Panduan Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII
4. Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X penerbit
5. Pendidikan Agama Islam, Mata DIklat untuk SMK tingkat I
6. Islam Penyejuk Qalbu untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (Standar Isi 2006)
7. Pendidikan Agama Islam kelas VII
8. Pendidikan Agama Islam kelas VII

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Meningkatkan hasil belajar hukum bacaan nun mati, tanwin, dan mim mati melalui permainan menggunakan flashcard pada siswa kelas vii b smp negeri 36 semarang semester 2 tahun ajaran 2006/2007.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar materi pokok asmaul husna melalui visualisasi, musikalisasi dan permainan matching card pada siswa kelas viia smp negeri 36 semarang semester 1 tahun ajaran 2007/2008.
3. Peningkatan shalat/ibadah siswa melalui kartu shalat/ibadah di smp negeri 17 semarang.
4. Peningkatan kedisiplinan siswa melalui stamp record dan pendulum assessment di smp negeri 19 semarang.

Nama Lengkap : Sumiyati,S.Ag
Telp. Kantor/HP : 081382148038
E-mail : syarial_helmy@yahoo.co.id
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Mandor Samin No. 62 Kalibaru, Cilodong Depok
Bidang Keahlian : -

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2002 - 2016 Guru PAI di SMPN 6 Depok
2. 2000 - 2002 Guru PAI di SMPN 9 Baturaja OKU Sumatera Selatan
3. 1995 - 2000 Guru di MTs. Sudirman Jombor, Tuntang, Semarang

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Managemen Pendidikan, STIMA IMMI Jakarta (2012 – 2015)
2. S1: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam,IIQ Wonosobo (1990–1995)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Lingkungan Hidup, untuk SMP kelas VII,VIII,IX (2010)
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII (2013)
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMP kelas VIII (2014)
4. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMP kelas IX (2015)
5. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMALB Tuna Rungu kelas X (2015)
6. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMALB kelas XI Tuna Autis (2015)
7. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (2016)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. PTK Peningkatan Pembelajaran Agama Islam melalui metode Pemberian Tugas belajar dan resitasi pada materi perkembangan Islam di Nusantara pada siswa kelas IX.a SMPN 6 Depok tahun 2012-2013.
2. PTK Peningkatan Hasil Belajar siswa materi iman kepada hari akhir melalui metode sharing dan media audio visual pada siswa kelas IX.F SMPN 6 Depok tahun 2013-2014.
3. PTK peningkatan kemampuan membaca Q.S al-Insyiraoh pada\siswa kelas IX.G SMPN 6 Depok tahun 2013-2014

Nama Lengkap : H. Mustahdi, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 081288634665.
E-mail : mustahdi2010@gmail.com
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Jl. Pendidikan no. 49 Ciputat Tangsel
Bidang Keahlian: Penulis Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan XI

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 – 2016 : Guru PAI dan BP di SMAN 1 Kota Tangerang Selatan - Banten
2. 2005 – 2008 : Guru PAI dan BP di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro Jaya, Tangerang Selatan - Banten
3. 2005 – 2010 : Dosen di STIT Darul Fatah Tangerang Selatan - Banten.
4. 2010 – 2016 : Dosen di STIT Otista Tangerang Selatan - Banten

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ilmu Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam/Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta (2006-2008)
2. S1: Tarbiyah/Bahasa Arab/IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1989-1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas 1-6 (6 Jilid) terbit tahun 2005.
2. Panduan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk SMA Kelas X-XII (3 Jilid) terbit tahun 2008
3. Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Islam Rahmatan Lil'alamin
4. (3 Jilid) terbit tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Nurhayati Djamas, MA, M.Si
Telp. Kantor/HP : 021-7300281 / 0811874441 dan 081316291153
E-mail : n.djamas@yahoo.com dan nurhayati_djamas@uai.ac.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. KH Mas Mansyur no 47 Pinang, Kota Tangerang
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Anak

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2009 - Sekarang : Kepada Pusat Kajian dan Penerapan Nilai-nilai Islam Universitas al Azhar Indonesia (UAI).
2. 2012 - 2016 : Peneliti Senior pada Puslitbang Pendidikan Agama, Badan Litbang dan Diklat Kemenag (2012 – 2016), sebelumnya sejak tahun 1991- 2011, sebagai pejabat struktural di Kemenag.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Bidang Kajian Islam dan Konsentrasi pada Pendidikan Islam, 2002-2005
2. S2: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi, Konsentrasi Psikologi Anak Usia Dini, Universitas Indonesia, tahun 2009-2012.
3. S2: Asian Studies Cornell University, Ithaca, New York, Amerika Serikat, 1989 -1991
4. S1: Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Darussalam (IAID) (1990-1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku PAI untuk Guru dan Siswa SD kelas 1.
2. Buku PAI untuk Guru dan Siswa SMP, kelas 7.
3. Buku PAI untuk Guru dan Siswa SMA, kelas 10.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. (Nurhayati Djamas, dkk); 2008, Islam dalam Realitas Kontekstual, UAI Press, 2008
2. Nurhayati Djamas, 2009, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Paska Kemerdekaan, Rajawali Press Raja Grafindo, 2009.
3. Nurhayati Djamas, 2009, "Pendidikan Islam sebagai Media Menjalankan Misi al Qur'an" dalam Marwan Saridjo (ed.,), Pendidikan Islam : Sebuah Bunga Rampai, Raja Grafindo Persada.
4. Nurhayati Djamas, 2013, Madrasah Unggulan Diniyah Puteri Padang Panjang, Puslitbang Pendidikan Agama, Kemenag
5. Nurhayati Djamas, 2014, Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan, Puslitbang Pendidikan Agama, Kemenag.

Nama Lengkap : Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 0274-387656/08122720604
E-mail : yah_lies@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55183
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Anak

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 - Sekarang : Anggota Tim Pengembang Konten Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi melalui program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), Direktorat embelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Kemenristek.
2. 1989 - Sekarang : Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. 1994 - Sekarang : Dosen Pendidikan Agama Islam pada Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta.
4. 1994 - Sekarang : Dosen Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Notokusumo Yogyakarta.
5. 2010 - Sekarang : Penilai Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
6. 2010 - 2014 : Konsultan Program BERMUTU (Better Education trough Reformed Management and Universal Teacher Upgrading) kerjasama Kemendiknas, Pemerintah Belanda dan World Bank tahun.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (dalam proses).
2. S2: Program Studi Sosial-budaya Islam, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (1997 – 2000)
3. S1: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali jaga Yogyakarta (1979-1988).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. BukuSiswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA
4. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI
5. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs
6. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA
7. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Kemendiknas)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Nama Lengkap : Dr. Muh Saerozi, M.Ag.
Telp. Kantor/Hp : (0298) 323706/ 08122925420
Alamat Rumah : Genuk Rt 02/ RW III Ungaran Kab. Semarang
E-mail : saerozi2010@yahoo.com
Aamat Kantor : Jalan Tentara Pelajar 02 salatiga
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Islam

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 - Sekarang : Sebagai asesor di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kemristek Dikti sejak 2014-sekarang.
2. 2012 - Sekarang : Sebagai dosen tetap IAIN Salatiga, Program Pasca sarjana, Pendidikan Agama Islam.
3. 2011 - Sekarang : Sebagai dosen tidak tetap Program Pascasarjana (Pendidikan Islam) Universitas sultan Agung Semarang.
4. 1991 - Sekarang : Sebagai Dosen tetap IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. 2006 - 2010 : Sebagai wakil Ketua Bidang Akademik STAIN Salatiga.
6. 2007 - 2013 : Sebagai asesor Pengembangan Bahan Diklat di Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan dan Pendidikan Kementerian Agama RI.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pascasarjana, Konsentrasi Pengembangan Pemikiran Islam, tahun masuk 1995, tahun lulus 2003.
2. S2 : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Islam, tahun masuk 1992, tahun lulus 1994.
3. S1 : IAIN Walisongo Salatiga, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun masuk 1985, tahun lulus 1990.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sebagai penelaah modul mata diklat Keislaman di Pusdiklat kementerian Agama RI, tahun 2007-2013.
2. Sebagai penelaah buku non-teks Pendidikan Agama Islam SD, SMP, dan SMA di Pusbuk/ Puskurbuk kemdikbud RI. (Buku tentang salat Buku tentang zakat, Buku tentang Sodaqoh, Buku Cerita Islami, buku Bahasa Arab, Buku Riwayat Nabi, dan Rasul, buku Buku Ensiklopedi Islam, Buku tentang Haji, tahun 2010, 2012, 2014, 2015)
3. Sebagai penelaah buku teks Pendidikan Agama Islam SD, SMP, dan SMA di Pusbuk/ Puskurbuk kemdikbud RI tahun 2013-2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Catatan Pinggir Seorang Guru diterbitkan oleh Mitra Cendekia Yogyakarta bekerja sama dengan STAIN Salatiga Press, tahun 2007.
2. Orang Indonesia Naik Haji (Tuntunan Perjalanan), diternbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2009.
3. Reduksi Pluralitas Agama (Studi terhadap Buku Ajar TK/ RA), diterbitkan dalam Jurnal Attarbiyah, No. 1 Tahun XVII, tahun 2006.
4. Kebijakan Pendirian Masjid dan Gereja di Indonesia (1511-2007), diterbitkan dalam Jurnal Miqot, Vol. XXXI, No. 2, tahun 2007.

5. Politik Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, diterbitkan dalam jurnal Analytica Islamica, Vol.10. No.1, 2008.
6. Pasang surut komposisi pluralitas pendidikan Agama Di Indonesia (1945-2008), diterbitkan dalam jurnal Mukaddimah, Vol. XIV, No. 25, tahun 2009.
7. Khotbah Nikah Perspektif Teoretis, diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2011.
8. Jihadisme Salafi versus Pemikiran Mubaligh dan Guru Agama, diterbitkan dalam jurnal Jurnal ijtihad Vol. 12, No. 1, Juni 2012, ISSN 1411-9544. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdiknas RI No. 83/DIKTI/ 2009.
9. Pergeseran Posisi Agama dalam Undang-Undang Pendidikan di Indonesia, diterbitkn dalam Jurnal MIQOT (Ilmu-Ilmu Keislaman) Vol. XXXVII No. 1 Januari-Juni 2013. ISSN 0852-0720. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdiknas, No. 64a/DIKTI/ Kep./2010.
10. Pembaruan Pendidikan Islam : Studi Historis Indonesia dan Malaysia 1900 – 1942, diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta tahun 2013.
11. Teknik Pembelajaran Kolaboratif untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji pada Kelompok Haji Masjid Istiqomah Ungaran, dterbitkan dalam Jurnal Inferensi Vol. 8 No, 1 Juni 2014 ISSN 1978-7332. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdikbud, SK No. 56/ DIKTI/kep./2012.
12. Historical Study on the Changes of Religious and Moral Education in Indonesia, diteritkan dalam Journal of Indonesia Islam, Vol. 8, number 01, Juni 2014. Terakreditasi A oleh dikti kemdiknas SK No. 58/DIKTI/Kep/2013.
13. Model of Strategies in Developing Islamic Thoght through Curriculum: a Study of Sumatra Thawalib 1900-1942, diterbitkan dalam Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Vo. 4 Number 2 December 2014. E-ISNN 2406-825X. ISSN2089-1490.

Profil Editor

Nama : Nening Daryati,SS
Telp Kantor/HP : 081311417009
E-mail : dikningmaniez@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No 4 Komp. Eks Siliwangi, Senen – Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Copy Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2011 : Staf Tata Usaha di Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdikbud.
2. 2011 – 2015 : Staf Tata Usaha di Pusat Kurikulum dan Perbukuan
3. 2015 – sekarang : Staf Bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sastra Inggris/Pengajaran/Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA (2006 – 2007)
2. D3: Sastra Inggris/Terjemahan/Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA (tahun 2001 – 2003)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII
2. Buku Siswa dan Buku Guru Agama Khonghucu kelas XI.
3. Buku Siswa Agama Khonghucu kelas XII

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada.

Ikhtisar

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 7 berisi tentang pengembangan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan keagamaan yang mendorong pada pengamalan ajaran Islam yang meliputi: 1) Pemahaman terhadap kandungan *surah ar-Rahmān*/55: 33, *surah al-Mujādalah*/58, *surah an-Nisa*/4: 146, *surah al-Baqarah*/2: 153, dan *surah ali-Imran*/3: 134 ; 2) Pemahaman makna dan hikmah *al-asma'ul ḥusna*: *al-'Alīm*, *al- Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Baṣīr* serta Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada malaikat Allah 3) Nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi; jujur, hormat kepada orang tua, *amanah*, *istiqamah*, empati, semangat mencari ilmu; 4) Pemahaman terhadap ketentuan *ṭaharah* dan hikmahnya serta pemahaman terhadap ketentuan *ṣalat* berjamaah dan hikmahnya juga pemahaman tentang *ṣalat jamak* dan *qaṣar*; 5) Pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah periode Mekah dan Madinah.

"Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama"